

**PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA
DENGAN KOMBINASI RAJUTAN BERMOTIF
DEWI SARASWATI**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH :
KRIS MARIYANTI
NIM : 12147102**

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

**PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN
KOMBINASI RAJUTAN BERMOTIF
DEWI SARASWATI**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagai Salah Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Strata-1 (S1)

Program Studi Kriya Seni

Jurusan Kriya



Oleh

KRIS MARIYANTI

NIM. 12147102

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

ii

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUTAN BERMOTIF DEWI SARASWATI

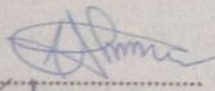
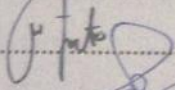
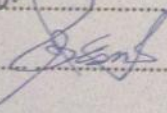
Oleh:

KRIS MARIYANTI

NIM. 12147102

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 17 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Agus Ahmadi, M.Sn	
Penguji Bidang	: Sutriyanto, S.Sn., M.A	
Penguji Pembimbing	: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn	

Deskripsi karta ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 22 Juni 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwidyanto, S.Sn., MA
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kris Mariyanti

Nim : 12147102

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) ini berjudul :

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUTAN
BERMOTIF DEWI SARASWATI,

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini diplublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap mempertahankan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 17 Juni2020

Yang menyatakan,



Kris Mariyanti
NIM. 12147102

ABSTRAK

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUTAN BERMOTIF DEWI SARASWATI

Oleh :

KRIS MARIYANTI
NIM : 12147102

Dewi Saraswati adalah manifestasi dari Tuhan digambarkan dengan sosok dewi cantik yang merupakan lambang ilmu pengetahuan dan juga ibu, bertangan empat masing-masing tangannya membawa atribut yang memiliki nilai-nilai luhur ilmu pengetahuan antara lain : japamala/genitri, bunga lotus/padma, wina, keropak/lontar dengan wahana angsa dan burung merak. Simbol Dewi Saraswati banyak digunakan sebagai logo instansi, patung, ilustrasi buku pelajaran, batik, hal inilah yang melatarbelakangi pembuatan dan terciptanya gagasan untuk mengvisualisasikan Dewi Saraswati sebagai ornamen dengan media lain yaitu kulit menjadi tas wanita, selain itu diharapkan pemakainya dapat memaknai hal-hal baik Dewi Saraswati. Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan tiga tahap dan enam langkah pengerjaan. Ketiga tahap yang digunakan yaitu : tahap eksplorasi, tahap perencanaan dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi berupa pencarian referensi tentang Dewi Saraswati. Tahap perancangan berupa pembuatan sketsa alternatif, gambar kerja, perspektif. Tahap perwujudan adalah proses pembuatan karya mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan hingga *finishing*. Hasil karya Tugas Akhir berupa lima karya tas antara lain: 1) tas ransel, 2) tas kerja, 3) *slingbag*, 4) tas pesta, 5) *clutch*.

Kata kunci : Dewi Saraswati, Tas wanita, kulit, Ornamen,

ABSTRACT

CREATING WOMAN LEATHER BAG CROCHET COMBINATION WITH DEWI SARASWATI MOTIF

Dewi Saraswati is manifestation from God which visualize with a beautiful angel that for symbol of knowledge and mother, has four hand which every hand bring an attribute have glorious value knowledge like : jamapala/genitri, lotus flower/Padma, wina, keropak/lontar with goose vehicle and peacock. Dewi Saraswati symbol many uses as institute logo, statue, lesson book illustration, batik, that is the background of making and created idea to visualize Dewi Saraswati as an ornament with other media that is leather to be woman bag, be sides that the wearer expected can meaning kind things from Dewi Saraswati. This final exam use three phase methods creating and six steps working. The three phases used is: Exploration, Planning, and Realization. Exploration phase is searching reference about Dewi Saraswati. Planning phase is process to make alternative sketch, work design, perspective. Realization phase is creating process of artwork from preparing tools and materials, creating process until finishing. Artwork of this final exam is five bag artworks there are: 1) backpack, 2) work bag, 3) sling bag, 4) party bag, and 5) clutch.

Keyword: Dewi Saraswati, woman bag, leather, ornament

MOTTO

“Berikanlah keberanian pada langkahmu untuk maju dan menghadapi, meski di depan masih semu. Syukuri dan percayakan semua hasil kerja kerasmu kepada Tuhan”

“Semua awal pasti ada akhir”

(Kris Mariyanti)

“Tidak mungkin hidup tanpa kegagalan dalam sesuatu, kecuali jika hidup dengan sangat hati-hati, sehingga kita mungkin juga tidak hidup sama sekali”

(J.K. Rowling)

“Tidak ada rahasia untuk sukses. Sukses itu hasil dari persiapan, kerja keras dan belajar dari kegagalan”

(Colin Powell)



PERSEMBAHAN

-Sang Hyang Widhi Wasa telah memberikan asung kertha waranugraha-Nya atas kelancaran dalam segala urusan-

-Kepada Alm.Bapak Kasibun, Mamak Sri Agus Suprihatin dan Kedua adikku Anis dan Vinda terimakasih yang tak terhingga, -

-Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir penulis-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Karya dengan judul “Penciptaan Tas Kulit Wanita Dengan Kombinasi Rajutan Bermotif Dewi Saraswati” dengan baik.

Laporan ini berisi tentang uraian yang menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan tugas akhir. Penyelesaian Laporan Tugas Akhir Karya ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. bapak Kasibun, mamak Sri Agus Suprihatin dan kedua adikku tercinta Anis dan Vinda yang memberikan dukungan baik moral maupun material, semangat serta motivasi kepada penulis untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik dan akhirnya Penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Guntur, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
4. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain.
5. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada mahasiswa.
6. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bantuan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Drs. Kusmadi, M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama ini.
8. Dosen-dosen pengampu mata kuliah Program Studi Kriya Seni.
9. Staf, Karyawan, dan Administrasi Fakultas Seni Rupa dan Desain.
10. Teman-teman Prodi kriya terutama angkatan 2012 Tryas, Sofy, Halimah, Laura, Fitria, Arfi, Marta, Desi, Putri, Yoke, Labib, Riska, Ikhwan, Galih, Ifkar, Sofa, Idik yang selalu memberikan semangat dan berjuang selama ini.
11. Keluarga Besar Resimen Mahasiswa 928 Cakra Yudha ISI Surakarta.
12. Kos Pak Bayan rumah kedua untuk singgah dan berjuang di perantauan.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulisan Laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis demi perbaikan kedepannya. Adapun hasil yang ingin dicapai bisa dijadikan acuan untuk menindaklanjuti laporan penulis selanjutnya.

Surakarta,.....2019

Penulis,

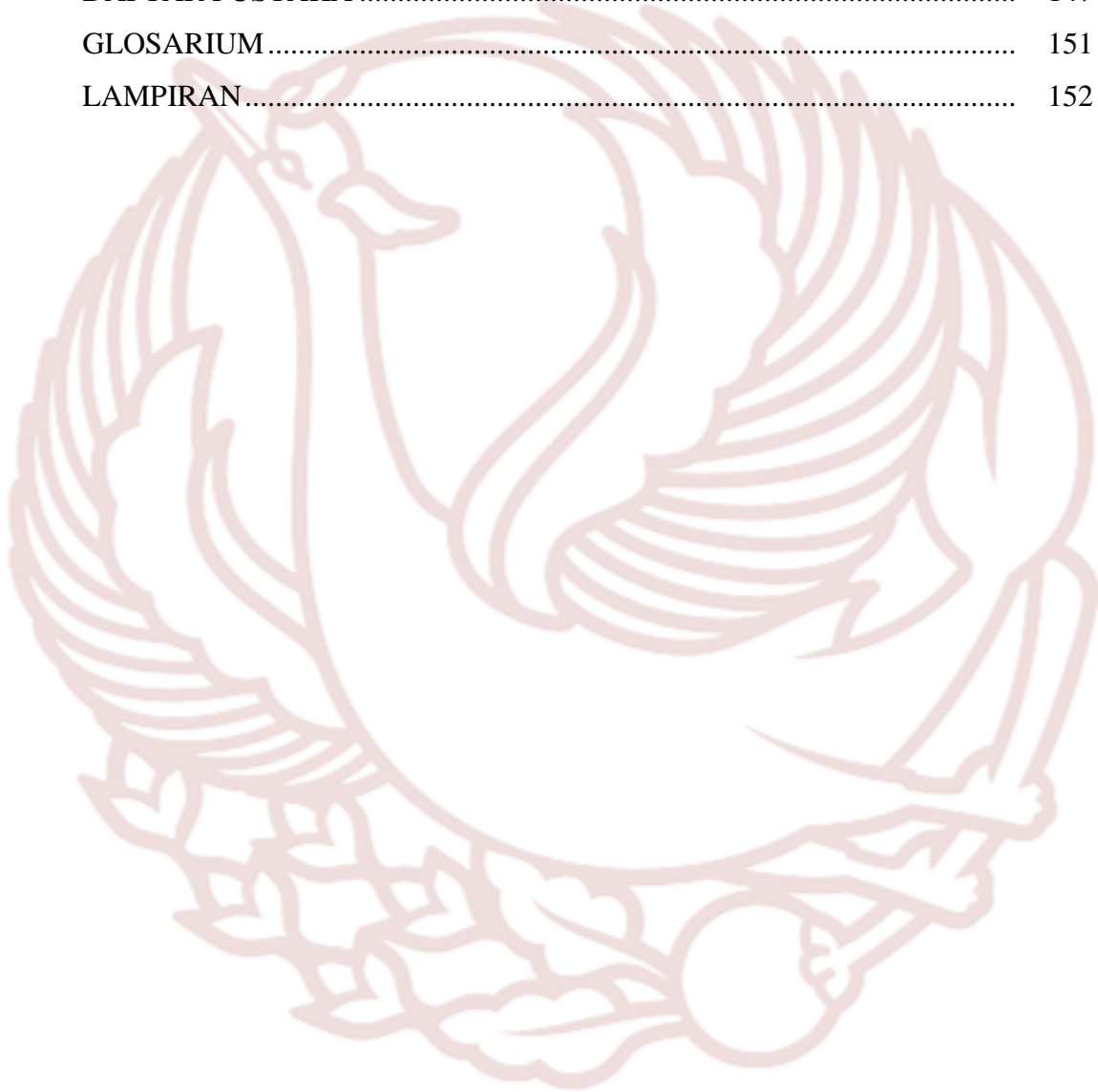
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide/Gagasan Penciptaan.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
1. Batasan Objek.....	8
2. Batasan Material.....	9
3. Batasan Teknik.....	9
D. Tujuan Penciptaan	9
E. Manfaat Penciptaan	10
F. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan.....	10

1. Tinjauan Pustaka.....	10
2. Tinjauan Visual Karya.....	14
G. Originalitas Penciptaan	17
H. Landasan Penciptaan	18
I. Metode Penciptaan.....	20
J. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	25
A. Tema Kekarya.....	25
1. Definisi dan Sejarah Tas.....	25
2. Tinjauan Tas Wanita.....	28
3. Jenis Tas Berdasarkan Bahan Bakunya.....	34
4. Tinjauan Ornamen Dewi dan Saraswati Secara Ikonografi.....	39
5. Tinjauan Tentang Rajut.....	49
6. Tinjauan Tentang Kulit Tersamak.....	60
7. Tinjauan Tentang Desain.....	65
B. Tinjauan Visual Karya.....	69
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	74
A. Eksplorasi Penciptaan.....	74
1. Eksplorasi Konsep.....	74
2. Eksplorasi Bentuk	76
3. Eksplorasi Material	77
4. Eksplorasi Teknik.....	78
B. Proses Perencanaan Karya Tas.....	80
1. Sketsa Alternatif Bentuk Tas	80
2. Sketsa Alternatif Dewi Saraswati.....	91
3. Sketsa Terpilih Tas.....	93
4. Sketsa Terpilih Dewi Saraswati	96
5. Gambar Kerja	99

6. Desain Pecah Pola	104
C. Proses Perwujudan Karya.....	110
1. Persiapan Bahan	110
a. Bahan Utama	110
b. Bahan Pelengkap, Pendukung dan Aksesoris	112
c. Persiapan Alat.....	116
2. Proses Pengerjaan Karya Tas	122
a. Proses Pembuat Pola Tas	122
b. Proses Pemotongan Kulit	124
c. Proses Penyesetan Kulit	125
d. Proses Pembuatan Rajut.....	126
e. Proses Membuat Grafir	127
3. Proses Perakitan	128
a. Pemberian <i>Furing</i>	128
b. Pemasangan Aksesoris	128
c. Penjahitan	128
d. <i>Finishing</i>	131
BAB IV ULASAN KARYA.....	132
A. Ulasan Karya	132
1. Karya I.....	132
2. Karya II	134
3. Karya III.....	135
4. Karya IV	136
5. Karya V	137
B. Kalkulasi Biaya	138
1. Biaya Produksi Karya I	138
2. Biaya Produksi Karya II.....	139
3. Biaya Produksi Karya III	139
4. Biaya Produksi Karya IV	140
5. Biaya Produksi Karya V.....	141
6. Kalkulasi Biaya <i>Finishing</i>	142

C. Total Biaya Keseluruhan.....	142
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran-saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
GLOSARIUM.....	151
LAMPIRAN.....	152



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Tas Kulit (<i>leather</i>) Selempang	15
Gambar 02 : Tas Rajut	16
Gambar 03 : Tas Bahan Benang dan Campuran	16
Gambar 04 : Tas Dengan Unsur Ornamen	16
Gambar 05 : Tugas Kulit Dengan Teknik Solder Judul “Dewi Saraswati” Karya Kris Mariyanti Medium Kulit Samak Nabati Ukuran 44x74cm Tahun 2014..	17
Gambar 06 : Patung Dewi Saraswati di Pura Buana Agung Saraswati UNS ..	17
Gambar 07 : Tas Kulit.....	35
Gambar 08 : Tas Kain	36
Gambar 09 : Tas Rajutan.....	37
Gambar 10 : Tas Kertas.....	38
Gambar 11 : Tas Plastik	38
Gambar 12 : Lukisan Dewi Saraswati Media canvas.....	70
Gambar 13 : Patung Ukir Kayu Dewi Saraswati Dari Bali.....	70
Gambar 14 : Lukisan Dewi Saraswati Media Kain.....	71
Gambar 15 : Lukisan Dewi Saraswati.....	71
Gambar 16 : Tas Kulit Jenis Ransel.....	72
Gambar 17 : Tas Kulit Kombinas Jenis Selempang.....	72
Gambar 18 : Tas Kulit Kombinas Anyam Bambu Jenis <i>Totebag</i>	73
Gambar 19 : Tas Rajut Jenis Tas Selempang.....	73
Gambar 20 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 1.....	80
Gambar 21 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 2.....	81
Gambar 22 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 3.....	81
Gambar 23 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 4.....	82
Gambar 24 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 5.....	82
Gambar 25 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 1.....	83

Gambar 26 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 2.....	83
Gambar 27 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 3.....	84
Gambar 28 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 4.....	84
Gambar 29 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 1	85
Gambar 30 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 2	85
Gambar 31 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 3	86
Gambar 32 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 4	86
Gambar 33 : Sketsa Alternatif Bentuk <i>Handbag</i> 1	87
Gambar 34 : Sketsa Alternatif Bentuk <i>Handbag</i> 2	87
Gambar 35 : Sketsa Alternatif Bentuk <i>Handbag</i> 3	88
Gambar 36 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Selempang/ <i>Crossbody</i> 1	88
Gambar 37 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Selempang/ <i>Crossbody</i> 2	89
Gambar 38 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Selempang/ <i>Crossbody</i> 3	89
Gambar 39 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Selempang/ <i>Crossbody</i> 4	90
Gambar 40 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 1.....	90
Gambar 41 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 2.....	91
Gambar 42 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 3.....	91
Gambar 43 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 4.....	92
Gambar 44 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 5.....	92
Gambar 45 : Sketsa Terpilih Tas Ransel.....	93
Gambar 46 : Sketsa Terpilih Tas Kerja.....	93
Gambar 47 : Sketsa Terpilih Tas Pesta	94
Gambar 48 : Sketsa Terpilih <i>Clutch</i>	94
Gambar 49 : Sketsa Terpilih Tas Selempang/ <i>Crossbody</i>	95
Gambar 50 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 1	95
Gambar 51 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 2	96
Gambar 52 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 3	96
Gambar 53 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 4	97
Gambar 54 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 5	97
Gambar 55 : Desain Gambar Kerja Tas 1	98
Gambar 56 : Desain Gambar Kerja Tas 2	99

Gambar 57 : Desain Gambar Kerja Tas 3	99
Gambar 58 : Desain Gambar Kerja Tas 4	99
Gambar 59 : Desain Gambar Kerja Tas 5	100
Gambar 60 : Desain Potong Pola Tas 1	101
Gambar 61 : Desain Potong Pola Tas 2	102
Gambar 62 : Desain Potong Pola Tas 3	103
Gambar 63 : Desain Potong Pola Tas 4	104
Gambar 64 : Desain Potong Pola Tas 5	105
Gambar 65 : Desain Potong Pola Tas 5	106
Gambar 66 : Bahan Baku Kulit Samak Nabati	107
Gambar 67 : Bahan Kombinasi Benang <i>Polycery</i>	108
Gambar 68 : Kertas <i>Yelloboard</i>	119
Gambar 69 : Lem Kuning	111
Gambar 70 : Kepala Resleting	111
Gambar 71 : Resleting.....	112
Gambar 72 : Gesper Jalan	112
Gambar 73 : Gesper Tetap	113
Gambar 74 : Gantolan	113
Gambar 75 : Kancing Magnet.....	114
Gambar 76 : <i>Furing</i> Bludru Coklat.....	114
Gambar 77 : Benang Tetoran	115
Gambar 78 : Pensil, Penghapus, Penggaris, Jangka.....	115
Gambar 79 : <i>Cutter</i>	116
Gambar 80 : Gunting.....	116
Gambar 81 : Palu.....	117
Gambar 82 : Pisau <i>Seset</i>	117
Gambar 83 : Marmer	117
Gambar 84 : Tatah Plong	117
Gambar 85 : Plong Jahit Manual.....	118
Gambar 86 : Mesin <i>Seset</i>	119
Gambar 87 : Mesin Jahit Kulit.....	119

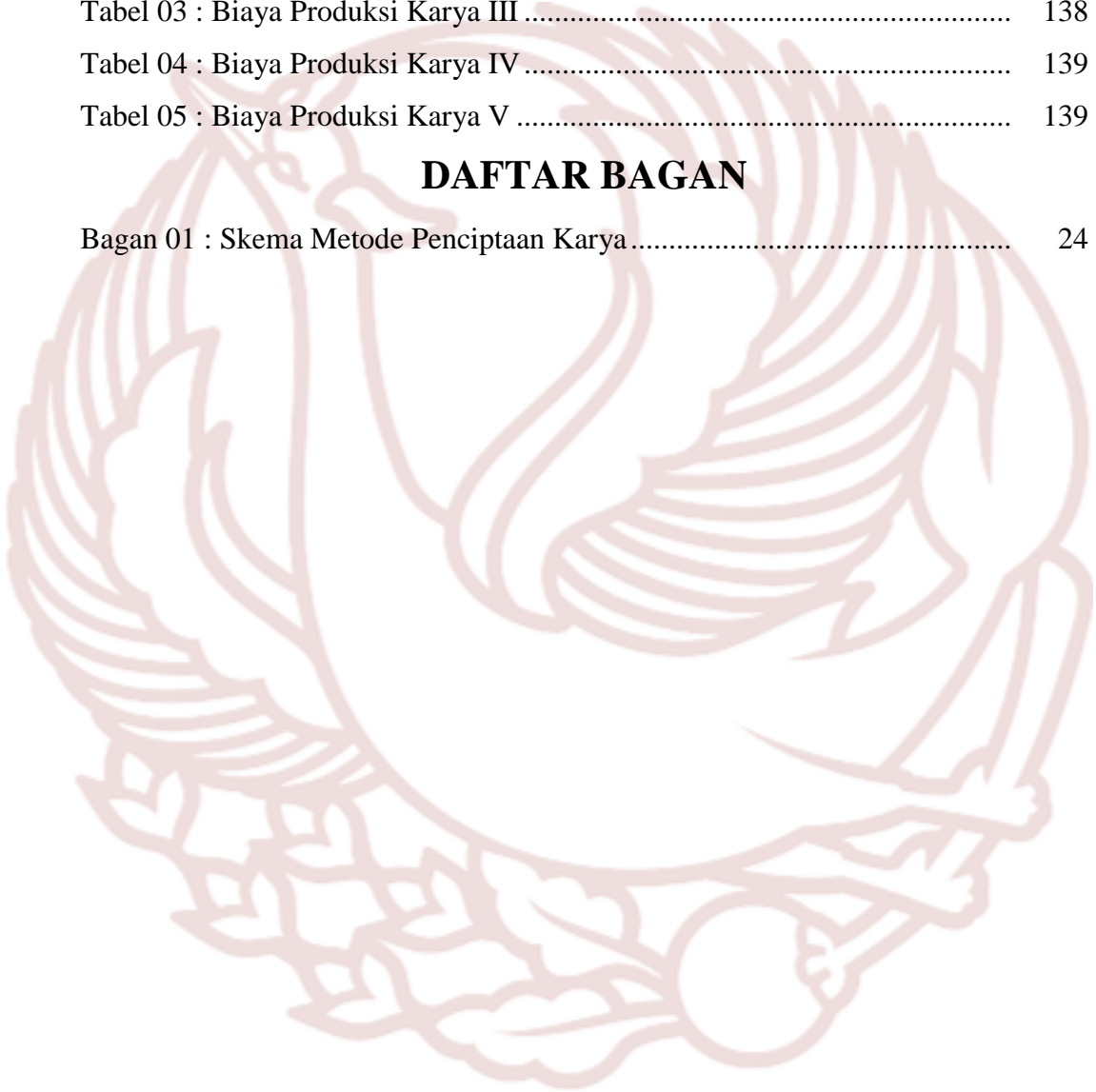
Gambar 88 : Hakpen	119
Gambar 89 : Klem.....	120
Gambar 90 : Jarum Jahit Mesin	120
Gambar 91 : Jarum Jahit Tangan	120
Gambar 92 : Mesin Laser <i>Engraving</i>	121
Gambar 93 : Proses Pembuatan Pola	121
Gambar 94 : Salah Satu Pola Tas Yang Sudah Jadi.....	122
Gambar 95 : Pengemalan Pola Pada Kulit	123
Gambar 96 : Pemotongan Kulit Dengan <i>Cutter</i>	123
Gambar 97 : Pemotongan Kulit Dengan Gunting	124
Gambar 98 : Penyesetan Kulit	125
Gambar 99 : Proses Membuat Rajutan.....	125
Gambar 100 : Hasil Rajutan.....	126
Gambar 101 : Menatah Plong Untuk Jahit dan Hasilnya.....	127
Gambar 102 : Menatah Plong Untuk Memasang Aksesoris	127
Gambar 103 : Proses Menjahit Manual.....	129
Gambar 104 : Mengemal <i>Furing</i> Untuk Pelapis.....	129
Gambar 105 : Menjahit Dengan Mesin Jahit	130
Gambar 106 : Proses Penggabungan Semua Pola Potongan Kulit	130
Gambar 107 : Hasil Karya 1.....	130
Gambar 108 : Hasil Karya 2.....	131
Gambar 109 : Hasil Karya 3.....	132
Gambar 110 : Hasil Karya 4.....	134
Gambar 111 : Hasil Karya 5.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Biaya Produksi Karya I.....	136
Tabel 02 : Biaya Produksi Karya II	137
Tabel 03 : Biaya Produksi Karya III	138
Tabel 04 : Biaya Produksi Karya IV	139
Tabel 05 : Biaya Produksi Karya V	139

DAFTAR BAGAN

Bagan 01 : Skema Metode Penciptaan Karya.....	24
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tas merupakan salah satu hasil kebudayaan yang terus berkembang. Perkembangan tas dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah kebudayaan. Tas dan kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kreatifitas, histori dan kepercayaan setempat yang berbeda antar daerah satu dengan yang lainnya mempengaruhi hasil kebudayaan terutama tas. Ragam hasil dari tas menunjukkan kelimpahan sumber daya yang berbeda di setiap wilayah penciptaan tas berasal, sebagai contoh tas Anjat suku Dayak dari Kalimantan, tas Noken Papua, tas koja Suku Baduy Banten.¹ Pada awalnya fungsi utama tas adalah mewadahi atau membawa barang. Kemudian berkembang fungsi menjadi barang yang menunjukkan status sosial. Bentuk tas yang menciptakan status sosial bagi pemiliknya dipengaruhi oleh bahan dasar pembuatannya serta *brand* tas dimata masyarakat.

Tas biasanya digunakan untuk membawa berbagai macam barang sesuai kebutuhan si pemakai. Adapun cara pemakaian tas antara lain dijinjing, digendong dan *dicangklong*. Tas memiliki berbagai bentuk dan ukuran, maupun ada pula tas yang dibuat berdasarkan fungsi. Hal tersebut yang mempengaruhi perkembangan bentuk tas yang ada, khususnya tas yang dipakai wanita untuk menunjang penampilan dibuat dengan bentuk unik dan indah.

¹ *Tas Adat Tradisional di Indonesia*. [online]. (<http://www.bagusbject.net/2017/11>) diakses tanggal 10 Juli 2018 pukul 10.25 WIB.

Macam-macam tas antara lain yaitu tas ransel (*backpack*), tas ini difungsikan untuk membawa barang-barang berat maupun ringan. Tas kerja yang berbentuk segiempat yang difungsikan sebagai tempat dokumen penting. *Totebag* merupakan salah satu alternatif tas kerja santai dan kasual yang juga dapat digunakan ke kampus. *Sling bag* atau tas selempang biasanya digunakan untuk bepergian baik untuk acara formal maupun non formal. Selain itu ada juga *postman bag* dengan ukuran yang sedikit lebih besar mampu membawa lebih banyak barang dari *sling bag*, ada pula tas pesta yang nantinya disesuaikan dengan usia dari pemakai tas.² Dari macam-macam tas yang ada, penggunaan bahan bakupun juga berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan. Hal tersebut yang mempengaruhi kualitas dan harga tas, misalnya tas dengan bahan benang akan memiliki nilai yang berbeda dengan tas yang berbahan kulit.

Banyaknya sumber daya kulit dari ternak di Indonesia ditunjukkan oleh data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian Tahun 2017, produk hewan non pangan kulit sejumlah 92.846.568 ton di tahun 2017.³ Tumbuh suburnya industri perkulitan dan kriya kulit di Indonesia ini didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertanian atau peternakan. Kulit dihasilkan dari binatang ternak, sehingga selama orang masih memelihara atau memanfaatkan dan mengonsumsi daging binatang ternak tersebut, bahan

² Sherly A.Suherman. 2012. *Kreasi Tas Cantik dari Kertas dan Kain*. Jakarta: Dunia Kreasi hal 6-13

³ *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. 2017. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian (<http://ditjenphk.pertanian.go.id/>) diakses pada 4 Juli 2018 pukul 10.42 WIB)

baku kulit akan tetap tersedia.⁴ Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai bahan kulit adalah dengan dibuatnya tas yang berkualitas.

Seiring dengan meningkatnya ragam kebutuhan manusia, diperlukan kreatifitas sebagai jalan mengimbangi adanya daya cipta dan pola pikir yang mengupayakan untuk menemukan serta menciptakan karya baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia yang lebih luas. Untuk memperindah desain tas dapat diterapkan aksesoris dan hiasan atau ornamen yang indah sebagai elemen pendukungnya. Ide kreatifitas sebagai peningkatan hasil karya suatu produk terutama tas dapat diupayakan dengan menggabungkan satu atau lebih bahan yang dikembangkan agar bisa selaras dan tidak mengurangi nilai dari produk tersebut. Dalam berkarya tas pada umumnya tidak hanya dari satu bahan saja, namun pembuatan tas juga dapat menggunakan bahan kombinasi baik itu benang, kain, kulit, juga bahan lainnya.

Mengeksplorasi bahan kulit dipadukan dengan benang rajut merupakan hal yang baru dalam pembuatan tas. Melalui kegiatan merajut akan diwujudkan hasil yang lebih kreatif dan diusahakan tidak mengurangi nilai keindahan dari kulit itu sendiri. Objek sekitar yang berkaitan dengan pengamatan aneka bahan dan bentuk tas yang nantinya penting untuk dikaji. Teknik rajutan merupakan kegiatan mengolah bahan baku benang rajut (benang *arcrylic*, *Nylon*, *Spandex*, *Wol*) sehingga menjadi pakaian, tas, bros atau pun barang lainnya. Pada proses pembuatannya ada yang menggunakan mesin dan merajut menggunakan ketrampilan tangan.

⁴ Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta : Kanisius hal 9

Berbagai wilayah di Indonesia industri kecil dan menengah mengalami perkembangan yang baik, salah satunya industri kriya kulit. Banyak muncul kawasan industri kriya kulit di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Sidoarjo, Cibaduyut (Bandung), Yogyakarta, Magetan serta wilayah-wilayah lainnya di luar Pulau Jawa. Usaha kerajinan kulit banyak menghasilkan berbagai macam barang yaitu sarung tangan, ikat pinggang, sandal, sepatu, tas, dompet, dan barang-barang hiasan, busana, dan lainnya.⁵ Seiring perkembangannya penambahan elemen estetis atau ornamen pada produk kulit adalah identitas serta ciri suatu suku bangsa sebagai bagian dari hasil inovasi.

Ornamen berasal dari kata *ornare* (bahasa Latin) yang berarti menghiasi. Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan⁶. Ornamen sangat berperan penting dalam berbagai sendi kehidupan, mencakup segala aspek kebutuhan hidup manusia baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Misalnya diterapkan pada bangunan rumah tinggal, tempat ibadah, istana raja, perabot rumah tangga, peralatan dapur, sarana upacara, peralatan berburu, sarana angkutan, alat-alat permainan, barang-barang souvenir dan lainnya yang sering bersangkutan dengan seni ornamen.⁷ Seperti karya cipta kriya lainnya selain sebagai penghias yang sarat akan nilai filosofis, ornamen juga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan petunjuk dalam melacak kebudayaan dimasa lampau. Ornamen adalah suatu media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses

⁵ Sunarto. 2001. Hal 3-5

⁶ Dendy Sugono dkk. 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Kamus Pusat Bahasa. Hal 1023

⁷ SP. Gustami . 2008. "*Nukilan Seni Ornamen*". Yogyakarta : Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal 2-3

penciptaanya tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Yang didalamnya terdapat makna simbolik tertentu yang berlaku secara konvensional di lingkungan masyarakat pendukungnya. Dalam penerapan ornamen tersebut tentunya tidak merendahkan maupun menghilangkan nilai yang terkandung didalam ornamen atau ragam hias itu sendiri.

Dewi Saraswati adalah manifestasi dari Tuhan sebagai wujud simbol ilmu pengetahuan serta keindahan seni yang amat luas. Saraswati dalam konteks mitologi adalah sebutan Dewi yang ditujukan kepada *Cakti* Dewa Brahma. *Cakti* mengandung arti kekuatan berwujud, secara *niskala* (tidak kasat mata), Dewa Brahma adalah pencipta ilmu pengetahuan spiritual maupun non spiritual dan Dewi Saraswati-lah aspek penciptaannya. Bagi umat Hindu, Dewi Saraswati simbol ilmu pengetahuan suci.⁸

Dewi Saraswati selain dikenal sebagai dewi penjaga sumber dari ilmu pengetahuan dan seni juga dikenal memiliki beberapa nama yang memiliki arti tersendiri seperti *Suyama* yang bermakna sangat cantik. *Subhara* memiliki makna yang berbusana putih dan *Paviravi* yang berarti menyucikan.⁹ Dari makna yang mempresentasikan keluhuran ilmu dan seni. Ilmu dapat memberikan tuntunan yang mulia bagi para ahli ilmu, sedangkan seni selalu selaras dengan pencerahan tersebut.

Setiap unsur dari Dewi Saraswati sarat akan makna dengan tujuan yang mulia, berdasarkan hal tersebut memberikan gagasan dan sumber ide dalam proses

⁸ Jurnal agama Hindu Vol 20 no.1 Maret 2017. Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Saraswati Puja

⁹ I Made Titib, 2001, hal 186

penciptaan Tugas Akhir Karya. Setelah memahami makna-makna filosofis Dewi Saraswati penulis ingin mengimplementasikannya untuk ornamen pada tas kulit wanita. Motif hias Saraswati yang akan diterapkan tetap merujuk pada makna yang tersirat dan terkandung pada simbol Dewi Saraswati.

Alasan memilih tema utama Dewi Saraswati karena Dewi Saraswati menggambarkan sosok ibu dan wanita yang merupakan awal mula dari sebuah kehidupan dalam keluarga. Sosok wanita atau ibu pelopor gerbang awal ilmu pengetahuan itu disampaikan kepada anak. Nilai dari suatu pengetahuan yang diiringi dengan nilai spiritual yang baik akan mengantarkan pada hasil pemikiran yang lebih bijak. Didasarkan pada hal itulah makna pentingnya simbol seorang perempuan atau ibu dan juga ilmu pengetahuan itulah penulis ingin mengangkatnya sebagai ornamen estetis yang saling berkesinambungan dengan karya yang akan dibuat berupa tas yang erat kaitannya dengan wanita, yang dalam kesehariannya tidak lepas dari penggunaan tas sebagai penunjang penampilan dan dapat dibawa bepergian.

Penerapan ragam hias pada suatu benda merupakan sebuah elemen penghias yang diterapkan dan dipadukan untuk memperindah aneka barang. Bentuk ragam hias berupa simbol Dewi Saraswati beserta atribut pendukungnya menjadi sumber objek inspirasi bagi penulis untuk dieksplorasikan atau diterapkan pada tas wanita. Dari penjelasan di atas penulis mengangkat Dewi Saraswati sebagai objek sumber ide ornamen dalam penciptaan karya tas wanita. Motif hias Dewi Saraswati akan digunakan sebagai motif utama yang telah dikembangkan bentuk, busana dan perhiasannya yang dirasa selaras dengan

bentuk dan fungsi tas tersebut. Dalam pembuatannya akan dibuat lima karya yang nantinya mewakili dari sejumlah tas yang ada yakni tas ransel, tas kerja, tas selempang, tas tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menetapkan judul pada karya Tugas Akhir ini yaitu “Penciptaan Tas Kulit Wanita Dengan Kombinasi Rajutan Bermotif Dewi Saraswati”

B. Ide Gagasan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan ide gagasan penciptaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan desain dengan ide dasar penggambaran Dewi Saraswati sebagai ornamen yang diterapkan pada karya tas wanita berbahan utama kulit ?
2. Bagaimana proses perwujudan tas wanita dengan kombinasi rajutan yang menggunakan bahan pokok kulit agar selaras dan sesuai ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak melebar ke arah yang lebih luas dalam perwujudan karya. Batasan masalah dalam penciptaan Tugas Akhir Karya, lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan laporan karya, dengan tujuan untuk pembahasan lebih jelas dan disesuaikan terhadap permasalahan yang diangkat sebagai tema karya Tugas Akhir. Batasan masalah dalam Tugas Akhir Karya Seni mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut :

1. Batasan Objek

Batasan objek dari Dewi Saraswati digambarkan lengkap dengan sosok wanita cantik bertangan empat yang masing-masing lengannya membawa alat musik atau wina, jampala di tangan kanan. Membawa lontar dan juga bunga teratai di tangan kirinya. Menaiki angsa sebagai wahana serta burung merak yang berada disampingnya yang merupakan gambaran Dewi Saraswati secara keseluruhan. Ruang lingkup cerita Dewi Saraswati dianggap sebagai sumber kesuburan dan kesucian, pada perkembangannya Dewi Saraswati dianggap sebagai Dewi bahasa, sebagai sumber dari bahasa *Sansekerta* dan huruf *Devanagari*. Di samping itu Dewi Saraswati dianggap sebagai pelindung dari kesenian dan ilmu pengetahuan. Menurut kitab *Reg Veda* Dewi Saraswati juga memiliki beberapa peran penting antara lain sebagai Dewi yang memberi anugerah kekayaan, Dewi yang memberikan anugerah kebahagiaan, dewi yang memberikan anugerah keturunan. Sesuai dengan pengertiannya bagi bangsa *Arya*, Dewi Saraswati sebagai sumber kesuburan dan juga dewi yang memberikan anugerah makanan dan rejeki.¹⁰

Bentuk dan simbol Dewi Saraswati beserta atribut secara keseluruhan digunakan sebagai sumber ide hiasan tas, dengan gaya distilisasi agar menemukan visualisasi desain yang cocok sebagai objek garap. Jadi visualisasi Dewi Saraswati akan dijadikan objek sentral pola ornamen yang disesuaikan dengan bentuk dan fungsi tas wanita.

¹⁰ W. J. Wilkins. 1900. "*Hindu Mythology, Vedic and Puranic*" London: W. Thacker & Co. page 48-50

2. Batasan Material

Bahan atau material untuk pembuatan tas jenisnya beragam. Adapun bahan pokok yang akan digunakan dalam Tugas Akhir Karya tas adalah kulit samak nabati. Dikombinasikan dengan benang rajut dari bahan katun atau *polyester* yang kuat. Bahan-bahan tersebut diharapkan dapat luwes atau fleksibel jika dikombinasikan sehingga menghasilkan warna dan hasil karya tas wanita yang indah.

3. Batasan Teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa teknik jahit untuk mengabungkan semua pola potongan utama tas kulit, rajut atau renda manual dengan tangan sebagai teknik yang digunakan untuk membuat kombinasi rajutan, grafir yang diaplikasikan pada kulit samak nabati untuk memunculkan ragam hias yang akan diterapkan pada bagian depan tas guna memberikan kesan timbul dan menonjolkan ornamen yang dibuat.

D. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan desain karya tas wanita yang diberi ornamen bersumber dari penggambaran Dewi Saraswati yang dikembangkan bentuk kostum dan motif pendukungnya
2. Untuk mewujudkan desain karya dengan tema Dewi Saraswati sebagai ornamen dalam pembuatan tas kulit wanita, yang diaplikasikan teknik rajut.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terkait makna dari simbol Dewi Saraswati dan proses kreatifitas dalam pembuatan tas dengan mengaplikasikan teknik rajut pada kulit menjadi karya tas wanita.
2. Bagi masyarakat, dengan terciptanya karya tas wanita ini dapat menarik minat masyarakat khususnya wanita sebagai pelengkap busana waktu ke kantor atau kampus, pesta ataupun bepergian.
3. Bagi mahasiswa dan akademisi khususnya Jurusan Kriya, hasil dari penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat menjadi referensi dalam penulisan, penciptaan dan pengetahuan tentang karya tugas akhir tas wanita dengan elemen estetis Dewi Saraswati

F. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan

Tinjauan sumber penciptaan adalah sumber acuan yang terkait dengan tema Tugas Akhir Karya dan dapat memberikan gagasan yang berupa tinjauan pustaka (tertulis) maupun tinjauan visual yang dapat diambil dari media cetak dan media elektronik.

1. Tinjauan Pustaka

Referensi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dapat berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, katalog, dan sebagainya. Buku-buku yang dapat menunjang dalam penciptaan karya Tugas Akhir sebagai sumber yang di dalamnya terdapat penelitain yang mangarah atau berhubungan dengan teori dan pengetahuan kriya

kulit, teologi dan simbol tentang Dewi Saraswati, estetika, kebudayaan, elemen ornamentis sebagai penghias serta buku-buku yang berkaitan dengan metode penciptaan karya kriya dan karya tas.

Sunarto Dalam bukunya *“Pengetahuan Kulit untuk Seni dan Industri”* yang didalamnya menjelaskan tentang binatang apa saja yang kulitnya dapat disamak, bagian pada kulit binatang yang baik untuk karya kriya. Selain itu juga dipaparkan bagaimana jenis dan teknik pengawetan kulit, dan macam-macam bahan serta alat yang digunakan untuk membuat karya kriya kulit. Dari buku ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan karena dipaparkan dengan jelas tentang pengertian kulit, pengolahan kulit, macam-macam teknik pemilihan kulit, jenis dari penyamakan dan bahan bantu kulit perkamen atau tersamak.

I Made Titib *“Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu”* dalam buku ini lebih menekankan ada simbol-simbol dan alat-alat upacara dalam agama Hindu. Namun terdapat pula pembahasan tentang beberapa profil dewa-dewi pada jaman Weda. Terdapat pula ilustrasi yang berciri khas India, yang dapat membantu dalam proses ilustrasi. Buku ini membantu penulis memberikan penjabaran tentang sosok dari dewa-dewi dalam agama hindu serta rujukan kitab sucinya. Meskipun tidak dijabarkan secara terperinci dan gamblang.

Soengeng Toekio *“Mengenal Ragam Hias Indonesia”* dalam buku ini berisi paparan bermacam-macam ragam hias yang ada di Indonesia beserta contoh-contoh pada masing-masing daerah baik itu ornamen tumbuhan, hewan, manusia dan geometri. Dari buku ini berkaitan dengan topik yang membahas

mengenai ornamen atau ragam hias berdasarkan golongannya yang secara tuntas dijabarkan dari sejarah awal yang ada di hasil kebudayaan Indonesia.

Aryo Sunaryo dalam bukunya "*Ornamen Nusantara*" buku ini membahas tentang ragam hias Ornamen di kepulauan Indonesia, yang dikelompokkan kedalam empat kelompok. Kelompok motif pertama meliputi motif hias geometris, kelompok kedua motif pengayaan dari tumbuh-tumbuhan. Kelompok ketiga penggambaran makhluk hidup sosok manusia, motif hias binatang unggas, motif hias binatang air dan melata, motif hias binatang darat, dan makhluk imajinatif, motif tumbuhan, motif benda alam dan pemandangan, motif benda teknologis, kaligrafi dan teknik penggambaran ornamen.

Guntur dalam bukunya "*Ornamen Sebuah Pengantar*" membahas mengenai ruang lingkup ornamen sebagai seni hias yang melalui kepentingan estetik dan artistik yang dikreasikan sebagai bentuk ekspresi, jenis dan sifat ornamen, fungsi ornamen, gaya dalam ornamen, sumber ide dan elemen pembentuk ornamen dan gramatika serta strukturnya. Buku ini banyak memberikan gambaran dari mana ornamen berasal dan cara menjabarkannya.

SP Gustami dalam bukunya "*Nulikan Seni Ornamen*" menjelaskan mengenai pengertian ornamen beserta ruang lingkungannya. Hal-hal yang berkaitan dengan pola dan motif beserta faktor pendorong timbulnya seni ornamen. Juga dipaparkan tinjauan historis seni ornamen di Indonesia dan pengembangan seni ornamen dalam peta seni kriya di Indonesia secara jelas dan menyeluruh.

SP Gustami dalam bukunya "*Butir-butir estetika timur, ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*" menerangkan berbagai jenis kriya di nusantara

dan yang paling penting adalah metode dalam penciptaan Seni Kriya yaitu tiga tahap emam langkah sehingga memudahkan dalam menyusun dan menyelesaikan suatu karya seni dengan tahapan dan langkah yang telah ada sehingga menghasilkan karya yang maksimal.

Lesley Stanfield dalam bukunya “*100 flower to knit and crochet*” dalam buku ini di awal dijabarkan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan dalam membuat sebuah rajutan dan juga merenda atau sulam dengan *hakpen*. Dari mulai bahan dan juga alat serta cara membaca rumus pola yang akan dibuat. Berikan juga gambar projek yang sudah jadi seperti apa. Buku ini sangat cocok untuk pemula yang ingin membuat hisan bunga dan buah yang akan difungsikan sebagai penghias benda maupun kado.

Sherly A. Suherman dalam bukunya “*Kreasi Tas Cantik dari Kertas dan Kain*” dijelaskan mengenai seluk beluk tas dari mulai sejarah singkat tas yang ada didunia, kreasi tas dari bahan baku kain dan kertas yang dijelaskan secara rinci jenis bahan, alat pendukung beserta langkah-langkah pembuatan. Juga dijelaskan langkah membuat tas sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dengan gambar dan ukuran yang sudah ada sehingga mudah untuk dipahami.

Umi Fidh dalam bukunya yang berjudul “*Tas dan Dompot Cantik*” berisi mengenai pola, menjahit dan jenis-jenis tas. Buku ini membantu penulis mengetahui jenis tas dan pecah pola membuat tas.

W. J. Wilkins dalam bukunya yang berjudul “*Hindu Mythology, Vedic and Puranic*” yang menjelaskan mengenai ikonografi dari dewi saraswati dan

juga sejarahnya. Buku ini membantu penulis sebagai rujukan dalam mengidentifikasi sosok dari Dewi Saraswati menurut sejarah dalam weda.

2. Tinjauan Visual Karya

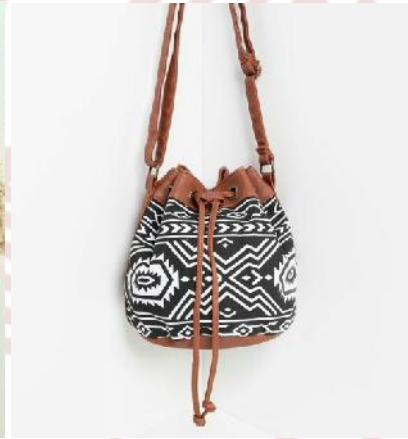
Tinjauan visual karya yaitu pemilihan data yang berupa gambar, foto karya dan benda lainnya yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir. Untuk melengkapi tinjauan visual, penulis melakukan pengamatan dan pemotretan terhadap visualisasi bentuk patung Dewi Saraswati, maupun aneka jenis tas yang biasa digunakan oleh wanita yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir Karya. Dalam tinjauan visual penulis melakukan observasi atau pengamatan, dokumentasi foto, scan dari buku ataupun katalog dan sebagainya. Adapun data visual yang berhasil didapatkan sebagai berikut :



Gambar 01 : Tas Kulit (*leather*) Selempang
(Sumber : Pinterest, 2017)



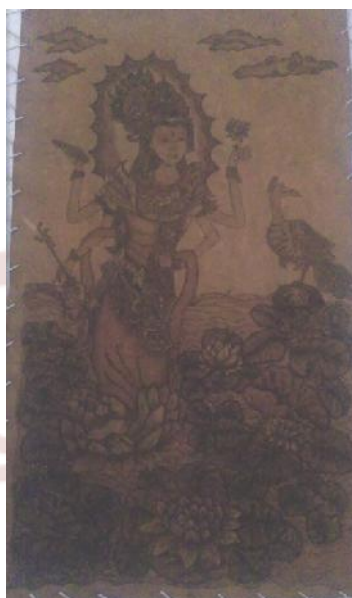
Gambar 02 : Tas Rajut
(Sumber : Pinterest, 2017)



Gambar 03 : Tas Bahan Benang dan Campuran
(Sumber : Foto Kris Mariyanti, 2018)



Gambar 04 : Tas Dengan Unsur Ornamen
(Sumber : Pinterest, 2018)



Gambar 05 : Tugas Kulit Dengan Teknik Solder Judul “Dewi Saraswati”
Karya Kris Mariyanti
Medium Kulit Samak Nabati
Ukuran 44x74cm
Tahun 2014
(Foto : Kris Mariyanti, 2014)



Gambar 06 : Patung Dewi Saraswati di Pura Buana Agung Saraswati UNS
(Sumber : Foto Kris Mariyanti, 2017)

G. Originalitas Penciptaan

Originalitas penciptaan merupakan ide gagasan yang dianggap mempunyai pembaharuan di dalam berkarya. Penulis berusaha mengumpulkan data sebagai dasar penciptaan agar karya yang dihasilkan dapat maksimal. Ide gagasan baru yang kreatif dan inovatif tentu tidak terlepas dari karya atau objek sebelumnya, yang akan dijadikan sebagai sumber referensi untuk menciptakan karya baru. Karya yang dikatakan asli harus memiliki pembaharuan baik itu segi bentuk, media dan konsep penciptaan yang mampu menjadi dasar pembuatan.

Letak inovasi penciptaan karya ini, setelah memahami ciri-ciri dan bentuk dari visualisasi Dewi Saraswati yang dieksplorasi menjadi elemen estetis pada tas wanita dengan material kulit dan benang yang di rajut belum pernah dilakukan sebelumnya. Segi bentuk dan ide penciptaan karya ini adalah baru yang berbeda dari karya seniman lain yang sudah ada. Setelah melakukan studi lapangan dan studi visual, penulis memilih Tugas Akhir Karya yang berkonsep mengenai Dewi Saraswati secara keseluruhan yang mengacu pada bentuk, kostum, serta motif pendukungnya yang akan diterapkan pada kulit samak nabati dengan teknik grafir. Setelah menggali dan meneliti berbagai referensi yang ada maka Tugas Akhir Karya ini mengangkat judul “Penciptaan Tas Kulit Wanita Dengan Kombinasi Rajutan Bermotif Dewi Saraswati” belum pernah diangkat oleh penulis lain. Sehingga karya ini orisinal buatan penulis.

H. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan dasar dari penciptaan karya meliputi gagasan atau ide, imajinasi karya seni. Keunikan dan keindahan sebuah karya seni yang diciptakan seseorang biasanya merepresentasikan dari alam sekitar maupun pengalaman pribadi yang sangat berpengaruh. Dengan daya kreatifitas yang ada digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni yang unik dan baru disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat dinikmati orang lain. Menurut Clive Bell dalam bukunya *Art The Aesthetic Hypothesis* tentang bentuk bermakna yang menjelaskan ada 3 komponen dalam seni yakni :

1. Emosi Estetik

Emosi estetik adalah emosi yang timbul ketika melihat sebuah karya seni yang mengandung nilai emosi spesifik (emosi yang muncul berbeda dari perasaan sehari-hari).

2. Bentuk Signifikan

Bentuk makna muncul dari adanya keselarasan bentuk garis, warna, tekstur, irama dan nuansa-nuansa lain dalam suatu karya seni yang memunculkan emosi estetik pada pengamat. Sebuah karya seni memiliki bentuk bermakna apabila karya seni tersebut memunculkan efek emosi tertentu yang mampu membawa manusia melepaskan diri dari dunia aktifitas dan memasuki dunia kegembiraan estetik.

3. Esensialisme

Esensialisme adalah seni yang didasarkan kepada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia.

Esensialisme memandang bahwa seni harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan dan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata yang jelas.¹¹

Menurut S.K Langer dalam bukunya *Philosophy In A New Key* tentang teori simbol yang menjelaskan bahwa, simbol merupakan wahana (*vehicles*) bagi konsepsi manusia tentang objek. Simbol lebih merupakan suatu representasi mental yang subjek. Sifat tidak terlalu merangsang subjek untuk bertindak. Hubungan simbol dan objek bersifat konotasi dan denotasi.

¹¹ Charles Harrison dan Paul Wood. 2003. *New Edition: Art in Theory 1900-2000* (USA Oxford: Blackwell Publishing), hal 107

I. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni kriya dengan tema Dewi Saraswati ini merupakan gagasan, ide pokok atau pokok persoalan yang menjadi dasar penciptaan untuk ornamen tas. Bentuk busana, perhiasan, atribut, dan unsur pendukung secara keseluruhan dari wujud visualisasi Dewi Saraswati akan dikembangkan dan kemudian diterapkan sebagai elemen estetis pada tas wanita. Karya seni akan tercipta melalui berbagai proses mulai dari jiwa, imajinasi yang terdorong untuk mengungkapkan hingga terciptalah karya seni itu.

Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini menggunakan tahapan berdasar pendapat S.P Gustami yang disebut “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”.¹² oleh karena itu perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam untuk mewujudkan karya karya seni tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Eksplorasi

- 1) Tahap pertama : yaitu pengembangan ide gagasan, pengamatan lapangan, penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema atau persoalan. Tahap eksplorasi ini dilakukan dengan pengamatan, penggalian tentang objek Dewi Saraswati untuk hiasan pada tas wanita, bahan kulit yang telah disamak, bahan untuk merajut

¹² SP.Gustami. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta:Prasista) hal 329

(merenda). Pada pembuatan tas wanita ini menekankan pada visualisasi dari Dewi Saraswati yang diterapkan sebagai elemen atau ornamen utama. Dalam penggambarannya mempelajari visual objek, material serta makna yang terkandung di dalam objek secara historis. Dari beberapa detail lambang atribut yang dibawa Dewi Saraswati akan digambarkan untuk melengkapi ciri khasnya sehingga tidak mengurangi nilai dari makna masing-masing atribut. Sedangkan jenis dan bentuk tas wanita dicari untuk acuan desain baik dari data buku, media elektronik, dan foto tas di lapangan.

2) Tahap kedua : yaitu penggalan landasan teori, sumber referensi serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai materi analisis sehingga diperoleh pemecahan masalah yang signifikan. Penggalan sumber referensi mencakup data material, alat, teknik, bentuk, unsur estetis, aspek fisiologis, dan fungsi budaya sosial.

Bahan yang digunakan untuk menciptakan karya seni sangatlah bebas, bisa dengan menggunakan daur ulang bahan yang tidak terpakai hingga bahan-bahan olahan yang baru. Pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan bahan utama kulit samak nabati. Jenis kulit ini mudah untuk diaplikasikan dengan beragam teknik diantaranya pahat timbul, plong, sungging, solder dan sebagainya. Selain itu bahan kulit akan diaplikasikan dengan benang rajut katun dan juga polyester yang selaras warna dan ukuranya.

2. Perancangan

Tahap kedua perencanaan meliputi : langkah ke tiga yakni menuangkan ide, gagasan konsep dari deskripsi verbal hasil analisis yang dituangkan dalam bentuk visual dengan batasan rancangan dua dimensional.

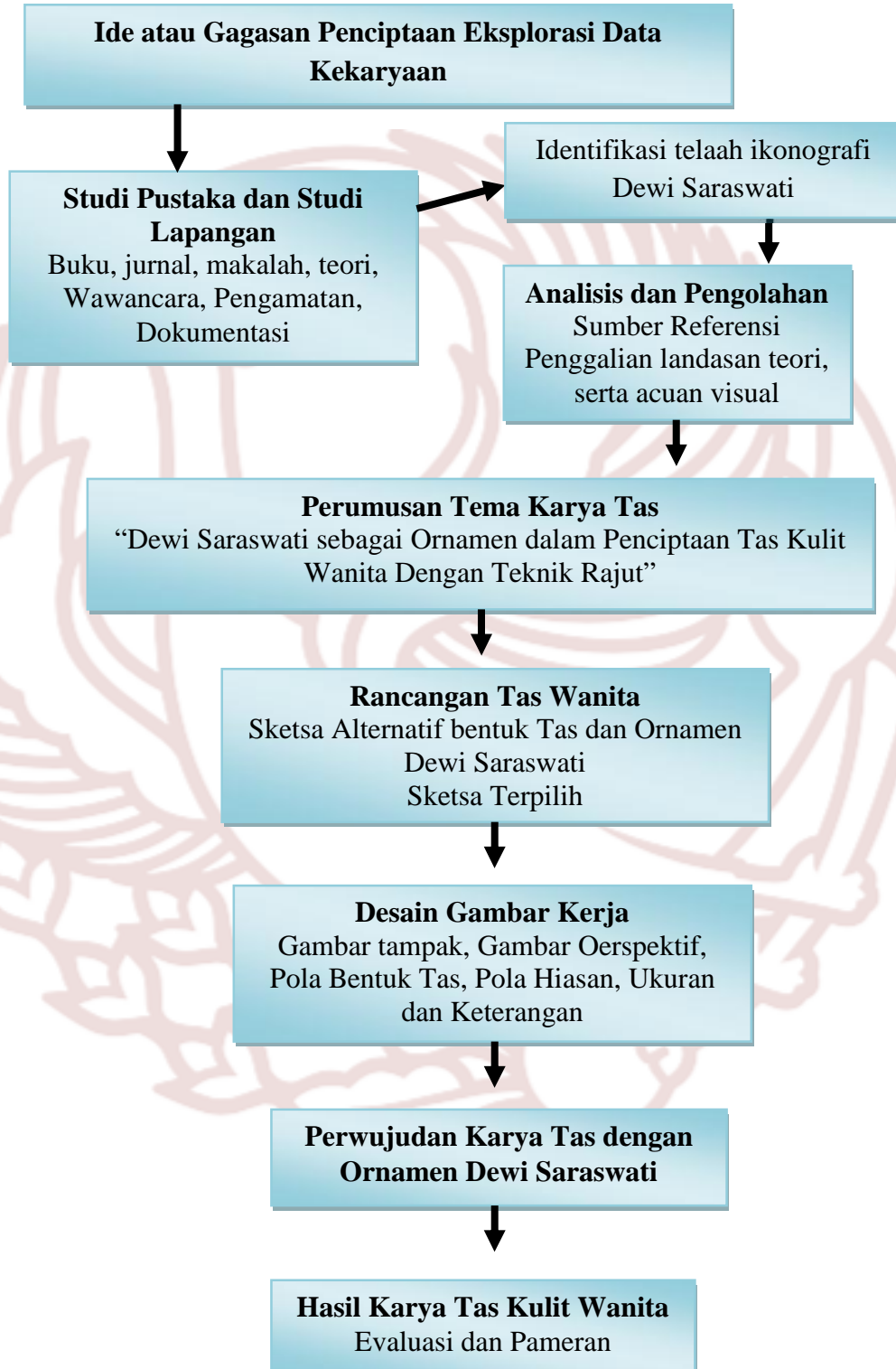
Menggambar sket bentuk karya dan hiasannya. Sketsa yang dibuat untuk dikonsultasikan agar menemukan bentuk tas yang terbaik berupa berbagai macam bentuk tas wanita namun tetap menggunakan satu tema yaitu Dewi Saraswati. Hal ini bertujuan untuk memperoleh bentuk karya tas wanita yang tepat berdasarkan bahan dengan mempertimbangkan nilai-nilai seni di dalamnya.

Langkah keempat : yaitu visualisasi gagasan dari sketsa alternatif, desain atau gambar kerja yang telah dipersiapkan menjadi bentuk *prototype*. Namun pada proses pembuatan karya Tugas Akhir ini tidak melalui tahap pembuatan *prototype* melainkan dari gambar kerja kemudian divisualisasikan dalam bentuk karya yang dibuat.

3. Tahap Perwujudan

3) Tahap ketiga perwujudan langkah kelima : yakni merupakan kegiatan dalam proses mewujudkan hasil pembuatan desain, perancangan gambar kerja kedalam bentuk karya dari hasil sket terpilih dan gambar kerja. Langkah keenam : mengadakan evaluasi wujud karya yang sudah berhasil diselesaikan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui dan meneliti hasil karya tas yang dibuat sudah sesuai dengan desain agar hasil maksimal.

Skema Metode Penciptaan Karya



Bagan 01 : Skema Metode Penciptaan Karya

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan proposal sebagai bentuk tulisan ilmiah disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang : Latar belakang; ide gagasan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, originalitas penciptaan, landasan penciptaan, pendekatan penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA TAS WANITA berisi landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari : pengertian judul penciptaan, ruang lingkup tema yang terbagi menjadi beberapa pembahasan antara lain: fungsi dan sejarah singkat tas, jenis tas berdasarkan bahan pokoknya, jenis pengolahan kulit tersamak, kulit samak nabati, tinjauan tas wanita, tinjauan tentang Dewi Saraswati, tinjauan rajutan (merenda) beserta sejarahnya, teknik rajutan, teknik penerapan hiasan pada kulit samak nabati.

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA TAS menjelaskan antara lain: Eksplorasi materi penciptaan tas meliputi eksplorasi konsep, eksplorasi bentuk, dan eksplorasi bahan tas kulit, Perancangan karya Tas Wanita yang meliputi; sketsa bentuk tas dan ornamen Dewi Saraswati alternatif, desain tas dan ornamen Dewi Saraswati terpilih, perancangan gambar kerja. Proses perwujudan Karya Tas didalamnya mencakup alat, bahan, proses pengerjaan tas kulit dan ulasan karya

BAB IV KALKULASI BIAYA berisi mengenai : biaya bahan baku, bahan tambahan, benang rajut, bahan *finishing*, biaya pengerjaan masing-masing karya tas, rekapitulasi biaya keseluruhan.

BAB V PENUTUP menguraikan antara lain ; Kesimpulan dan saran serta memaparkan hambatan dan temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA TAS

A. Tema Kekaryaan

Tema merupakan ide, gagasan yang menjadi landasan penulisan laporan dalam pembuatan karya seni. Dalam penciptaan karya, fungsi tema berguna untuk menyampaikan dasar pijakan berbentuk uraian baik teori-teori atau gambaran pemikiran yang berkaitan dengan judul penciptaan karya Tugas Akhir. Judul yang diambil dalam Karya Tugas Akhir ini adalah “Penciptaan Tas Kulit Wanita Dengan Kombinasi Teknik Rajut Bermotif Dewi Saraswati”.

Penciptaan karya tas ini menggunakan beberapa bahan seperti kulit samak nabati sebagai bahan utama dan aksesoris, bludru, sponati, kulit imitasi dan juga benang katun dan poliester sebagai bahan pelengkapannya. Untuk menghasilkan karya tas yang indah dan kreatif maka penulis menambahkan hiasan tas dengan motif pengembangan dari Dewi Saraswati yang tidak meninggalkan nilai-nilai serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu pengembangan juga dilakukan dengan mengkombinasikan bahan kulit dan benang dengan penggunaan teknik rajut sebagai pemanis. Penerapan motif hias Dewi Saraswati dengan grafir.

1. Definisi dan Sejarah Singkat Tas

Tas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas yang sering dipakai oleh banyak orang dalam setiap kesempatan sebenarnya sudah ada sejak dulu. Tas berfungsi untuk

melindungi barang-barang bawaan saat bepergian agar tidak tercecer, atau rusak karena pengaruh dari luar dan menjadi lebih aman. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya sebuah tas disaat kita bepergian. Dengan adanya tas dapat membantu kita mempermudah menyimpan berbagai jenis barang yang bisa dibawa sesuai kebutuhan misalnya dompet, buku catatan, alat tulis dan lain sebagainya.

Tas merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk membawa dan menyimpan barang agar mudah dibawa saat bepergian maupun berkegiatan. Jenis tas terdapat berbagai macam bentuk, warna, ukuran juga fungsinya masing-masing. Keberadaan tas saat ini, sudah banyak dimiliki oleh seluruh masyarakat di semua kalangan baik itu pria atau wanita.

Berdasarkan sejarah tas jaman dahulu pertama kali digunakan untuk membawa bibit, obat, barang keagamaan, pembungkus makanan, pembungkus uang dan barang keperluan lainnya. Tas pertama kali digunakan oleh bangsa Mesir Kuno dengan model tas pinggang dengan tujuan mempermudah membawa barang pribadi kemanapun mereka pergi, selain itu fungsi dari tas ini juga digunakan sebagai ikat pinggang. Selain bahan-bahan tas tersebut, kertas tebal juga telah digunakan dalam pembuatan tas. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan orang Cina pada zaman Dinasti Tang, yang biasa menggunakan tas dari kertas (*paper bag*) untuk menyimpan teh maupun membawa dan menyimpan barang lainnya.¹³

Menurut Sherly pada abad ke-16, *handbag* diciptakan lebih praktis untuk penggunaan sehari-hari. Materialnya dibuat dari bahan kulit dengan kancing

¹³ Sherly. A Suherman. 2012 .“*Kreasi Tas cantik dari kertas dan kain*”. hal 3

pengikat di atasnya. Selama masa ini, *traveling bag* dibuat dengan bentuk yang lebih besar dan digunakan oleh para *travelers* dengan cara membawanya dalam posisi menyilang di badan. Sedangkan di abad ke-17 perkembangannya sudah lebih bervariasi, hingga pria maupun wanita yang *fashionable* akan membawa tas kecil dengan model yang semakin beragam di setiap kesempatan. Para wanita muda mulai membuat sulaman-sulaman, yang juga sangat dibutuhkan ketika mereka menikah, hingga semakin banyak hasil kerajinan tangan yang sangat cantik dan unik yang diaplikasikan pada tas.¹⁴

Tren busana *neo-classical* menjadi sangat populer pada abad ke-18, dengan model-model pakaian yang lebih terbuka untuk para wanita. Sehingga, penggunaan tas kecil atau istilah asingnya *purse* akan merusak tema dari busana *neo-classical* ini. Oleh karena itu, para wanita yang sadar gaya mulai untuk membawa tas tangan mereka. Wanita memiliki jenis tas yang berbeda-beda untuk setiap aktivitas, dan hal ini diperkuat dengan penjelasan-penjelasan dari majalah wanita yang menjelaskan tentang hal ini. Tapi, dari semua jenis tas yang dimiliki oleh wanita, ada satu kesamaannya, di dalamnya biasa ditemukan benda-benda seperti lipstick, bedak, kipas tangan, parfum, dompet. Sementara, tahun 1940-an menunjukkan sebuah kesederhanaan dalam berbusana, termasuk urusan *handbag*. Tahun 50-an *designer* menunjukkan sebuah peningkatan yang sangat penting, termasuk Chanel, Louis Vuitton dan juga Hermes. Dan tahun 60-an menunjukkan perubahan dari gaya klasik menuju ke gaya yang lebih anak muda.¹⁵

¹⁴ Sherly. A Suherman.. 2012 .“*Kreasi Tas cantik dari kertas dan kain*”. hal 5

¹⁵ *Sejarah Tas di Dunia*. [online]. (<https://akimlinovsisa.wordpress.com/2011/07/09/sejarah-tas/>) diakses tanggal 24 april 2018 pukul 12.42 WIB

Seiring dengan perkembangan jaman tas memiliki fungsi dan bentuk yang sangat beragam mengikuti penggunaannya. Perkembangan tas mencapai puncak popularitas sekitar tahun 1990 dengan didirikannya industri dengan merk tas terkenal yang muncul seperti *Gucci*, *Hermes* mencoba ide baru seperti Van Cleef dan Arpels berhasil mengembangkan tas *Minaudiere*, merupakan tas yang berbahan baku logam serta manik-manik kristal beraneka bebatuan.¹⁶

2. Tinjauan Tas Wanita

1) Pengertian Wanita

Perempuan secara etimologi berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Kata perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti dihargai. Pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata *want* atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut memiliki arti *like, wish, desire, aim*. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia wanita adalah Perempuan dewasa; atau wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi usaha, perkantoran dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan gambaran tentang wanita menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, wanita dibedakan atas dasar fisik wanita yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh wanita

¹⁶ Sherly. A . 2012. “*Kreasi Tas Cantik dari Kertas dan Kain*”. hal 5-6.

¹⁷ Denny dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal 1616

terjadi lebih dini, kekuatannya tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Menurut Kartini Kartono perbedaan fisiologis yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi serta pengaruh pendidikan.¹⁸

Menurut Fakih kalangan feminis dalam konsep gendernya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk stereotip gender. Wanita dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik sopan, emosional, keibuan dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, perkasa, galak melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan. Seorang tokoh feminisme, Broverman mengatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi berhak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya.¹⁹

Wanita dan *fashion* sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Setiap wanita ingin tampil menarik dengan ciri khas dan gaya masing-masing yang ditunjang dengan penggunaan aksesoris baik itu tas, baju, sepatu bahkan perhiasan. Pandangan orang dewasa terutama wanita terhadap tas lebih mengedepankan fungsionalnya, meskipun tidak sedikit

¹⁸ Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Wanita I, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Maju . hal 4

¹⁹ Mansour Fakih. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi*. Jakarta : InsistPress. hal 8

para pecinta seni terutama tas lebih mengedepankan nilai estetika atau keindahan yang terkandung di dalam karya tersebut tidak terlepas dari bahan dan keunikan tiap karya.

2) Macam-macam Tas Wanita

Tas wanita sangat beragam jenis dan fungsi sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang penampilan dan sarana membawa peralatan yang dibutuhkan untuk bepergian. Tas menjadi salah satu aksesoris yang memiliki nilai fungsional tinggi. Di pasaran terdapat berbagai jenis tas yang digolongkan berdasarkan cara pemakaiannya seperti tas punggung/ransel, tas bahu/*cangklong*/selempang dan tas jinjing. Masing-masing dari tas tersebut memiliki standar kenyamanan yang berbeda. Adapun jenis-jenis tas wanita yang sudah di kenal masyarakat antara lain sebagai berikut :

I. *Backpack/Ransel*

Tas ransel untuk wanita saat ini berkembang dengan desain, model, warna serta ukuran yang sangat bervariasi. Fungsi dari tas ransel bisa digunakan dalam berbagai kegiatan. Selain ringkas keunggulan dari ransel adalah bahannya yang kuat.

II. *Duffel Bag*

Duffel Bag atau lebih dikenal dengan *travel bag* adalah tas yang biasa digunakan para atlet membawa perlengkapannya. Karena sangat memudahkan saat bepergian maka *duffel bag* ini pun pada akhirnya digunakan sebagai tas untuk bepergian. *Duffel bag* juga seringkali dimanfaatkan oleh militer atau pelaut untuk membawa barang bawaannya

khusus *duffel bag* yang terbuat dari bahan kain atau parasut dengan ukuran yang besar.

III. *Cluth Bag*

Cluth sering digunakan sebagai tas pelengkap untuk acara formal seperti pergi ke pesta atau pernikahan. Fungsinya sebagai aksesoris fashion.

IV. *Crossbody Bag*

Jenis tas dengan ukuran kecil atau sedang, tas ini memiliki tali panjang atau rantai yang dislempangkan

V. *Tote Bag*

Tote berarti membawa dan memang fungsi dari tas ini adalah untuk membawa beberapa benda sekaligus dalam jumlah yang cukup banyak. Pada umumnya *tote bag* ini terbuat dari kain kanvas, nilon dan kulit. Namun sekarang banyak juga yang menggunakan plastik bahkan kertas daur ulang.

VI. *Satchel Bag*

Satchel bag adalah tas yang memiliki sebuah tali di tengah penutup tas dan fungsinya untuk mengamankan tas agar tidak mudah terbuka. Tas ini digunakan di jaman dahulu terutama para pelajar dan karena perkembangan *fashion*, aksesoris tali diadopsi sedemikian rupa sehingga *satchel* tak hanya menjadi tas pelajar, tetapi juga menjadi *fashion bag*.

VII. *Hobo Bag*

Menurut sejarah *hobo bag* dibuat atas inspirasi tas para tunawisma yang berbentuk seperti kantung dan terlihat menyerupai bulan sabit. Desainnya

melengkung berbentuk bulan sabit, pada umumnya tas ini berukuran cukup besar, dibawa di bahu dengan desain yang nyaman.

VIII. *Field Bag*

Zaman dahulu *field bag* adalah satu-satunya tas yang paling populer di medan peperangan, digunakan para medis, atau sebagai pembawa alat komunikasi. Saat ini tentunya tak lagi digunakan sebagai tas perlengkapan di medan perang karena tas ini cukup manis untuk dibawa ke sekolah, kampus, atau bahkan saat bepergian.

IX. *Baguette Bag*

Sebenarnya tas ini berfungsi sebagai dompet dan hampir sama dengan *clutch* atau *wristlet* hanya saja tas ini memiliki tali untuk memudahkan pengguna sehingga tak harus selalu memegangnya.

X. *Messenger Bag*

Tas ini terkenal di kalangan tukang pos di jaman dulu karena memang digunakan sebagai tas yang membawa pesan surat untuk disampaikan kepada penerimanya. Tali selempang biasanya dilingkarkan di dada sehingga tidak akan jatuh sekalipun pengguna sedang berkuda atau berlari kencang.

XI. *Jelly Kelly Bag*

Adalah sebuah tas desain *tote*, namun bahannya terbuat dari campuran karet sintetis. Warnanya muda dan ceria mirip dengan warna *jelly* itulah sebabnya tas ini dinamakan *jelly kelly*.

XII. *Pouch*

Pouch adalah kantung yang terbuat dari kain, nilon atau kanvas tipis yang digunakan untuk membungkus atau menyimpan barang-barang dari berbagai macam ukuran, sehingga ukurannya pun menyesuaikan barang tersebut.

XIII. *Bucket*

Tas dengan model *bucket* jenis tas wanita yang mempunyai kerutan pada bagian atasnya dan tidak memiliki resleting, untuk menguncinya hanya tinggal mengencangkan tali yang melingkar pada bagian leher tas. Tas ini biasa digunakan untuk bepergian.

XIV. *Kelly Bag*

Adalah jenis tas yang berbentuk koper kecil dan terbuat dari bahan kulit. Tas ini mirip dengan tas laptop dan biasanya digunakan sebagai tas kerja pada jaman dulu. Dinamakan *kelly bag* karena artis Grace Kelly yang gemar menggunakan tas jenis ini desain dari Hermes.

XV. *Cigar Box Bag*

Sebuah kotak yang biasanya terbuat dari bahan kertas kaku, bambu atau juga besi dan digunakan sebagai penyimpanan barang atau perhiasan. Atau biasa kita menyebut dengan kotak perhiasan. Terkadang kotak ini juga digunakan untuk menyimpan hadiah atau pernak-pernik dan juga makanan.²⁰

²⁰ Macam-macam tas wanita.[online]. (<http://pasberita.com/macam-macam-tas-wanita/>) diakses tanggal 10 april 2019 pukul 12.42 WIB

XVI. Tas Pinggang

Termasuk kategori tas santai dengan desain minimalis yang mengikuti perkembangan jaman sehingga sangat banyak digunakan anak muda. Biasanya digunakan di pinggang atau diikatkan pada paha.

XVII. Tas Belanja

Pada awal penggunaannya dirancang untuk tas belanja yang dapat digunakan berulang-ulang. Ada yang berupa tas belanja sebagai ajang promosi toko yang menempatkan desain atau tulisan tempat berbelanja. Tas belanja terbuat dari berbagai bahan seperti contoh tas keranjang dari anyaman yang unik dan kuat.²¹

3. Jenis Tas Berdasarkan Bahan Bakunya

Kualitas bahan yang digunakan untuk membuat tas merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam pembuatannya, dengan kualitas bahan yang baik juga menumbuhkan minat dari masyarakat untuk membeli. Jenis tas yang kuat, nyaman dan tidak mudah rusak ketika digunakan dalam jangka waktu yang lama atau awet. Jenis tas berdasarkan bahan bakunya antara lain :

1) Kulit

Penggunaan bahan alami biasanya menggunakan bahan baku kulit binatang atau serat tumbuhan (kulit, batang, akar tumbuhan). Seperti contoh untuk kulit binatang sapi, domba, kambing, ular, ikan, biawak dan sebagainya. Sedangkan untuk serat tumbuhan dapat diambil contoh rotan, bambu, serat agel dari enceng gondok.

²¹ Sherly. A . 2012. “*Kreasi Tas Cantik dari Kertas dan Kain*”. hal 11-12



Gambar 07 : Tas Kulit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

2) Kain

Kain adalah salah satu bahan baku yang banyak digunakan untuk membuat tas. Dengan variasi dan jenis kain yang sangat beragam di pasaran dapat memberikan tampilan tas yang menarik. Harga bahan baku kain terbilang cukup terjangkau bila dibandingkan dengan kulit. Kain dapat terbuat dari serat alami, sintetis, semi sintetis dan campuran serat. Beberapa jenis kain antara lain *felt*, kanvas, denim, katun.



Gambar 08 : Tas Kain
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

3) Rajutan

Rajutan merupakan tas yang dibuat dengan menggunakan teknik merenda merajut yang mengaitkan satu atau lebih benang yang menggunakan alat khusus baik itu haken atau brayen yang handmade menggunakan tangan. Dengan desain yang unik dan warna yang bervariasi tas rajutan sangat digemari oleh banyak orang. Biasanya tas ini dibuat dari benang yang ukurannya lebih besar dari benang jahit dan lebih kuat. Namun dengan kreatifitas bahan yang digunakan tidak hanya benang saja dapat juga menggunakan serat alam seperti akar wangi bahkan limbah plastik.



Gambar 09 : Tas Rajutan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

4) Kertas

Sejak diciptakan, kertas benar-benar banyak manfaat bagi umat manusia. Meskipun tidak tahan air, kertas yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan menulis ini, dapat pula digunakan untuk membungkus makanan atau mengemas barang. Bahkan kertas juga dapat digunakan sebagai bahan pembuat tas belanjaan. Dimana ada dua dasar rancangan untuk membuat tas yaitu mulut terbuka dan mulut tertutup. Selain itu kertas juga dapat digunakan sebagai *souvenir bag*.



Gambar 10 : Tas Kertas
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

5) Plastik

Plastik sudah ada sejak dahulu, kala ditemukan dan digemari dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Berbagai barang banyak terbuat dari plastik seperti tas belanja, kantong kemasan, tekstil, bagian-bagian kendaraan, alat elektronik.



Gambar 11 : Tas Plastik
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

4. Tinjauan Ornamen dan Dewi Saraswati Secara Ikonografi

1) Pengertian Ornamen

Ornamen merupakan istilah untuk ragam hias yang sering digunakan dalam membuat elemen estetis yang diterapkan pada sebuah kerajinan. Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghias. Menurut Gustami ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen fungsi utamanya untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias, yang semula indah menjadi semakin indah.²²

Menghias berarti mengisi kekosongan suatu permukaan bahan dengan hiasan, sehingga permukaan yang semula kosong menjadi terisi oleh hiasan.

Melamba juga mengemukakan bahwa :

“Ragam hias merupakan hasil karya seni dari manusia yang pada dasarnya tidak dapat membiarkan tempat atau bidang kosong terhadap segala sesuatu yang dipakainya dan di tempat dimana ia tinggal, ragam hias yang ada pada pakaian pada hakikatnya memiliki nilai estetik simbolik dan religius”.²³

Melalui kepentingan estetik dan artistik suatu benda di kreasikan sebagai seni ornamen. Sebagai produk seni ornamen merupakan ekspresi keindahan yang diaplikasikan dalam berbagai objek buatan manusia.²⁴ Dalam Kamus Besar

²² Aryo Sunaryo. 2009. “Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia”. Semarang : Dahara Prize. Hal 3

²³ Basrin Melamba. 2011. *Arsitektur Tradisional Suku Tolaki di Sulawesi Tenggara*. Pustaka Larasan Bekerja sama dengan Program Pendidikan Sejarah Universitas Haluleo dan Lembaga Pengembangan Sejarah Kebudayaan Sulawesi. Hal 205

²⁴ Guntur, 2003. “Ornamen Sebuah Pengantar”. Surakarta : STSI Press. Hal 1-2

Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ornamen adalah hiasan: lukisan, perhiasan, yang digambar atau dipahat pada candi, gereja dan sebagainya.²⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi bahwa ornamen merupakan hiasan yang terdapat pada elemen bangunan baik yang dilekatkan maupun yang menyatu dengan elemen bangunan tersebut. Ornamen juga merupakan setiap detail pada bentuk, tekstur, dan warna yang sengaja dimanfaatkan atau ditambahkan agar menarik bagi yang melihatnya.²⁶ Menurut Iswanto ragam hias merupakan suatu bentuk tambahan pada suatu bangunan dengan lebih mementingkan estetika dan tanpa mempengaruhi fungsi.²⁷ Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi, yakni (1) fungsi murni estetis, (2) fungsi simbolis dan (3) fungsi teknik konstruktif. Fungsi murni estetis untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihias sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi simbolis ornamen sering dijumpai pada benda upacara atau benda-benda pusaka yang bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estetiknya. Sedangkan fungsi teknik konstruktif secara struktural suatu ornamen berfungsi sebagai penyangga, penopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi. Contohnya talang air, tiang, bumbungan atap.²⁸

²⁵ Deny dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 1112

²⁶ Bambang Supriyadi. *Jurnal Kajian Ornamen pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah*. Enclosure Volume 7 No.2 Juni 2008

²⁷ Danoe Iswanto. 2008. *Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Pemukiman hal 91

²⁸ Aryo Sunaryo, 2009. "Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia. Semarang": Dahara Prize. Hal 4-6

2) Jenis-jenis Ornamen atau Ragam Hias

Menurut Soegeng Toekio dalam bukunya *Ragam Hias Indonesia*, menjelaskan bahwa suatu ornamen dapat dibagi menjadi beberapa kelompok jenis ragam hias terdiri atas :

1. Kelompok motif geometris yang berupa garis lurus, garis patah, sejajar, lingkaran dan lain sebagainya.
2. Kelompok ragam hias yang tergolong dalam bentuk *pengayaan* tumbuh-tumbuhan.
3. Kelompok ragam hias dengan bentuk penggambaran makhluk hidup, berupa jenis hewan dan manusia.
4. Kelompok ragam hias dekoratif dan gabungan dari beberapa jenis pola yang dapat membentuk ragam hias.²⁹

3) Kajian Tentang Ikonografi

Dalam bidang ilmu arkeolog secara khusus memiliki berbagai sub-bidang dari pembabakan masa juga peminatan ilmu yang berkaitan dengan kajian ilmu ini. Salah satunya adalah kajian mengenai ikonografi. Tugas ikonografi adalah untuk mencari arti yang tersembunyi di balik arca dipergunakan untuk keperluan agama sehingga keterangan mengenai ikonografi diperlukan untuk membantu dalam mengungkap sejarah agama.³⁰ Menggunakan ikonografi sebagai kajian karena ingin menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam sosok Dewi Saraswati yang berupa penggambaran atau penokohan di india dan yang ada

²⁹ Soegeng Toekio, 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Hal 10

³⁰ Ratnaesih Maulana. 1984. "*Ikonografi Hindu*". Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok.

di Indonesia baik gambar, patung dan juga bentuk wayang. Menggali gambaran tradisi dibalik lambang-lambang spesifik dari tokoh yang menjadi objek kajiannya. Kajian Ikonografi berusaha mengungkapkan hubungan antara ikon dan simbol, gerak dan makna, artefak dan makna, gambar dan makna berdasarkan data-data ikonografis.

Dalam menilai penggambaran Dewi Saraswati yang sarat akan nilai-nilai atau tanda visual, pendekatan yang digunakan permasalahan objek dalam berdasarkan pertimbangan tiga hal penting yakni : *Pertama*, pada aspek visual, *kedua*, pada aspek cerita dan *ketiga* pada tingkatan interpretatif. Pendekatan ini didasari oleh konsentrasi teori yang sejak awal dibuat dengan tujuan untuk membedah karya-karya non verbal. Pada ritual agama Hindu, terutama dalam penyaluran ajaran-ajarannya yang dianggap keramat atau suci, pelaksanaannya banyak mengandung kesenian.³¹

Ikonografi adalah cabang sejarah seni yang mempelajari identifikasi, deskripsi dan interpretasi isi gambar. Kata Ikonografi berarti “penulisan gambar” dan berasal dari Yunani kuno *eikoon* (gambar) dan *graphoo* (menulis). Istilah ikonografi (*iconography*) berasal dari akar kata ikon (*icon*) dan *graphoo*. Istilah ikon berasal dari bahasa Yunani *eikoon* yang berarti bayangan, potret, gambar. Dalam istilah ikonografi Hindu kata ikon dipakai secara lebih khusus. Kata itu tidak ditujukan kepada materi gambar, tetapi pada tokoh yang digambarkan dan

³¹ Wirjosuparto.1956. *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: Gunung Mulia. Hal 35

kemiripan tokoh yang dinyatakan dalam gambar dengan tujuan untuk mengadakan hubungan dengan tokoh atau dewa tersebut.³²

Kata *graphoo* artinya menulis, memerinci. Jadi ikonografi berarti "rincian suatu benda. Yang menggambarkan tokoh dewa atau seorang keramat dalam bentuk suatu lukisan, relief, mosaik, arca atau benda lainnya", yang khusus dimaksudkan untuk dipuja atau dalam beberapa hal dihubungkan dengan upacara keagamaan) yang berkenaan dengan pemujaan dewa-dewa tertentu. Kata Yunani *eikon* dalam arti seperti di atas sesuai dengan istilah-istilah dalam bahasa Sanskerta arca, *bera* dan *virgraha* yang berarti perwujudan jasmani seorang dewa yang dipuja oleh para *bhakta*, orang-orang yang berbakti atau memuja. Untuk lebih mendekati rasa ke-Tuhanan, para *bhakta* kemudian menggunakan istilah *tanu* dan rupa, yang berarti badan atau bentuk dewa yang digambarkan. Dengan menggunakan istilah *tanu* dan rupa mereka merasa puas, karena merasa lebih dekat dengan Tuhan atau dewa yang dipujanya. Selain istilah *tanu* dan rupa di India dikenal pula kata *vimba* yang berarti pencerminan yang sama.

Untuk mengkaji penggambaran Dewi Saraswati yang sarat akan nilai-nilai atau tanda-tanda visual, selanjutnya dilakukan pendekatan ikonografi yang di dalamnya terkandung penilaian pada sisi tektual. Pemilihan pendekatan ini juga sebagai analisis permasalahan objek garap yang nantinya akan distilasi sebagai ornamen utama yang tidak meninggalkan makna serta nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini digunakan oleh Erwin Panofsky untuk membedah makna karya lukisan zaman Renaissance. Dalam proses pembedahannya tersebut

³² Erwin Panofsky. 1955. *Meaning in The Visual Arts*. In the university of Chicago press. Chicago hal 26

panofsky melakukannya dengan tiga tahapan yang dimulai dari pra-ikonografi, ikonografi, dan interpretasi ikonologi. Masing-masing tahapan memiliki tingkatan bobot kedalaman yang berbeda namun secara bergiliran akan sangat melengkapi terkait tanda-tanda non verbal.³³

4) Kajian Tentang Dewi Saraswati

i. Pengertian Dewa

Dalam buku karangan Gede Pudja membahas tentang pokok-pokok ajaran ketuhanan menurut ajaran agama Hindu, dan seperti diuraikan dalam Weda. Antara pencipta dengan yang diciptakan tidaklah sama kedudukannya. Tuhan bersifat Maha Kuasa dan abstrak, sedangkan dewa memiliki kuasanya masing-masing menurut fungsinya dan dapat digambarkan.³⁴

Dewa atau Dewi berasal dari bahasa Sansekerta, urat kata *div* yang berarti sinar cahaya (nur). Sampai sekarang masih banyak yang salah mengartikannya dan beranggapan dewa adalah Tuhan. Kata Dewa dalam bahasa Inggris sama dengan *deity*, berasal dari bahasa Latin *deus*. Bahasa Latin *dies* dan *divum*, mirip dengan bahasa Sanskerta *div* dan *diu*, yang berarti langit atau sinar. Istilah Dewa diidentikan dengan makhluk suci yang berkuasa terhadap alam semesta. Meskipun pada aliran politeisme menyebut adanya banyak Tuhan, namun dalam bahasa Indonesia istilah yang dipakai adalah “Dewa” istilah Tuhan dipakai untuk penguasa alam semesta yang maha tunggal dan abstrak, tidak bisa dilukiskan, tidak bisa dibayangkan.

³³ Erwin Panofsky. 1955. *Meaning in The Visual Art*. The University oh chicago press. Chicago hal 35

³⁴ Gede Pudja. 1992. “*Theologi Hindu (Brahma Widya)*” Yayasan Dharma Sarathi. Jakarta. Hal 24

Dalam tradisi agama Hindu umumnya, para Dewa (atau "Deva", "Daiwa") adalah manifestasi dari Tuhan Yang Maha Esa (Brahman). Para Dewa merupakan pengatur kehidupan dan perantara Tuhan dalam berhubungan dengan umatnya. Dewa-Dewi tersebut seperti: Brahma, Wisnu, Siwa, Agni, Baruna, Aswin, Kubera, Indra, Ganesa, Yama, Saraswati, Laksmi, Surya, dan lain-lain. Karena ditemukan konsep ketuhanan yang maha Esa, Dewa-Dewi dalam agama Hindu bukan Tuhan tersendiri. Dewa-Dewi dalam agama Hindu hidup abadi, memiliki kesaktian dan menjadi perantara Tuhan ketika memberikan berkah kepada umatnya. Menurut agama Hindu, para Dewa tinggal di suatu tempat yang disebut Swargaloka atau Swarga, suatu tempat di alam semesta yang sangat indah, sering disamakan dengan surga. Penguasa di sana ialah Indra, yang bergelar raja surga, atau pemimpin para Dewa.

Dalam kitab suci Rg Weda I.139.11 disebutkan adanya 33 Dewa, yang mana ketiga puluh tiga Dewa tersebut merupakan manifestasi dari kemahakuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya ke 33 dewa tersebut dibedakan menurut tempat dan tugasnya masing-masing. Menurut ajaran agama Hindu, Para Dewa (misalnya Agni, Baruna, Indra, dll) mengatur unsur-unsur alam seperti air, api, angin, dan sebagainya. Dalam kitab-kitab Weda dinyatakan bahwa para Dewa tidak dapat bergerak bebas tanpa kehendak Tuhan. Para Dewa juga tidak dapat menganugerahkan sesuatu tanpa kehendak Tuhan. Para Dewa, sama

seperti makhluk hidup yang lainnya, bergantung kepada kehendak Tuhan.³⁵

Kata Saraswati berasal dari urat kata *sr* yang artinya mengalir dan di dalam Weda, Saraswati adalah nama dewi sungai dan dewi ucap (pengetahuan dan kebijaksanaan). Bahasa Sanskerta yaitu dari kata *saras* artinya sesuatu yang mengalir, dan *wati* adalah akhiran dalam Sanskerta yang bermakna memiliki. Jadi Saraswati bermakna sesuatu yang mengalir, percakapan, atau kata-kata.³⁶


Posisinya sebagai Dewi kata-kata baru ditemui dalam kitab-kitab Brahmana, Ramayana, dan Mahabharata. Saraswati dikenal sebagai *Sakti* Dewa Brahma. Dengan demikian sebutan Saraswati sejatinya telah muncul sejak jaman Weda. Seiring perkembangannya Saraswati memiliki banyak gelar yang merupakan pengejawantahan dari salah satu ayat dalam kitab suci yaitu :

Ekam Satwiprah Bahuda Wadanti, (Rg Weda mandala I sukta 164, mantra 46) yang artinya hanya satu Tuhan tetapi para orang arif bijaksana menyebut-Nya dengan banyak nama. Secara visual, Dewi Saraswati dilukiskan sebagai dewi yang sangat cantik, bertangan empat dengan masing-masing tangan memegang genitri (tasbih), keropak (pustaka/lontar), wina (sejenis alat musik petik), dan teratai (lotus). Di dekatnya terlukis seekor burung merak dan angsa. Makna pada masing-masing penggambaran simbol yakni sebagai berikut :

- a) Wanita berkulit putih dan berpakaian putih adalah simbol pengetahuan yang suci dan luhur berperilaku lemah lembut.

³⁵Pengertian Dewa [online] (<http://inputbali.com/budaya-balii/pengertian-dewa-dalam-hindu/>) diakses tanggal 10 april 2019 pukul 12.42 WIB

³⁶ I Made Titip. 2001. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. (Surabaya: Paramitha) hal 185

- 
- b) Cakupan atau Lontar yang di bawa oleh Dewi Saraswati merupakan perlambang dari buku atau sumber ilmu pengetahuan.
 - c) Genitri/Japa Mala/aksamala ditangan kanan melambangkan bahwa ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah sesuatu yang tiada akhirnya, tidak akan ada habis-habisnya untuk di pelajari, bagaikan putaran sebuah genitri/japamala yang tidak pernah terputus.
 - d) Wina/Rebab adalah sejenis alat musik yang suaranya amat merdu dan melankolis, sebagai perlambang bahwa ilmu pengetahuan mengandung suatu keindahan dan nilai estetika yang sangat tinggi.
 - e) Bunga Padma/Teratai berdaun delapan adalah lambang dari pada Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit, sebagai *sthana* Tuhan Yang Maha Esa dengan *Asteswarya-Nya*, dan juga merupakan lambang kesucian yang menjadi hakekat dari pada ilmu pengetahuan.
 - f) Angsa adalah sejenis unggas yang dikatakan memiliki sifat-sifat kebaikan, kebersamaan dan kebijaksanaan. Mereka memiliki kemampuan untuk memilih makanannya, meskipun makanan itu bercampur dengan lumpur atau air kotor. Yang dimasukkan kedalam perutnya hanyalah makanan-makanan yang baik saja, sedangkan yang kotor dan merugikan disisihkannya. Demikianlah seseorang yang telah memahami hakekat kesucian dari ilmu pengetahuan, akan dapat memilah-milah secara bijak hal-hal yang baik dan benar serta menyisihkan hal-hal yang buruk.
 - g) Burung Merak adalah perlambang suatu kewibawaan, sehingga seseorang telah memahami hakekat ilmu pengetahuan dengan baik dan benar akan

memancarkan aura kewibawaan, disegani dan dihormati oleh masyarakat.³⁷

Dalam legenda juga digambarkan sebagai Dewi pelindung/pelimpah pengetahuan (*widya*) dan sastra. Berkat anugerahnya kita dapat menjadi manusia yang beradap dan berkebudayaan. Dalam pelaksanaannya umat hindu memaknai Dewi Saraswati dalam perayaan hari raya Saraswati, tepatnya 210 hari (6 bulan) sekali, para umat membawa pustaka-pustaka, lontar, buku-buku yang mengandung ajaran maupun ilmu keagamaan, kesusilaan dan sebagainya dikumpulkan dan dibersihkan diatur pada suatu tempat di pura untuk di upacarai.

Kemudian jika dikaitkan antara Saraswati dan kemuliaan seorang ibu maka perlu dipahami terlebih dahulu peranan dan konsep ibu dalam agama Hindu. Di dalam Kitab Weda ada enam komponen yang disebut sebagai ibu, yaitu ibu yang melahirkan kita, istri raja/kepala negara, istri guru kerohanian/pendeta, perawat/bidan yang membantu kelahiran, sapi, dan bumi pertiwi. Namun, sorotan kita tentu dominan tertuju pada ibunda yang melahirkan kita, *guru rupaka* kita, di mana kita semua berhutang kelahiran, pemeliharaan, dan pendidikan padanya. Ibu sebagai Guru Rupaka, adalah sosok guru yang pertama kali memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada kita, bahkan semenjak masih berada dalam kandungan. Ibu yang mengasuh kita, mengajari kita bicara, duduk, berjalan, dan sebagainya. Karena itu, tak heran bila Ibu (*Mother*) sesungguhnya mendapat tempat yang sangat mulia dalam Hindu.

³⁷ I Made Titip. 2001. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. (Surabaya: Paramitha) hal 189

Dalam konsep ketuhanan, ibu merupakan kekuatan (*Sakti*) dari para Dewa. Sakti ini yang sangat berperan ketika para Dewa sebagai manifestasi Tuhan melakukan tugas dan fungsinya. Dengan kata lain, tanpa *Sakti*, Dewa-dewa tersebut tak bisa melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Demikian juga peranan ibu dalam hidup manusia, demikian penting, sentral dan dominan dalam memberikan kasih sayang, pemeliharaan dan pendidikan awal pada umat manusia. Lebih-lebih pada saat sang ibu mempertaruhkan segenap jiwa dan raganya dalam melahirkan kita semua.

5) Tinjauan Tentang Rajut

1) Pengertian Rajut

Rajut adalah (jaring/jala-jala) atau siratan benang yang berupa jaring untuk pundi-pundi yang disirat dengan tangan atau mesin rajut, rajut merupakan kata dasar dari merajut.³⁸ Merajut merupakan kegiatan mengolah bahan baku benang rajut (benang *arcrylic*, *Nylon*, *Spandex*, *Wol*) hingga menjadi pakaian atau pun aksesoris. Kegiatan merajut dikerjakan untuk mengisi waktu luang menjadi sebuah hobi.

Teknik rajut adalah suatu rangkaian pengulangan/jerat benang yang berlanjut dan yang dibuat dengan jarum bengkok tunggal. Pada umumnya dibuat dari benang kait, misalnya wol, benang akrilik, benang katun, benang nilon dan lain sebagainya.³⁹ Pada proses pembuatannya ada yang menggunakan mesin dan

³⁸ Dendy Sugono dkk .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Kamus Pusat Bahasa. Hal 1157

³⁹ Poespo, Goet. 2005. *Rajutan*. Jogjakarta : Kanisius. Hal 38

merajut menggunakan tangan. Merajut adalah mengkaitkan benang, tali, kawat, pita maupun potongan kain sehingga menjadi bentuk model-model tertentu.⁴⁰

Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih, berbagai mesin diciptakan untuk dapat menghasilkan produk dengan tepat waktu, namun demikian hasil kerajinan yang masih manual (*handmade*) memiliki nilai lebih, baik bagi yang membuat maupun yang menikmati hasil karya seni tersebut. Melalui teknik rajut ini kita bisa menciptakan berbagai karya seni sesuai dengan keinginan dan berkreasi untuk orang yang dikasihi merupakan kepuasan tersendiri bagi pembuatnya.

Dunia rajut kini mulai digemari dan berkembang dengan ragam kreasi yang unik baik untuk busana, aksesoris, mainan, sampai perlengkapan interior. Ketrampilan merajut selain sebagai hobi juga mendatangkan manfaat. Selain bernilai bagi finansial untuk di jual dipasaran bahwa merajut juga dapat dilakukan untuk terapi dalam melatih kesabaran, konsentrasi dan pengendalian diri.

Dengan didasari sebuah ketertarikan dari kegiatan merajut pada 2011 akhir sebelum masuk kuliah, penulis tertarik menjadikan kegiatan ini sebagai hobi yang dilakukan setiap ada waktu luang. Penulis mempelajari berbagai bentuk rajutan, teknik dan hasil rajutan-rajutan lainnya. Perkembangan bentuk rajutan sekarang sudah sangat berkembang seperti untuk syal, topi, tas, gantungan kunci, boneka-boneka berbentuk hewan, dan lain sebagainya.

⁴⁰Mita Sirait. 2008. *Belajar Merajut Untuk Pemula*. Jogjakarta : Benteng hal 15

a. Sejarah Rajut

Sejarah rajut sendiri masih belum banyak diketahui latar belakangnya karena catatan sejarah yang masih sedikit serta peneliti yang mengkaji mengenai rajutan sangat terbatas. Sehingga siapa yang pertama kali menemukan teknik ini masih belum diketahui secara jelas. Menurut data yang ditemukan hasil rajutan yang kali pertama ditemukan adalah sepasang kaus kaki berbahan katun dengan *stockinette stitch* yang ditemukan di Mesir pada 1000 M dengan motif kaligrafi yang rumit. Teknik merajut yang digunakan saat ini diduga berasal dari Timur Tengah yang kemudian ditransferkan ke benua Eropa melalui Spanyol. Cara merajut asal Timur Tengah yang digunakan untuk merajut permadani inilah yang menarik perhatian masyarakat Spanyol dan Italia untuk mengikutinya.

Penyebaran permadani asal Timur Tengah bisa dibilang telah menjelajahi separuh dunia karena itulah keterampilan merajut pun turut menyebar hingga Eropa. Memang banyak di antara periset sejarah rajutan yang menyimpulkan bahwa teknik merajut berasal asli dari Timur Tengah dan Islam. Alasannya, penemuan hasil rajutan kuno biasanya menggunakan benang yang berasal dari sutra atau katun. Logikanya jika budaya merajut berasal dari Eropa maka tentunya benang yang digunakan adalah wol. Bukti lainnya adalah teknik merajut sebagian besar diajarkan dari kanan ke kiri bukan dari kiri ke kanan (kidal). Jika dianalogikan dengan budaya menulis orang Arab,

mereka pun menulis dari kanan ke kiri. Berbeda dengan budayamenulis orang Eropa yang menulis dari kiri ke kanan. Pada abad pertengahan, keterampilan merajut pun mengalami inovasi dan perkembangan yang sangat pesat di Eropa baik dari segi teknik maupun bahan dan peralatannya. Saat itu, rajutan hanya untuk kalangan tertentu dan dianggap sangat berharga. Saking terbatasnya pengguna sandang rajutan ini, mereka yang pandai merajut pun dikumpulkan dalam satu tempat khusus dan dianggap sebagai orang yang terhormat.⁴¹

Di Indonesia merajut tidak sepopuler merenda. Budaya tersebut dibawa oleh Belanda ketika datang ke Indonesia. Namun di zaman sekarang merajut digemari oleh para wanita. Hasil rajutan dapat berupa syal, sweater, kaos kaki dan selimut, topi dan lain sebagainya. Karena itulah biasanya rajut lebih mudah mobilitasnya di dunia fashion karena simpulnya yang menghasilkan karya dinamis dan fleksibel serta luwes jika dikenakan.

Elizabeth Zimmerman merupakan wanita pertama yang menekuni seni rajut. Dia adalah seorang guru dan desainer rajut kelahiran Inggris yang merevolusi praktik merajut modern melalui buku-buku dan seri instruksi di televisi publik Amerika kala itu. Ketelitian serta kemampuannya dalam memprediksi bentuk objek menjadi sebuah talenta yang luar biasa. Produk garmen yang dihasilkan dari hasil rajutan

⁴¹Sejarah Rajut.[online]. (<http://www.knitculture.com/mengenal-sejarah-rajut-dan-tokoh-rajut-dunia/>) diakses tanggal 10 april 2019 pukul 14.10 WIB

diantaranya baju hangat, syal, topi, kaus kaki, selimut hingga *blouse* dan gaun.⁴²

b. Macam-Macam Teknik Rajut

Ada dua teknik dalam merajut, yakni teknik *crochet* dan *knitting*.

Teknik merajut dengan menggunakan sebuah jarum rajut disebut merenda (bahasa Inggris : *crochet*). Pada dasarnya, kedua jenis teknik ini sama yakni mengaitkan benang melalui lubang tusukan yang sama, namun menggunakan jarum dan cara yang berbeda.

1) Knitting

Teknik ini menggunakan dua jarum. Jarum rajut yang digunakan salah satu ujungnya meruncing, sementara ujung lainnya memiliki pembatas agar benang tidak lari. *Knit* menghasilkan tampilan seperti rantai vertikal dan *purl* menghasilkan tampilan seperti jelujur horizontal. Dua teknik dasar ini juga bisa dikembangkan menjadi bermacam-macam pola. Turunan dari teknik *knitting* ini tergantung dari alat yang dipakai. Ada *loom knitting*, *cable knitting*, dan *finger knitting*. Jarum untuk *knitting* biasa disebut *breien* atau *knitting needle*.

Berbeda dengan *hakpen* ujung jarum *knit* berbentuk runcing, tetapi tidak seruncing jarum jahit, bisa dikatakan runcing tapi tumpul.

Ukuran panjang kedua jarum ini juga berbeda. Jarum *breien*

⁴² [online]. (http://www.ulikbukucraft.com/2012/12/sekelumit-sejarah-merajut_20.html) diakses tanggal 10 april 2019 pukul 18.55 WIB

ukuranya bervariasi mulai dari 1,25 mm hingga 20 mm. Bahan yang biasa digunakan adalah besi, aluminium, bambu, plastik. Dan satu ukuran *breien* terdiri atas dua buah jarum yang digunakan secara bersamaan, dipegang tangan kanan dan kiri.

2) *Crocheting*

Teknik *crochet* adalah suatu teknik yang mengolah benang dengan membentuk sengkeli-sengkeli dengan pertolongan satu batang pengait dan hasil keseluruhan kaitan membentuk sebuah benda dengan bentuk baru. Perbedaan teknik *crochet* dengan teknik *knitting* yaitu, pertama terletak pada proses pembuatannya yang hanya menggunakan sebuah pengait. Kedua yaitu, dasar-dasar dari setiap bagian dari teknik *crochet* adalah rantai yang saling mengait.

Pekerjaan yang dibuat oleh rangkaian *sengkeli* yang dikerjakan melalui satu sama lain untuk membangun sebuah baris horizontal. Variasi-variasi pada kaitan dasar melibatkan peningkatan jumlah sengkeli yang dihubungkan bersama pada waktu yang sama. Ketiga yaitu, teknik *crochet* berbeda dengan teknik *knitting* pada *sengkeli* yang terkunci ke arah samping. Jarum untuk *crochet* atau merenda biasa disebut dengan *hakpen* (Belanda) yang memiliki pengait di ujung jarum.

c. Fungsi dan Manfaat Rajut

1) Fungsi

Rajutan merupakan hasil dari kreativitas tangan perajut dan merupakan karya yang memiliki nilai estetik dan nilai ekonomis. Dahulu dikalangan masyarakat, rajutan umumnya berfungsi sebagai benda pakai, yang sering ditemui diantaranya rajut sebagai pakaian hangat, topi, dan pakaian bayi.

Seiring berkembangnya jaman yang diimbangi dengan kreativitas masyarakat, rajut mulai mendominasi pasaran dengan bentuk baru dan unik-unik sehingga lebih menarik bagi konsumen. Saat ini rajut difungsikan untuk membuat pakaian, ponco, aksesoris, topi, pakaian bayi, dan masih banyak lagi.

2) Manfaat

Kegiatan merajut bagi beberapa orang dilakukan sebagai hobi. Namun, selain dilakukan sebagai hobi kegiatan ini ternyata juga mendatangkan keuntungan bagi yang memiliki bakat berbisnis. Untuk saat ini terbukti hasil dari merajut dapat dijual dan menghasilkan keuntungan finansial. Manfaat lain adalah dari segi kesehatan tubuh dan pikiran.

Sebuah studi yang telah dilakukan tentang manfaat kegiatan merajut dan merenda menyimpulkan bahwa merajut dan merenda juga dapat dilakukan sebagai terapi untuk melatih kesabaran, konsentrasi, dan pengendalian diri. Selain itu bisa juga untuk membantu proses

pemulihan penyakit kronis, kanker, trauma otak, juga anak penderita *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* atau yang dikenal dengan ADHD, yaitu gangguan perilaku yang ditandai dengan gangguan konsentrasi, *impulsive*, dan *hiperaktif*.

d. Tahapan Persiapan Merajut

Merajut memerlukan kejelian, kesabaran dan konsentrasi dalam mengerjakannya, sehingga dalam pengerjaan harus memahami tahapantahapan dalam proses merajut, tahapan persiapan merajut antara lain:

i) Alat dan Bahan

Sebelum memulai pekerjaan, terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan supaya tidak menghambat jalannya pekerjaan. Adapun peralatan yang digunakan untuk merajut antara lain sebagai berikut:

1) Benang rajut

Dalam proses merajut, benang adalah media utamanya. Namun sebelum mengenalkan macam-macam benang yang dapat digunakan untuk merajut, berikut ini sedikit penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan benang. Dari beberapa sumber yang penulis baca, ternyata benang dibuat dari empat macam bahan yaitu ada yang dibuat dari bahan sintetis, semi sintetis, serat alam dan *blending*.

Contoh benang yang terbuat dari bahan sintetis adalah benang *bulky*, sedangkan benang semi sintetis adalah benang

rayon. Untuk benang yang terbuat dari serat alam atau alami adalah benang katun dan wol. Lalu untuk benang *Athena* adalah contoh benang yang terbuat dari benang *blending*. Masing-masing benang memiliki fungsi tersendiri tergantung dengan apa yang dibuat. Banyak sekali pilihan warna pada benang, sehingga dalam memadu-madankan akan lebih bervariasi. Pada jaman sekarang sangat mudah sekali mendapatkan benang, karena toko-toko yang sudah menyediakan berbagai macam benang baik ukuran besar ataupun kecil.

2) *Hakken / hakpen*

Hakpen/hook untuk *crochet* ujungnya ada kaitannya seperti gambar di atas, ukurannya bermacam-macam. Ukuran *hakpen* sesuai dengan ketebalan benang yang akan digunakan. Yang pasti tidak akan bisa menggunakan *hakpen* yang ukuran *hook*nya lebih kecil dari ketebalan benang, tapi bisa menggunakan *hakpen* yang ukurannya lebih besar dari ketebalan benang asal tidak terlalu besar.

Hook pun terbuat dari macam-macam bahan, yaitu *hakpen* yang ujungnya dari besi, tapi pegangannya dari karet dan *hakpen* yang tengah terdiri dari besi semua, pengakuan dari beberapa perajut, menggunakan *hook* yang pegangannya terbuat dari karet lebih nyaman dipakai daripada *hook* yang terbuat dari besi semua. Karena jika menggunakan yang memakai bahan besi semua maka tangan lama-kelamaan akan lecet dan kapalan.

Sehingga banyak perajut yang lebih memilih harga *hakpen* mahal sehingga selalu nyaman dalam proses pengerjaan.

3) *Stopper/Pemberhenti*

Digunakan agar produk yang sedang dikerjakan tidak lepas. *Stopper* dipasang pada ujung jarum. Dengan *Stopper*, dapat dengan mudah menyimpan hasil rajutan yang belum jadi.

4) *Gunting*

Gunting adalah alat yang sangat diperlukan dalam proses merajut, yakni untuk memotong benang yang sudah selesai untuk merajut ataupun untuk merapikan benang-benang sisa merajut.

5) *Simbol-Symbol Crochet*

Sebelum memulai belajar *crochet*, ada baiknya mengenal simbol-simbol *crochet* dasar, di sini akan menggunakan istilah internasional dan juga bahasa Indonesianya, dengan harapan, jika ingin menggunakan pola *crochet* berbahasa Inggris atau Indonesia akan mengerti maksud dari simbol-simbolnya. Membuat pola/symbol rajut ditulis dengan istilah dan simbol untuk mempermudah pemahaman tentang langkah-langkah membuat kreasi rajutan. Istilah yang digunakan dalam merajut menggunakan versi Amerika, sedangkan pola tulisan dan simbol menggunakan versi Jepang. Berikut ini pola istilah dan simbol *hakken*:

B : Baris

St : Tusukan atau lubang tusukan (*stitch*)

Sk : Lompat (*skip*). Misalnya sk 1, artinya lompat 1 tusukan

Lp : Lubang (loop)

Inc : Penambahan tusukan dalam 1 st menjadi 2 st (*increase*)

Sl st P : Slip 1 tusukan dari depan

dec/tog : pengurangan tusukan atau 2 st menjadi 1 st (*decrease*)

1. Teknik memegang jarum *hakken*

- a. Seperti memegang pensil
- b. Seperti memegang pisau

2. Macam- macam tusukan dasar

- a) Simpul Awal
- b) Tusuk rantai (ch) *Chain*
- c) Tusuk Tunggal (sc) *Single Crochet*
- d) Setengah Tusuk Ganda (hdc) *Half Double Crochet*
- e) Tusukan Ganda (dc) *Double Croche*
- f) Tusukan *Triple* (tr) *treble crochet*

Tusukan ini mirip dengan tusukan ganda. Pada tusukan ganda, benang dikaitkan 1 kali di jarum, sedangkan pada tusukan *triple*, benang dikaitkan 2 kalif)

- g) Tusukan *Triple* (tr) *treble crochet*

Tusukan ini mirip dengan tusukan ganda. Pada tusukan ganda, benang dikaitkan 1 kali di jarum, sedangkan pada tusukan *triple*, benang dikaitkan 2 kali.

- g) Tusuk Sisip (sl st) *Slipper Stitch*

Tusukan ini biasanya dipakai untuk menyambung dan membuat tusukan baru di tempat lain.

h) Tusuk Ganda Penambahan (2dc inc)

Tusuk ini dikenal juga sebagai *ribbed stitch* atau *slipper stitch*.

i) Tusuk Tunggal Pengurangan (2 sc dec).

j) Tusuk Popcorn (pop dc)

6. Tinjauan Tentang Kulit Tersamak

a. Pengertian Kulit

Kulit tersamak (*leather*) merupakan kulit mentah (perkamen) yang telah mengalami proses penyamakan. Istilah perkamen berasal dari bahasa Belanda *perkament* dan bahasa Inggris *parchment* yang berarti kulit mentah. Kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh. Secara garis besar, kulit binatang dikelompokkan menjadi dua yaitu kulit *hides* (kulit binatang besar) dan *tines* (kulit binatang kecil). Kulit binatang dapat dibedakan kualitasnya menurut macam atau jenis binatangnya, area geografi (asal) ternak, aktivitas ternak, masalah kesehatan ternak, dan usia ternak. Kulit binatang tidak dapat digunakan begitu saja, melainkan harus mengalami berbagai proses pengolahan sebelum dapat digunakan sebagai bahan pembuat suatu karya. Proses ini bertujuan untuk membersihkan dan memberikan keawetan lebih lama setelah menjadi sebuah karya.⁴³ Ada beberapa tahap proses pengolahan kulit, yaitu:

⁴³ Sunarto. 2001. Hal 9-14

1) Pengulitan

Pengulitan adalah proses pemisahan kulit dari tubuh binatang dengan cara memotong serabut kulit lunaknya. Proses ini dapat dilakukan dengan pisau yang tajam sehingga sesetan kulit lebih baik.

2) Pengawetan

Pengawetan adalah proses pengolahan kulit dengan tujuan membuat kulit menjadi lebih tahan lama. Terdapat tiga cara pengawetan kulit mentah yaitu :

- a. Pengawetan kulit dengan sinar matahari.
- b. Pengawetan kulit dengan penggaraman
- c. Pengawetan kulit dengan dipikel (melalui tahap perendaman, pengapuran, pembuangan kapur, pengikisan protein, pembuangan lemak, dan pengasaman).

3) Penyimpanan

Setelah diawetkan, kulit dapat disimpan diempat yang kering.

b. Bagian-bagian Kulit Binatang

Kulit binatang terdiri atas beberapa bagian dengan kualitas dan ketebalan yang berbeda-beda. Secara garis besar kulit hewan terbagi atas 4 bagian, diantaranya:

1) Bagian Punggung

Bagian ini memiliki struktur yang paling kompak dan paling baik jika digunakan untuk membuat karya seni kerajinan.

2) Bagian Leher

Bagian kulit ini sedikit tebal, kompak, namun terdapat sedikit kerutan.

3) Bagian Bahu

Bagian kulit ini tipis, kualitasnya bagus, meskipun terdapat sedikit kerutan.

4) Bagian Perut dan Paha

Bagian kulit ini kurang kompak, tipis, dan mulur, sehingga kurang baik untuk membuat karya seni kerajinan.

c. Proses Penyamakan Kulit

Proses penyamakan kulit merupakan proses akhir sebelum akhirnya kulit binatang dapat digunakan sebagai bahan pembuat karya. Pada jenis kerajinan tertentu proses pengolahan berhenti pada proses pengawetan sebagai kulit mentah. Misalnya untuk karya kerajinan wayang kulit, kap lampu, kipas, dan lain lain. Namun, pada jenis kerajinan berjenis persepatuan maupun non persepatuan, proses berakhir pada proses penyamakan dengan bahan tertentu sehingga menghasilkan kulit jadi dengan beragam warna. Jenis kulit yang mengalami proses penyamakan ini dinamakan kulit tersamak. Kulit ini memiliki sifat yang tahan terhadap cuaca maupun suhu di luar ruangan, tidak seperti kulit mentah yang memang diperuntukan pada jenis kerajinan yang digunakan di dalam ruangan dengan suhu-suhu tertentu.

Kulit tersamak (*leather*) pada dasarnya diambil dari binatang mamalia (binatang menyusui) yang dipelihara, misalnya sapi, domba, kambing, babi, kuda, dan kerbau; Mamalia liar, misalnya kangguru, kijang, anjing laut, *badger*

(cerpelai), dan tupai, Reptilia, misalnya ular, buaya (*lizard, crocodile, alligator*), biawak, dan katak; Burung dan ikan, misalnya burung onta (*ostrich*), ikan hiu, singa laut, belut, dan bermacam-macam jenis ikan.

Proses penyamakan kulit harus melalui beberapa tahapan yang dikelompokkan menjadi 3 bagian kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan sebelum penyamakan

Untuk mengawetkan kulit mentah melalui proses perendaman (*soaking*), pengapuran (*liming*), pembelahan (*splitting*), pembuangan kapur (*deliming*), batsen (*bating*), dan pengasaman (*pickling*).

2) Kegiatan penyamakan

Ada empat jenis penyamakan yaitu :

a) Penyamakan nabati (*vegetable tanning*), yaitu penyamakan dengan penyamak nabati dari tumbuh-tumbuhan. Hasil dari penyamakan ini disebut kulit nabati.

b) Krom (*chrome tanning*), yaitu penyamakan dengan krom sulfat.

c) Kombinasi (*combination tanning*), yaitu penyamakan dengan lebih dari satu jenis bahan penyamak.

d) Sintetis (*syntetic tanning*), yaitu penyamakan dengan bahan sintetis yakni organik polyacit.

3) Kegiatan setelah penyamakan

Bagian ini melalui beberapa tahap yaitu :

a) Pengetaman (*shaving*), adalah menyamakan ketebalan kulit.

- b) Pemucatan (*bleaching*), adalah menghilangkan efek-efek besi, merendahkan pH, dan lebih menguatkan ikatan antara bahan penyamak dengan kulit.
- c) Penetralan (*neutralizing*), khusus untuk samak krom karena kadar asam yang tinggi.
- d) Pengecatan dasar, supaya pemakaian cat tutup tidak terlalu tebal.
- e) Penggemukkan (*oiling*), agar zat penyamak tidak keluar ke permukaan sebelum kering.
- f) Pengeringan, untuk menghentikan proses kimiawi dalam kulit.
- g) Pelembaban, agar kulit mudah menyesuaikan dengan kondisi udar di lingkungan sekitar.
- h) Perengangan, agar kulit dapat mulur dengan maksimal.

d. Jenis-Jenis Kulit Tersamak

Kulit tersamak memiliki beberapa jenis yang memiliki kualitas yang berbedabeda sesuai tingkat kecacatan pada permukaan kulit tersebut. Jenis-jenis kulit tersamak berdasarkan kualitasnya, antara lain:

1) Full Grain Leather

Yaitu jenis kulit dengan kualitas terbaik diantara jenis kulit lainnya. Kulit ini disamak dengan zat penyamak full krom yang masih asli, tanpa pembelahan ataupun penggosokkan.

2) Light Buffing Leather

Kualitas kulit jenis ini kurang baik dan cenderung kaku yang disebabkan adanya luka atau cacat pada kulit, sehingga perlu dihaluskan dengan

ampelas kemudian dilakukan pengecatan dengan cat sintetis. Hal ini untuk mengantisipasi adanya cacat dipermukaan kulit.

3) *Corrected Grain Leather*

Jenis kulit ini kualitasnya di bawah *light buffing*, karena adanya cacat permukaan kulit yang lebih banyak.

4) *Artificial Leather*

Jenis kulit ini disamak dengan berbagai motif untuk menutupi segala jenis cacat baik alami maupun mekanis. Misalnya dengan motif kulit jeruk, ular, buaya, biawak, dan lain sebagainya.

e. Kulit Samak Nabati

Bahan penyamak nabati merupakan bahan penyamak yang berasal dari tumbuhan yang banyak mengandung bahan penyamak seperti *babakan* (kulit kayu) misalnya kayu akasia, sagawe, trengguli, bakau, pilang, wangkal dan mahoni. Ciri khas dari bahan penyamak adalah memiliki rasa sepet dan warna yang berubah menjadi hitam apabila bersinggungan dengan besi.⁴⁴

Kulit samak nabati yang biasa dijual di balai kulit atau tempat penyamakan kulit dijual dengan dua macam metode yaitu *feet* (fit) dan kiloan per kilogram. Ukuran *feet* diterapkan pada kulit yang memiliki ketebalan di bawah 3mm sedangkan kiloan diterapkan pada kulit yang memiliki ketebalan diatas 3mm.

7. Tinjauan tentang Desain

Dalam dunia seni rupa di Indonesia, kata desain kerap kali dipadankan dengan: rekabentuk, rekarupa, tata rupa, perupaan, anggitan, rancangan, rancang

⁴⁴ Sunarto.2001, hal 37

bangun, gagasan rekayasa, perencanaan, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, hasil keterampilan, karya kerajinan, kriya, teknik presentasi, pengayaan, komunikasi rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, pemecahan masalah rupa, seni rupa, susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi, (sebagai kata benda) atau menata, mengkomposisi, merancang, merencana, menghias, memadu, menyusun, mencipta, berkreasi, menghayal, merenung, menggambar, meniru gambar, menjiplak gambar, melukiskan, menginstalasi, menyajikan karya (sebagai kata kerja) dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.⁴⁵

a. **Unsur-unsur Desain**

Unsur-unsur desain yaitu:

1) **Garis**

Ada dua pengertian garis yaitu :

- a) Suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi.⁴⁶
- b) Batas limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk masa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya⁴⁷

Ada beberapa jenis garis yaitu :

- a) Garis lurus yang terdiri atas garis horizontal, diagonal, dan vertikal.
- b) Garis lengkung yang terdiri atas garis lengkung kubah, garis lengkung busur, dan lengkung mengapung

⁴⁵ Agus Sachari dan Yan Sunarya. 2002. *Sosiologi Desain*. Bandung : ITB hal 2

⁴⁶ Dharsono Sony Kartika, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung ; Rekayasa Sains. hal40

⁴⁷ Sanyoto Sadjiman Ebdj, 2009. *Nirmana : Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra. Hal 87

c) Garis majemuk tang terdiri atas garis zig-zag yaitu garis-garis lurus berbeda arah yang bersambung, dan garis berombak atau lengkung S yaitu garis-garis lengkung berbeda arah yang bersambung.

d) Garis Gabungan, yatu garis hasil gabungan antara garis lurus, garis lengkung, dan garis majemuk.

2) *Shape* (bangun)

Shape atau bangun adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

3) *Texture* (tekstur)

Texture (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memeberikan rasa tertentu pada permukaan bidang dan perwajahan bentuk pada karyaseni rupa secara nyata atau semu . Jadi lebih singkatnya, tekstur adalah nilai raba suatu benda.⁴⁸

4) Warna

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Secara subyektif/psikologis penampilan warna dapat diklasifikasikan ke dalam *hue* (rona warna atau corak

⁴⁸ Kartika, 2004. Hal 48-47

warna), value (kualitas gelap-terang warna, atau tua-muda warna), chroma (intensitas/kekuatan warna yaitu murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, atau cerah-redup warna).⁴⁹

b. Prinsip-Prinsip Desain

Ada beberapa prinsip dalam pembuatan sebuah desain agar tercapai tujuan sebuah desain. Adapun prinsip-prinsip desain itu adalah

- a) Harmoni (Selaras), yaitu paduan unsur-unsur estetika yang berbeda dekat secara berdampingan sehingga menimbulkan kombinasi tertentu.
- b) Kontras, yaitu paduan unsur-unsur yang berbeda tajam atau jauh.
- c) Repetisi (Irama), yaitu pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni.
- d) Gradasi, yaitu satu sistem paduan dari laras menuju ke kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan.

c. Azas Desain

Dalam pembuatan sebuah desain juga terdapat beberapa azas yang menjadi pedoman penyusunannya, antara lain yaitu:

- a) Kesatuan (*Unity*), yaitu kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

⁴⁹ Sanyoto, 2009. Hal 11-12

b) Keseimbangan (*balance*), keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Ada dua macam keseimbangan:

1. *Formal balance* (keseimbangan formal), yaitu keseimbangan pada dua pihak yang berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal bersifat statis dan tenang, tetapi tidak menimbulkan kesan membosankan.

2. *Informal balance* (keseimbangan informal), yaitu keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

3. Kesederhanaan (*Simplicity*), pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.

4. *Emphasis* (Aksentuasi), pada dasarnya adalah desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*centre of interest*).

B. Tinjauan Visual Karya

Penciptaan karya seni tidak lepas dari adanya tinjauan visual yang berupa gambar dan benda-benda dengan bentuk nyata yang berkaitan dengan tema tugas akhir. Dalam tinjauan visual penulis melakukan pengamatan pada beberapa objek diantaranya ciri-ciri atribut hingga busana yang dikenakan Dewi Saraswati yang menjadi sumber ide penciptaan karya, macam-macam tas, media yang menggunakan kulit, media yang menggunakan benang rajut dan beberapa media

hasil karya grafir. Refrensi terciptanya karya tas wanita yang dengan motif ornamen Dewi Saraswati adalah sebagai berikut :



Gambar 12 : Lukisan Dewi Saraswati Media canvas
(Sumber : Pinterest, diakses 26 Maret 2018)



Gambar 13 : Patung Ukir Kayu Dewi Saraswati Dari Bali
(Sumber : Pinterest, diakses 20 Maret 2018)



Gambar 14 : Lukisan Dewi Saraswati Media kain
(Sumber : Pinterest, diakses 12 Juli 2018)



Gambar 15 : Lukisan Dewi Saraswati
(Sumber : Pinterest, diakses 23 Agustus 2018)



Gambar 16 : Tas Kulit Jenis Ransel
(Sumber : Pinterest, diakses 3 Agustus 2019)



Gambar 17 : Tas Kulit Kombinas Jenis Selempang
(Sumber : Pinterest, diakses 23 Agustus 2018)



Gambar 18 : Tas Kulit Kombinas Anyam Bambu Jenis *Totebag*
(Sumber : Pinterest, diakses 23 september 2019)



Gambar 19 : Tas Rajut Jenis Tas Selempang
(Sumber : Pinterest, diakses 25 september 2019)

BAB III

PROSES PERWUJUDAN KARYA

A. Eksplorasi Penciptaan

Secara garis besar, metode penciptaan merupakan sebuah cara atau langkah yang teratur dan terstruktur yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni. Dengan menggali sumber ide, baik berupa pengamatan objek, pencarian sumber referensi tulisan dan gambar yang terkait dengan karya. Agar dapat menghasilkan karya yang maksimal sehingga memecahkan masalah secara teoritis hingga menghasilkan tujuan yang ditentukan. Adapun eksplorasi penciptaan dijelaskan sebagai berikut :

1. Eksplorasi Konsep

Konsep merupakan kerangka dasar dari tema yang nantinya akan diwujudkan sebagai sebuah karya. Dengan adanya pengamatan objek dan juga penggalian sumber referensi terkait karya yang akan dibuat maka teretuslah konsep pembuatan Karya Tugas Akhir membuat benda fungsional berupa tas wanita yang terbuat dari kulit samak nabati dengan kombinasi teknik rajut dan hiasan ornamen dengan teknik grafir.

Tas wanita yang akan dibuat diantaranya tas ransel (*backpack*), tas kerja, tas pesta, *slingbag*, *cluth*. Masing-masing tas ini mewakili setiap kegiatan yang memerlukan tas sebagai penunjang penampilan serta membawa barang keperluan. Seperti tas ransel yang dapat digunakan untuk ke kampus atau kantor dengan kapasitas barang bawaan yang bisa menampung banyak benda seperti laptop,

buku, dokumen. Dirancang dengan dua tali bahu yang kuat sehingga saat membawa banyak barang tidak menyakiti bahu. Bagi kaum wanita tas ini sebagai pilihan jika digunakan untuk bepergian atau berkegiatan *outdoor* dengan mobilisasi yang sangat padat.

Tas kerja atau biasa disebut *briefcase* terdiri atas berbagai macam bentuk yang disesuaikan dengan pemakai seperti *totebag* yang merupakan tas kerja simple wanita, *sling bag* tas kerja yang dapat dipakai oleh pria dan wanita, *messenger bag* atau lebih dikenal dengan tas surat, *courier bag* atau tas kurir yang digunakan untuk membawa barang.⁵⁰

Ketiga tas *sling bag/crossbody* tas ini lebih santai karena dapat digunakan pada acara formal ataupun nonformal dan fungsinya lebih fleksibel dapat digunakan ke kampus, ke kantor, santai atau bepergian. Ukurannya sedang sehingga hanya mampu membawa barang sesuai kebutuhan. Keempat tas pesta, tas ini berukuran lebih kecil dari tas kantor atau tas santai. Tas ini dapat digunakan untuk menghadiri acara pesta, nikahan dan lainnya karena yang ringkas dan praktis *Cluch* tas tangan yang minimalis dan mudah dibawa kemana-mana, ringkas serta dapat dipakai acara santai maupun formal.

Elemen penghias karya ini akan menerapkan ornamen Dewi Saraswati sebagai penghias pokok. Fungsi dari peneraan elemen penghias ini sebagai penambah nilai estetis dan meningkatkan nilai jual dalam penggunaannya dalam berkegiatan. Ada 5 ornamen dari Dewi Saraswati yang dibuat dan disesuaikan dengan jenis tas yang akan dibuat. Dari eksplorasi konsep ini penulis juga

⁵⁰ Sherly A. Suherman. 2012. *Kreasi Tas Cantik*. Jakarta : Dunia Kreasi, hal 10

menggunakan pendekatan ikonografi untuk menjelaskan perbagian atribut dan kelengkapan dari penggambaran sosok Dewi Saraswati sehingga saat di stilasi untuk dijadikan penghias tas, tidak mengurangi nilai-nilai atau makna yang terkandung dari elemen estetis Dewi Saraswati itu sendiri. Pengumpulan sumber informasi mengenai teori tentang tas, bentuk, bahan baku kulit samak nabati, teknik dari rajut serta bahan dan alat, teknik grafir serta *finishing* bertujuan demi terciptanya karya tas yang inovatif.

2. Eksplorasi Bentuk

Eksplorasi bentuk merupakan pendalaman suatu objek kajian yang berkaitan dengan bentuk karya, mengumpulkan berbagai sumber terkait bentuk karya tas wanita yang akan dibuat, baik melalui buku, majalah, katalog dan internet. Dengan eksplorasi bentuk ini penulis mendapatkan ide membuat tas ransel (*backpack*), tas kerja, tas pesta, *slingbag/crossbody*, *cluth*. Dari masing-masing tas ini memiliki kriteria yang berbeda dalam membawa barang sehingga kenyamanan sangat diperhitungkan, baik desain, kelengkapan berupa tali pada setiap tas juga berbeda. Ukuran pembuatan tas juga disesuaikan dengan ukuran tubuh wanita dewasa dan remaja dengan mempertimbangkan nilai ergonomi. Selanjutnya bentuk objek dan ornamen yang dibuat sketsa dipilih yang terbaik untuk diwujudkan sebagai karya.

Pada tahap eksplorasi ini kemudian dilakukan pembuatan beberapa sket alternatif dari beberapa bentuk tas yang berbeda dari segi bentuk sekaligus ornamennya. Sehingga untuk setiap satu desain tas yang dihasilkan maka memiliki satu bentuk ornamen yang berbeda. Setiap satu desain tas yang akan

dihasilkan maka harus memiliki lima sket alternatif. Kemudian dari kelima sket alternatif tersebut akan dipilih satu sket terbaik yang selanjutnya akan dibuat dalam bentuk desain sesungguhnya. Semakin banyak sket alternatif maka akan semakin matang pula perencanaan sebuah karya.

3. Eksplorasi Material

Eksplorasi material adalah pencarian bahan baku yang tepat berkaitan dengan tema karya yang akan dibuat. Karya tas ini dibuat dengan menggunakan bahan baku kulit samak nabati dengan ketebalan 1-3 milimeter. Kulit samak nabati diproses menggunakan bahan alami dalam proses penyamakannya. Perbedaan dari ketebalan kulit samak nabati ini digunakan untuk menyesuaikan dengan ornamen yang akan di grafir agar hasil baik serta ada komponen yang memerlukan ketebalan tertentu untuk menunjang bentuk tas. Baham kulit samak nabati juga dipilih yang terbaik agar menghasilkan karya yang maksimal.

Bahan kedua yang digunakan adalah berupa benang rajut *Pyolycherry onitsuga* sebagai media kompinasi pada tas. Benang rajut memiliki ukuran diameter yang lebih besar dari benang jahit. Pembagian benang rajut juga dapat dibagi atas dua macam yakni menurut tebalnya atau diameter benang (*weight*) dan kedua adalah menurut serat bahannya. Memilih benang *pyolycery* sebagai kombinasi karena bahanya yang halus, warna tidak mudah luntur dan variasi warna benang yang juga sangat beragam sehingga dapat disesuaikan dengan jenis kulit terutama kulit samak nabati agar hasil kombinasi sesuai tidak terlalu menonjol sehingga seimbang. Bahan ini juga tidak mudah kusut, mampu

mempertahankan bentuknya dengan baik. Kombinasi yang digunakan juga sangat minimalis agar unsur utama kulit tetap dominan sebagai bahan baku utama.

Aksesoris tambahan sebagai pelegkap tas berupa penambahan untuk mendukung hasil tas yang nyaman dan indah. Penambahan aksesoris berupa kepala resleting, kepala resleting biasa, *rit*, ring, sponati, bludru sebagai pelapis tas bagian dalam, magnet sebagai penguat penutup agar tidak mudah terbuka. Pemilihan bahan pelengkap aksesoris dengan kualitas terbaik akan menjamin mutu dari hasil tas yang nantinya dibuat sehingga tahan lama dan nyaman digunakan.

4. Eksplorasi Teknik

Teknik yang digunakan yakni menggunakan teknik jahit, teknik rajut dan teknik *grafir*. Teknik jahit yaitu menggabungkan pola tas serta hasil rajutan menjadi satu yang dilalui jarum dan benang menggunakan mesin jahit dan manual menggunakan tangan. Teknik jahit haruslah disesuaikan dengan pola desain karena jika teknik jahit salah maka hasil yang diperoleh tidak akan berkualitas.

Teknik kedua menggunakan teknik rajut yakni membuat rajutan dengan bahan baku benang yang dianyam dan membentuk sebuah potongan struktur tas sebagai bahan kombinasi. Dengan kombinasi rajut ini dimaksudkan sebagai ide inovatif pada pembuata tas yang biasanya hanya menggunakan satu teknik saja yakni jahit saja atau rajut saja. Namun demikian dengan kombinasi ini dibuat juga tidak mengurangi nilai dari bahan kulit itu sendiri yang sudah mewah, tapi memberikan kesan unik dengan kombinasi bahan benang ini. Pemilihan benang juga tidak memilih warna yang terlalu mencolok atau warna yang kontras dengan

bahan kulit nabati agar motif ornamen yang dibuat dengan grafir tidak tenggelam dengan hasil rajutan kombinasi benang yang ada.

Teknik ketiga yaitu menggunakan teknik *grafir*. *Grafir* merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengikis sebagian permukaan sebuah material atau bahan dengan menggunakan pola seperti apa yang diinginkan. Untuk bisa menggunakan teknik ini merupakan hasil dari teknologi terkini karena penggunaan laser sebagai alat pengikis bagian permukaan suatu material dengan ketajaman yang baik. *Grafir* menggunakan laser, biasa disebut dengan laser *engraving* mempunyai prinsip dasar yang berbeda dengan laser *cutting*. Jika pada teknik laser *cutting*, material hasilnya yang diberi sinar laser akan terpotong putus sedangkan pada teknik *engraving* hanya memberikan tekanan tertentu dengan laser. Sehingga hasilnya tidak sampai putus terpotong, hanya menyisakan hasil pembakaran membentuk pola desain berupa gambar yang dibuat.

Engraving secara umum dibagi menjadi dua, yaitu *vector engraving* dan *raster engraving*. *Vector engraving* merupakan proses *etching* (menggores) dengan menggunakan laser yang menghasilkan pola garis. Sedangkan *raster engraving* adalah proses raster akan menghasilkan gambar dengan gradasi, ketajaman gambar bervariasi tergantung pada material yang digunakan antara 45dpi hingga 1200 dpi (*dots per inch*) atau titik perinci. Teknik ini digunakan untuk membuat pola ornamen sebagai penghias depan tas.

B. Perencanaan Karya Tas

Desain karya tas untuk Tugas Akhir ini merupakan tahap awal dalam penciptaan karya. Pada tahap ini dibuat perencanaan desain melalui sketsa alternatif bentuk tas wanita, sketsa alternatif hiasan Dewi Saraswati yang distilasi dan dikembangkan, kemudian memilih salah satu alternatif sebagai sketsa terpilih dan dibuat gambar kerja, pola dan gambar bentuk tas.

1. Sketsa Alternatif Bentuk Tas

Langkah awal dalam perencanaan pembuatan karya dengan membuat sketsa, ini dibuat berdasarkan eksplorasi bentuk yang akan dibuat karya dengan beberapa pilihan gambar bentuk tas wanita.



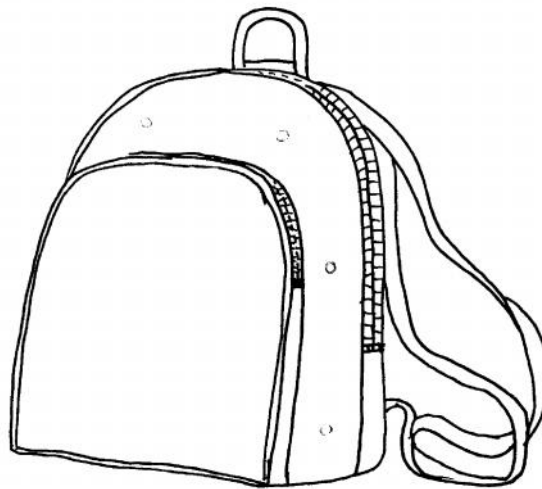
Gambar 20 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 21 : Sketsa Alternatif Bentuk tas ransel 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 22 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



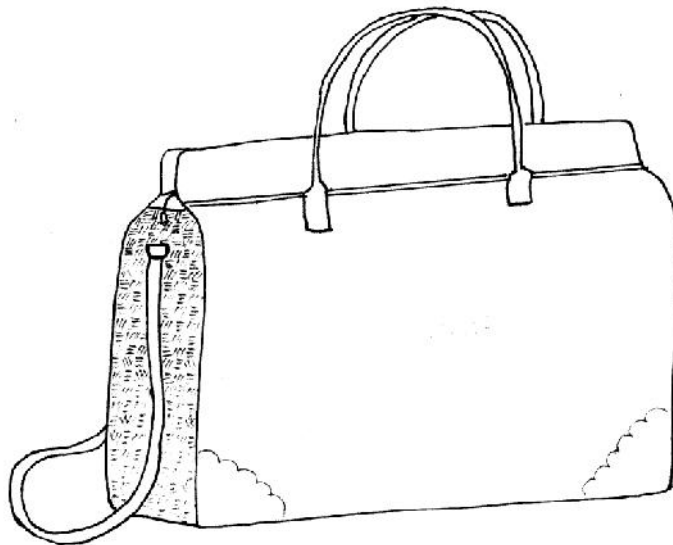
Gambar 23 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 24 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Ransel 5
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 25 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 26 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



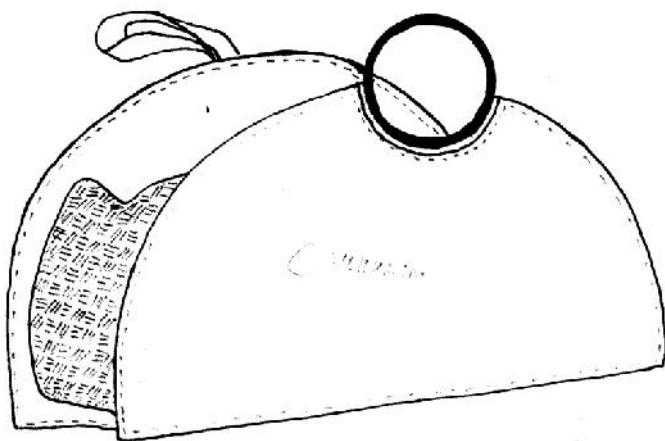
Gambar 27 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



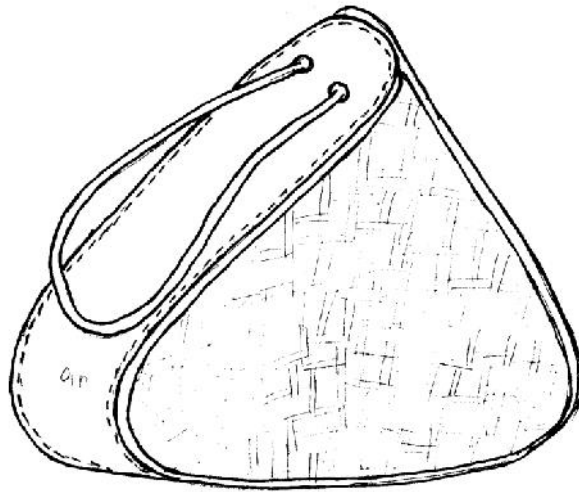
Gambar 28 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019



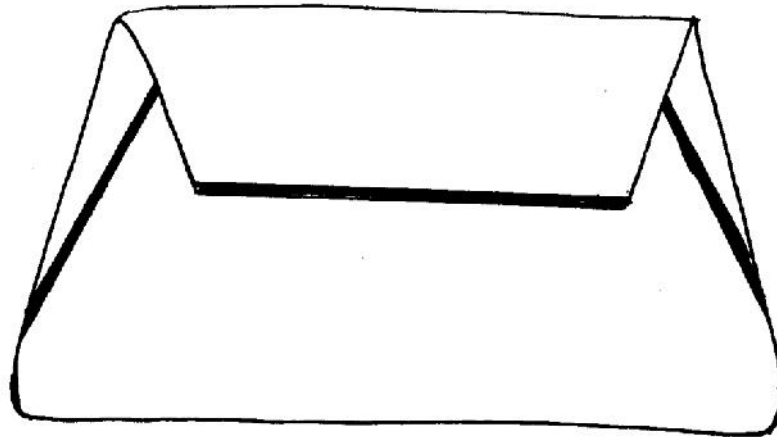
Gambar 29 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Kerja 5
Scan : Kris Mariyanti, 2019



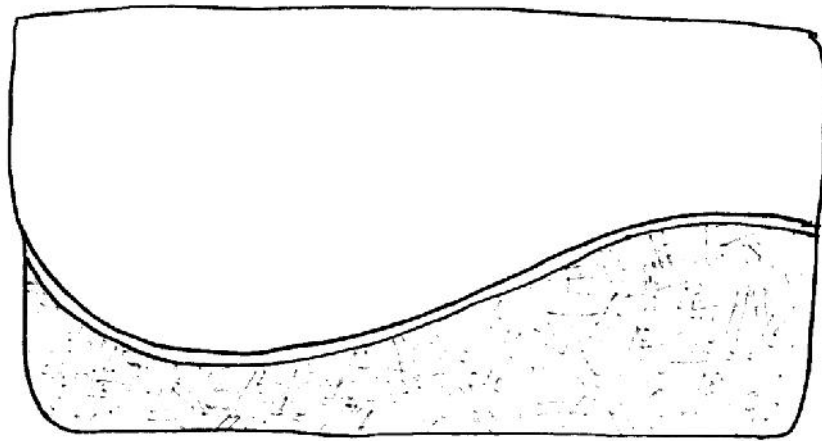
Gambar 30 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



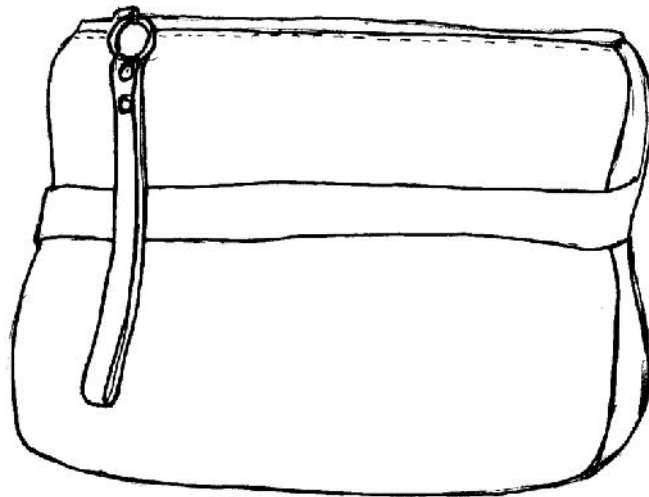
Gambar 31 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



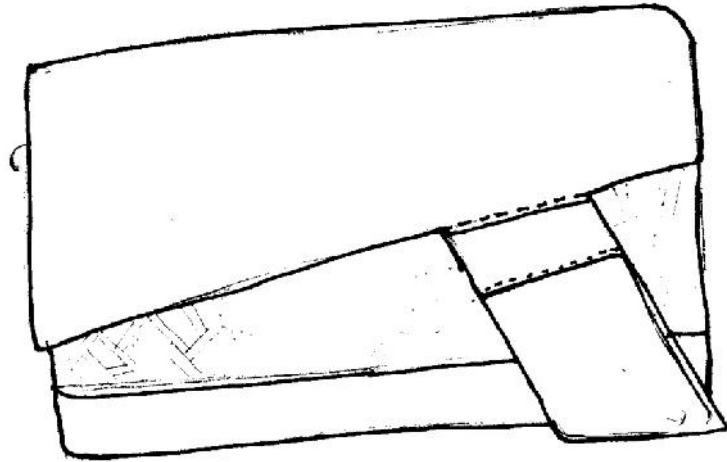
Gambar 32 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



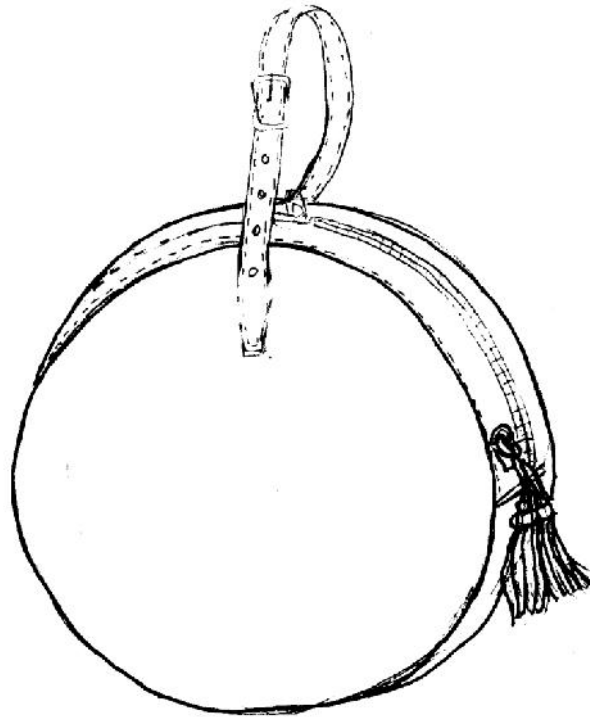
Gambar 33 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas Pesta 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019



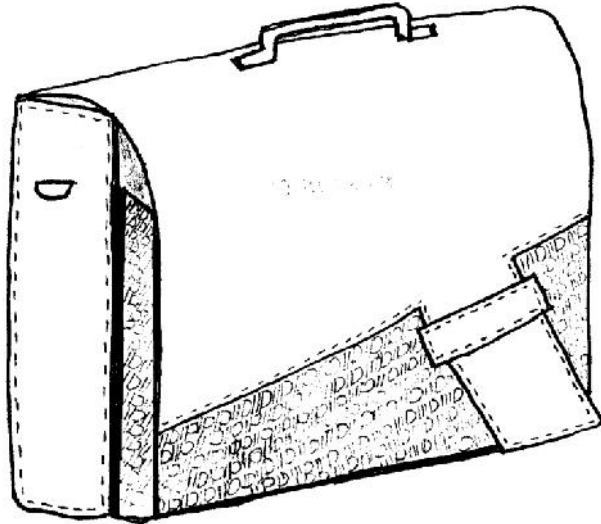
Gambar 34 : Sketsa Alternatif Bentuk *Handbag* 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 35 : Sketsa Alternatif Bentuk *Handbag* 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



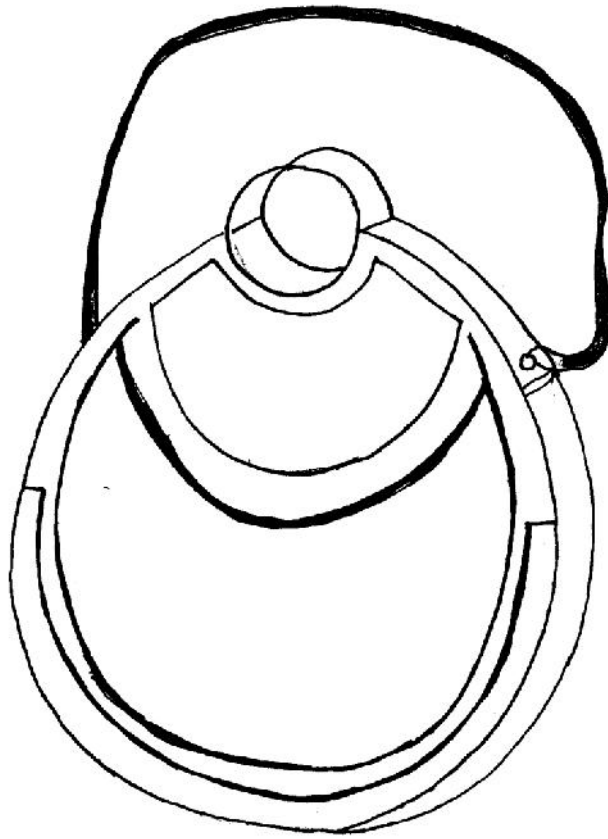
Gambar 36 : Sketsa Alternatif Bentuk *Handbag* 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



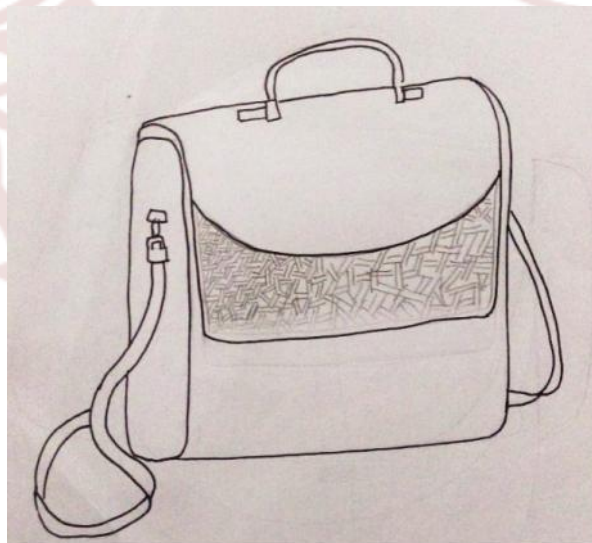
Gambar 37 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas
Selempang/*Crossbody* 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 38 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas
Selempang/*Crossbody* 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 39 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas
Selempang/Crossbody 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 40 : Sketsa Alternatif Bentuk Tas
Selempang/Crossbody 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019

2. Sketsa Alternat Dewi Saraswati



Gambar 41 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 42 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 43 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 44 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019

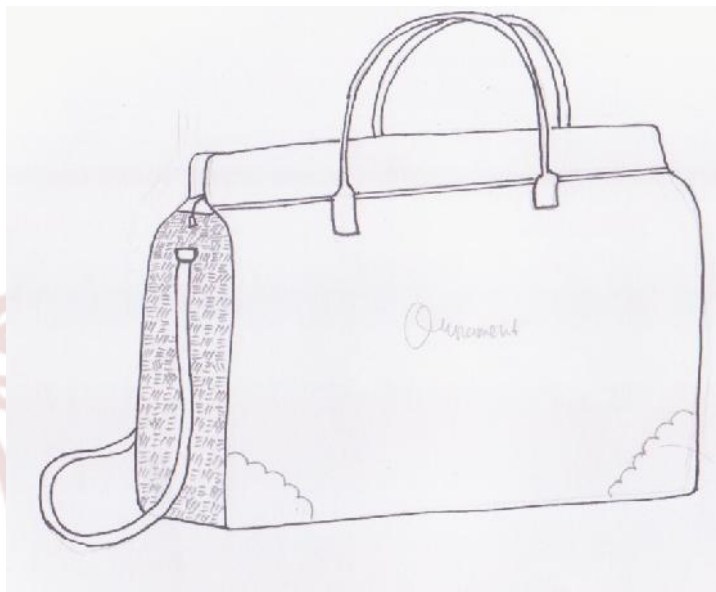


Gambar 45 : Sketsa Alternatif Dewi Saraswati 5
Scan : Kris Mariyanti, 2019

3. Sketsa Terpilih Tas



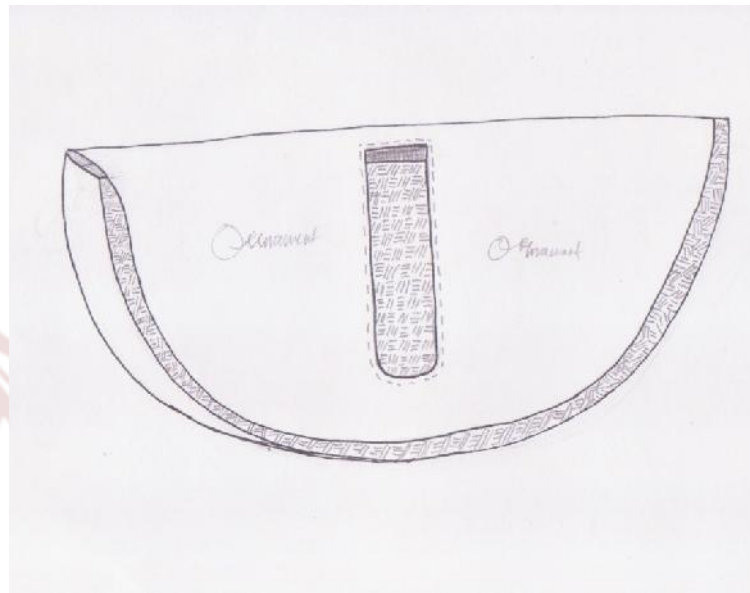
Gambar 46 : Sketsa Terpilih Tas Ransel
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 47 : Sketsa Terpilih Tas Kerja
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 48 : Sketsa Terpilih Tas Pesta
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 49 : Sketsa Terpilih *Clutch*
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 50 : Sketsa Terpilih Tas
Selempang/*Crossbody*
Scan : Kris Mariyanti, 2019

4. Sketsa Terpilih Dewi Saraswati



Gambar 51 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 1
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 52 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 2
Scan : Kris Mariyanti, 2019



Gambar 53 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 3
Scan : Kris Mariyanti, 2019

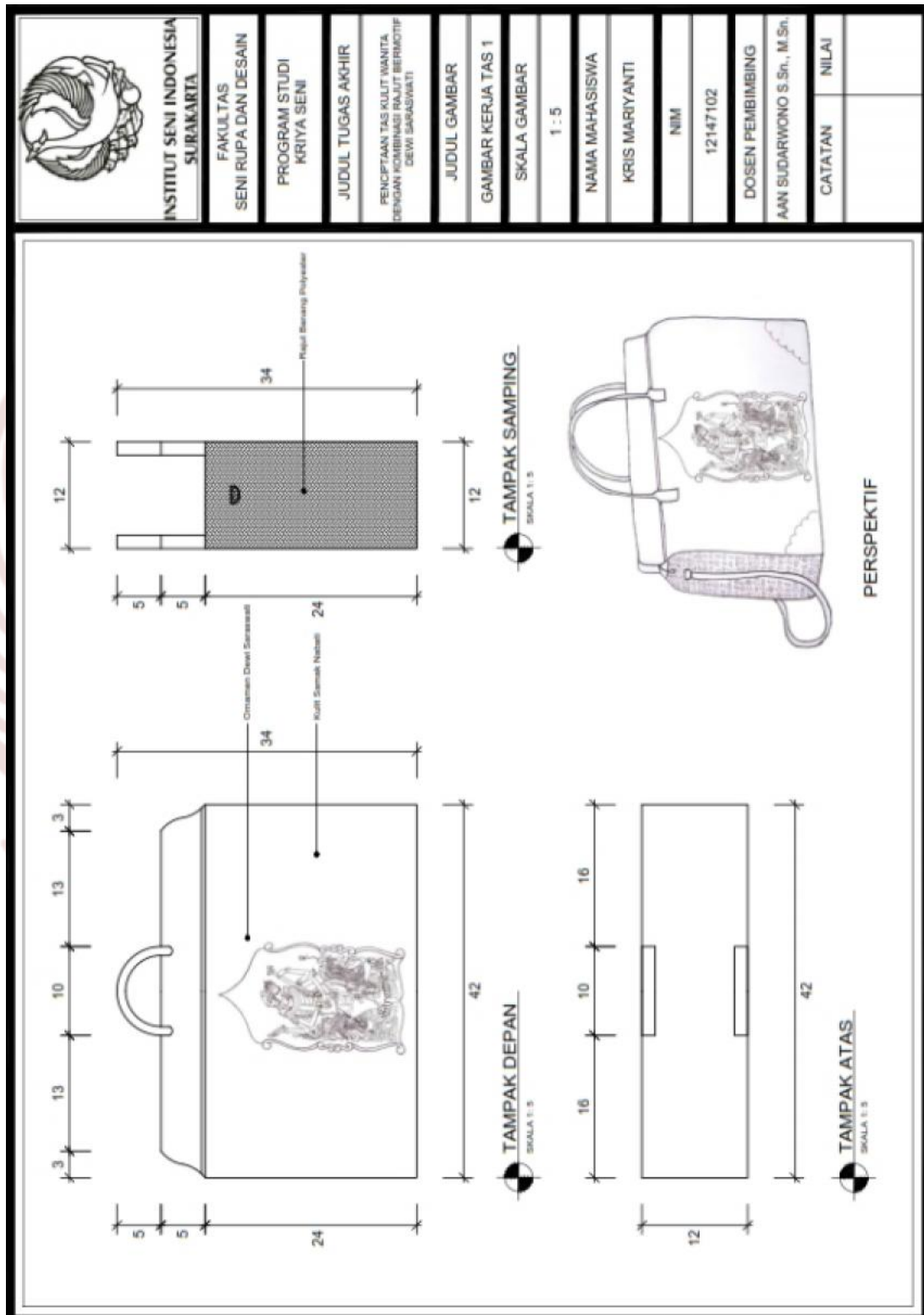


Gambar 54 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 4
Scan : Kris Mariyanti, 2019




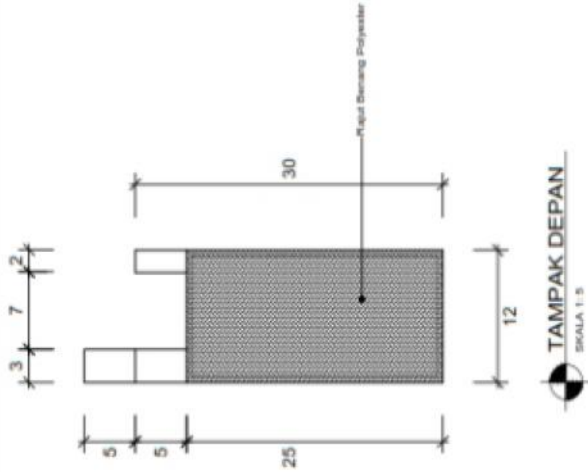
Gambar 55 : Sketsa Terpilih Dewi Saraswati 5
Scan : Kris Mariyanti, 2019

5. Gambar Kerja

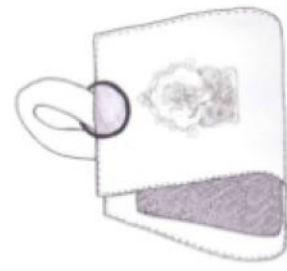


Gambar 56 : Desain Gambar Kerja Tas 1
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

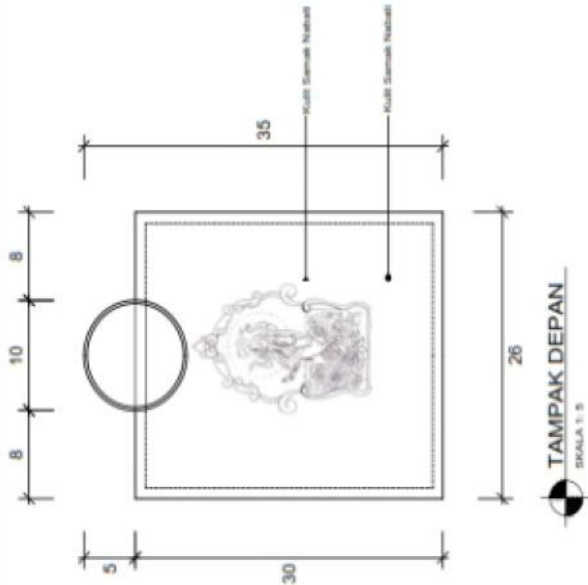
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
<small>PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RALUT BERMOTIF DEWI SARASWATI</small>	
JUDUL GAMBAR	
GAMBAR KERJA TAS 2	
SKALA GAMBAR	1 : 5
NAMA MAHASISWA	KRIS MARIYANTI
NIM	12147102
DOSEN PEMBIMBING	AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.
CATATAN	NILAI



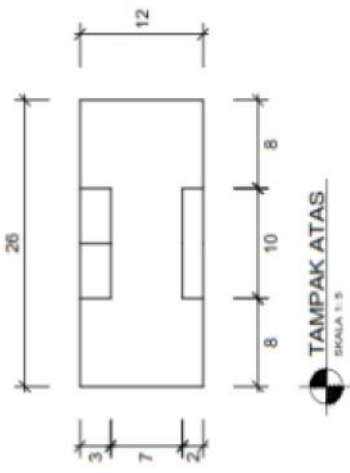
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5



PERSPEKTIF




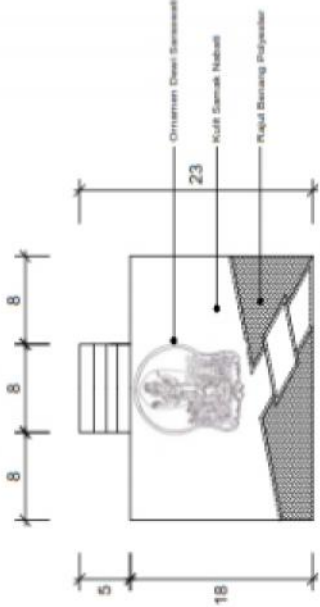
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5



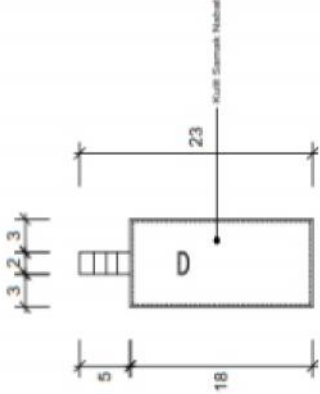
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 5

Gambar 57 : Desain Gambar Kerja Tas 2
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)


	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUT BERMOTIF DEWI SARASWATI	
JUDUL GAMBAR	
GAMBAR KERJA TAS 3	
SKALA GAMBAR	1 : 5
NAMA MAHASISWA	KRIS MARIYANTI
NIM	12147102
DOSEN PEMBIMBING	AAN SUDARWONO S.Sr., M.Sn.
CATATAN	NILAI



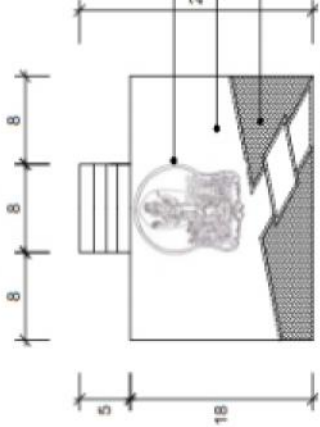
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5



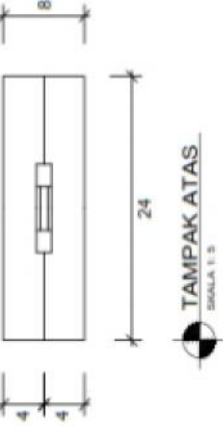
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5



PERSPEKTIF




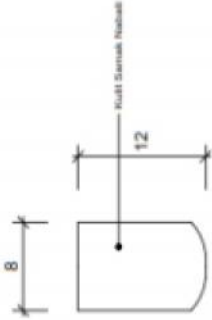
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 5



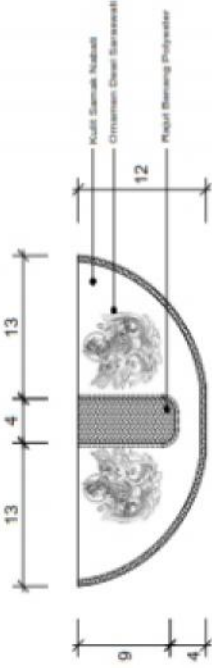
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 5

Gambar 58 : Desain Gambar Kerja Tas 3
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)


	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PENCITAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAKUT BERMOTIF DEWI SARASWATI	
JUDUL GAMBAR	
GAMBAR KERJA TAS 4	
SKALA GAMBAR	1 : 5
NAMA MAHASISWA	KRIS MARIYANTI
NIM	12147102
DOSEN PEMBIMBING	AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.
CATATAN	NILAI



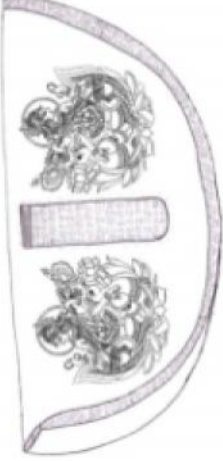
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 5

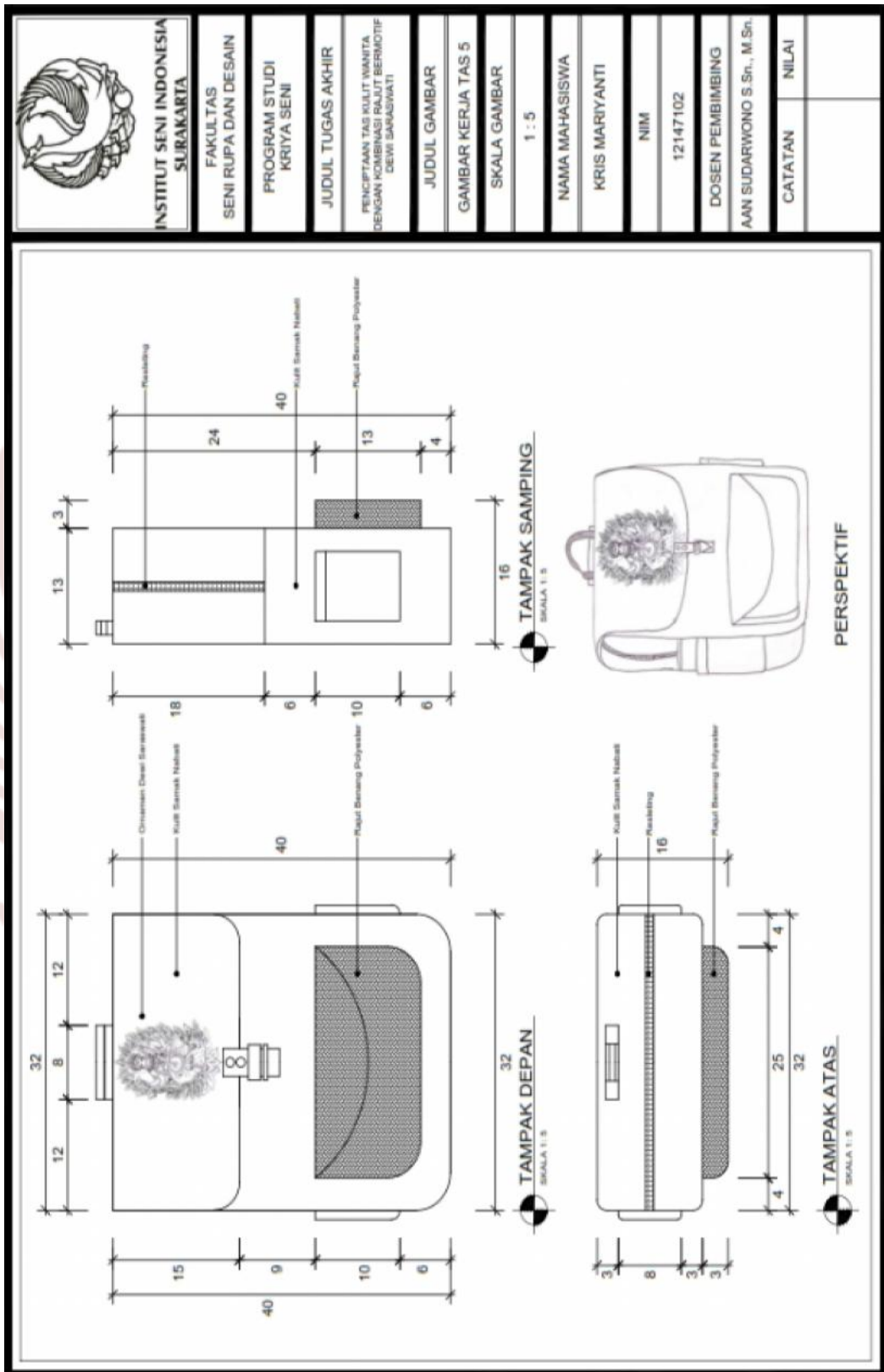


TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 5



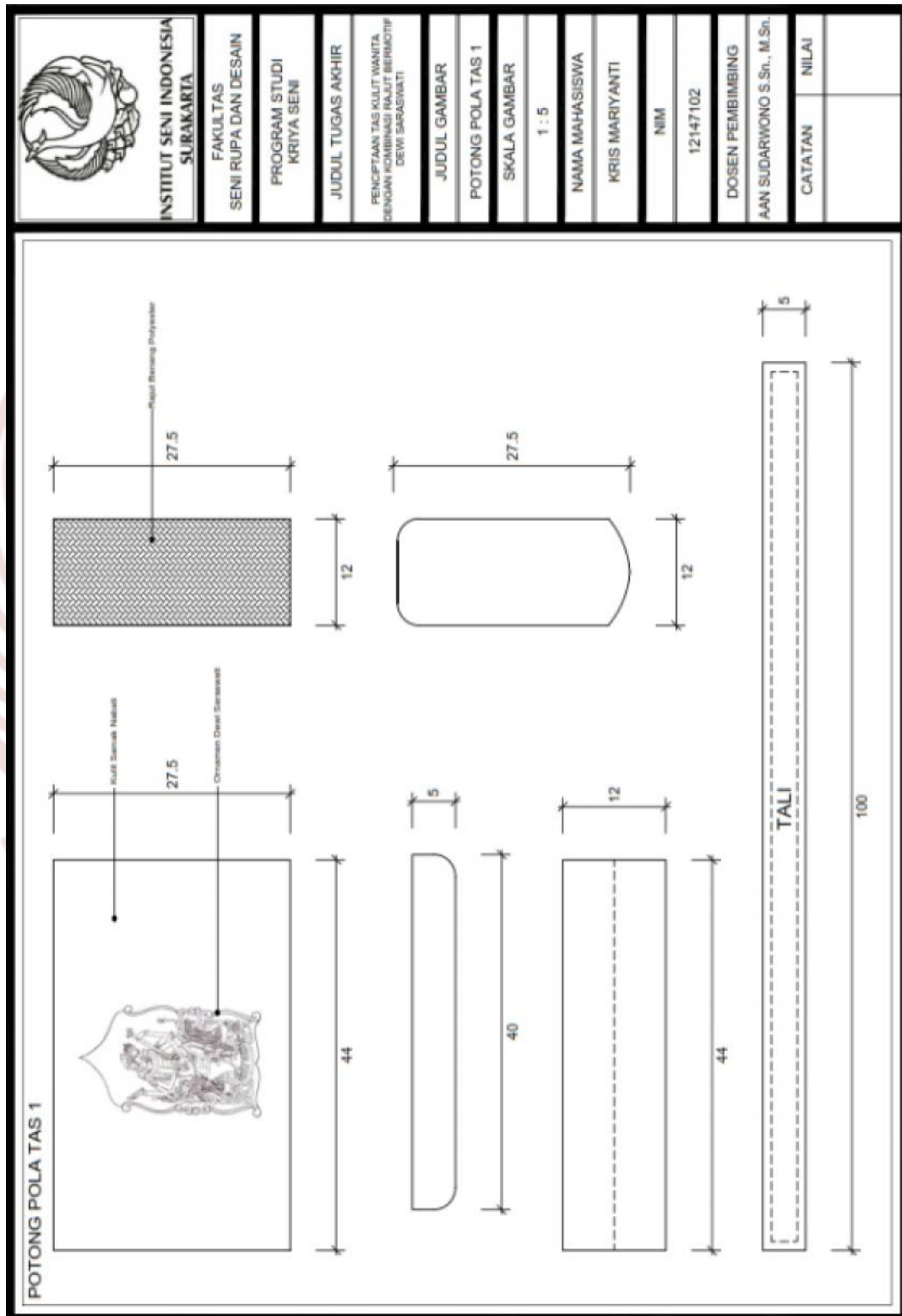
PERSPEKTIF

Gambar 59 : Desain Gambar Kerja Tas 4
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)




Gambar 60 : Desain Gambar Kerja Tas 5
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

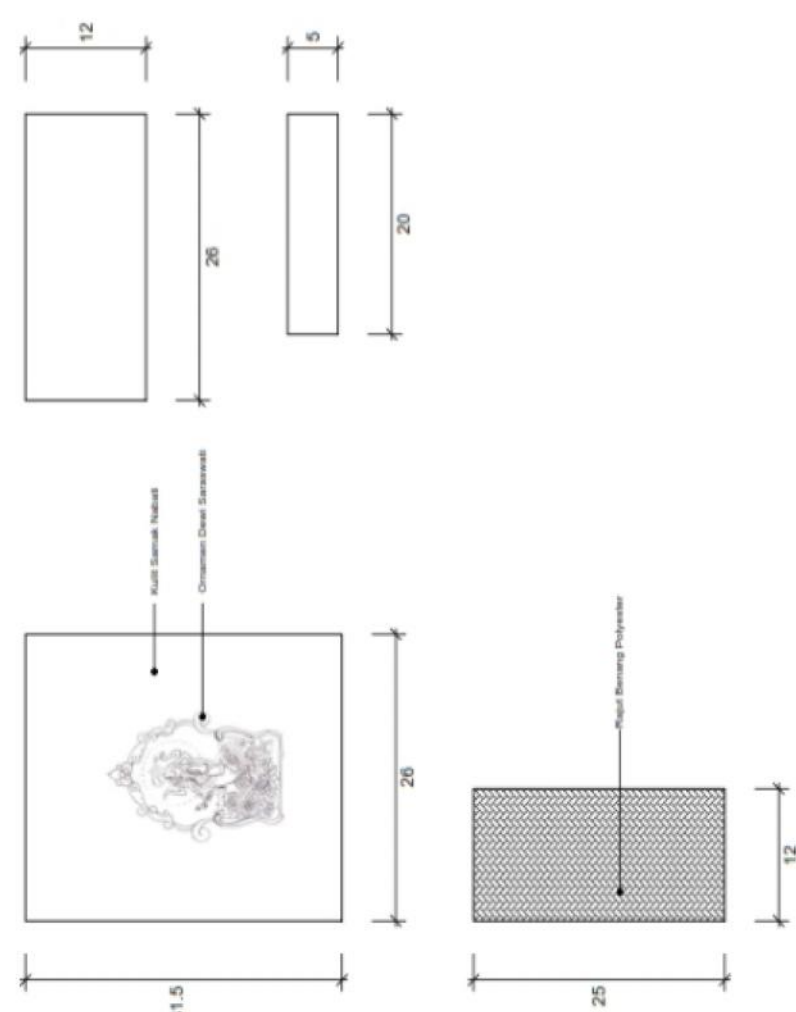
6. Desain Pecah Pola



Gambar 61 : Desain Gambar Potong Pola Tas 1
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)


	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PENCiptaan TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RALUT BERMOTIF DEWI SARASWATI	
JUDUL GAMBAR	
POTONG POLA TAS 2	
SKALA GAMBAR	
1 : 5	
NAMA MAHASISWA	
KRIS MARIYANTI	
NIM	
12147102	
DOSEN PEMBIMBING	
AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.	
CATATAN	NILAI

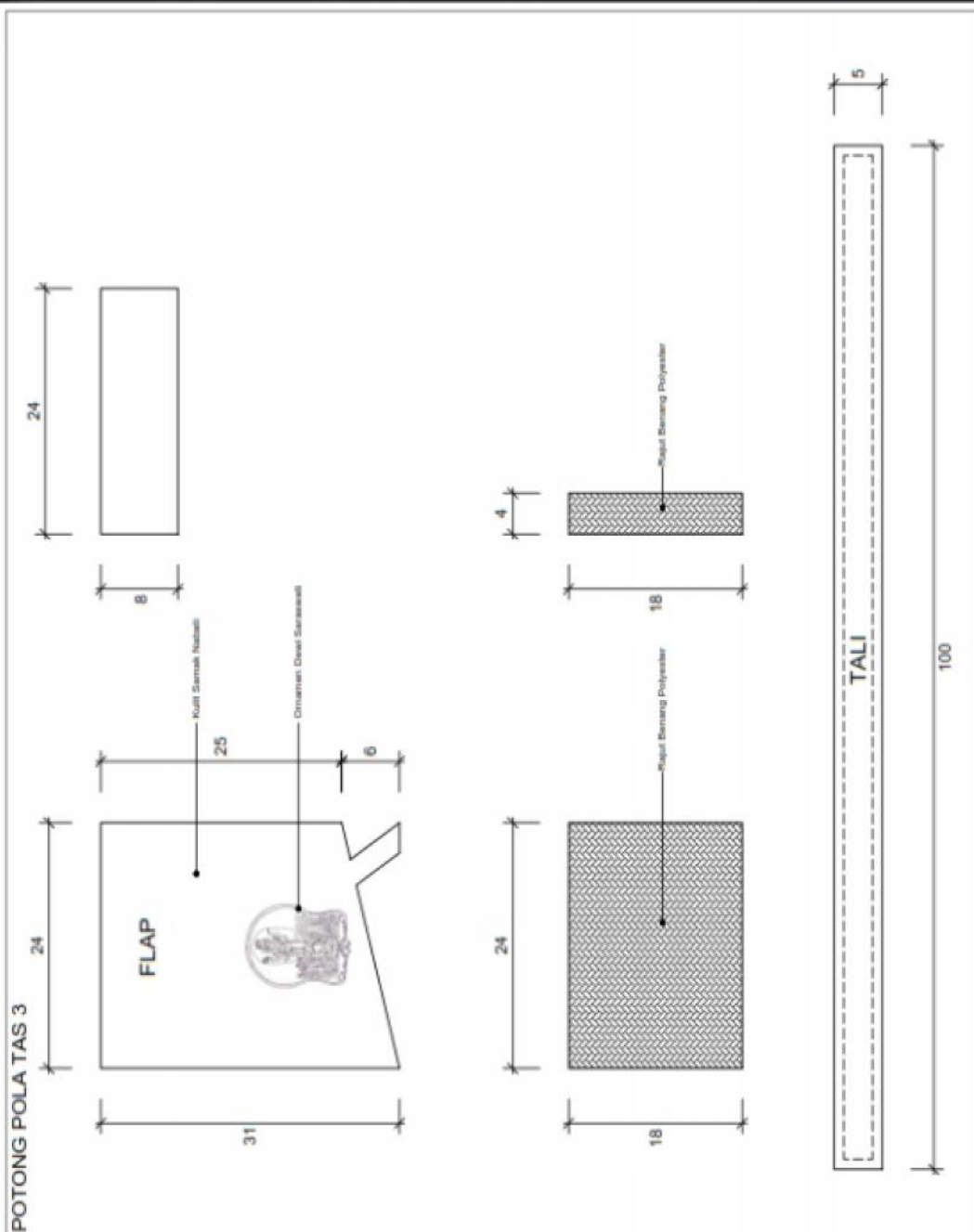
POTONG POLA TAS 2



The drawing shows four pattern pieces for a bag. The largest piece is a rectangle with a width of 31.5 and a height of 26, featuring a decorative motif of Dewi Saraswati. A label points to this motif as 'Ornamen Dewi Saraswati' and the material as 'Kulit Samak Hitam'. To its right is a smaller rectangle with a width of 12 and a height of 26. Below the main piece is a rectangle with a width of 25 and a height of 12, labeled 'Rajut Bermotif Polyester'. To the right of the main piece is another rectangle with a width of 5 and a height of 20.

Gambar 62 : Desain Gambar Potong Pola Tas 2
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PELENGKAPAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI POLYUT BERRIDITIF DARI SPOAGHARTI	
JUDUL GAMBAR	
POTONG POLA TAS 3	
SKALA GAMBAR	1 : 5
NAMA MAHASISWA	KRIS MARIYANTI
NIM	12147102
DOSEN PEMBIMBING	AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.
CATATAN	NILAI



POTONG POLA TAS 3

FLAP

Kulit Samsak Hitam

Dimasukan Dasi Sarung

24

8

25

6

31

24

4

18

18

18

4

Kulit Bermaning Polyester

Kulit Bermaning Polyester


Kulit Bermaning Polyester

TALI

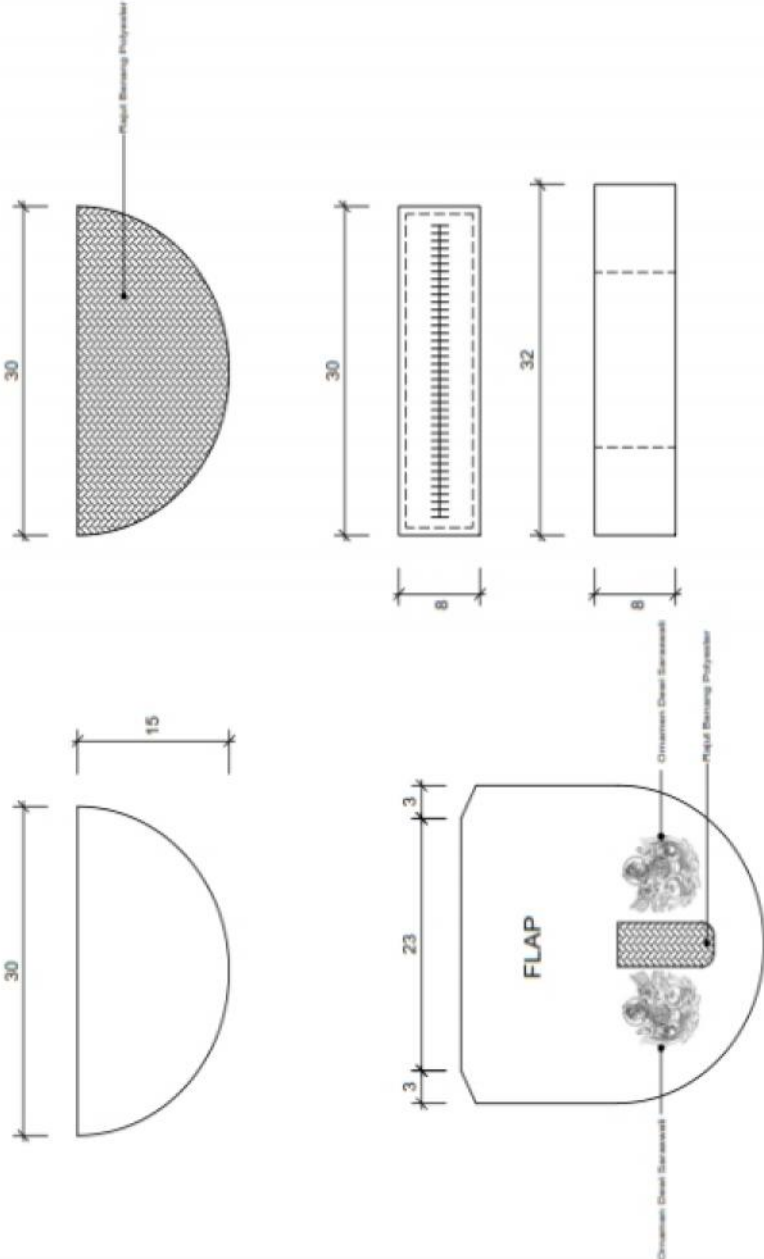
5

100

Gambar 63 : Desain Gambar Potong Pola Tas 3
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

	
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUT BERMOTIF DEWI SARASWATI	
JUDUL GAMBAR	
POTONG POLA TAS 4	
SKALA GAMBAR	
1 : 5	
NAMA MAHASISWA	
KRIS MARIYANTI	
NIM	
12147102	
DOSEN PEMBIMBING	
AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.	
CATATAN	NILAI


POTONG POLA TAS 4




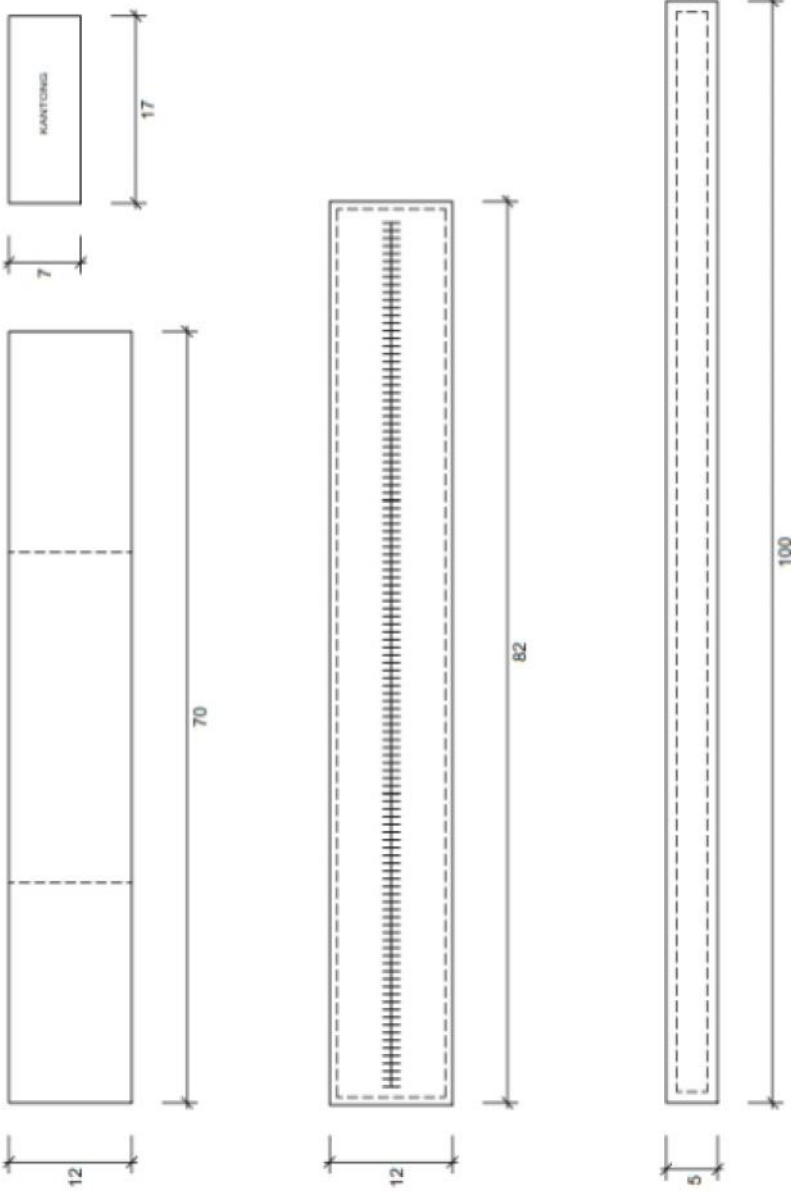
The drawing shows the following components and dimensions:

- Top-left: A semi-circular piece with a diameter of 30 and a height of 15. It is labeled "Rajut Beruang Polyster".
- Top-right: A rectangular piece with a width of 30 and a height of 8. It is labeled "Rajut Beruang Polyster".
- Middle-right: A rectangular piece with a width of 32 and a height of 8. It is labeled "Rajut Beruang Polyster".
- Bottom-left: A semi-circular piece with a diameter of 30 and a height of 15.
- Bottom-right: A large semi-circular piece with a diameter of 23 and a height of 3. It features a central rectangular flap and two decorative circular elements. Labels include "Ornamen Kulit Sis-sisak", "FLAP", and "Rajut Beruang Polyster".

Gambar 64 : Desain Gambar Potong Pola Tas 4
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI KRIYA SENI	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAJUT BERMOTIF DEWI SARASWATI	
JUDUL GAMBAR	
POTONG POLA TAS 5	
SKALA GAMBAR	
1 : 5	
NAMA MAHASISWA	
KRIS MARIYANTI	
NIM	
12147102	
DOSEN PEMBIMBING	
AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.	
CATATAN	NILAI

Gambar 65 : Desain Gambar Potong Pola Tas 5
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
	FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
	PROGRAM STUDI KRIYA SENI
	JUDUL TUGAS AKHIR
	PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA DENGAN KOMBINASI RAKIT BERMOTIF DEWI SARASWATI
	JUDUL GAMBAR
	POTONG POLA TAS 5
	SKALA GAMBAR
	1 : 5
	NAMA MAHASISWA
KRIS MARIYANTI	
NIM	
12147102	
DOSEN PEMBIMBING	
AAN SUDARWONO S.Sn., M.Sn.	
CATATAN	NILAI
<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>POTONG POLA TAS 5</p>  </div>	

Gambar 66 : Desain Gambar Potong Pola Tas 5
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

C. Proses Perwujudan Karya

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan persiapan bahan, alat, dan prosesnya. Memulai proses pembuatan disesuaikan dengan desain tas dan desain ornamen yang telah terpilih. Adapun prosesnya meliputi :

1. Persiapan Bahan

Pada tahap ini mempertimbangkan aspek bahan yang dikalkulasi sesuai dengan desain tas, agar mengurangi biaya pembelian bahan baku sehingga tidak terbuang percuma. Adapun bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bahan Utama

Kulit Samak Nabati

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah kulit samak nabati dari sapi dengan ketebalan 3 mm. Kulit samak nabati merupakan produk alami sehingga menarik minat penulis untuk menjadikannya bahan utama serta sebagai media untuk menerapkan ornamen agar hasil terlihat natural. Meskipun ada beberapa kekurangan karena produk alami ketebalan setiap sisi kulit berbeda-beda, seperti kekuatan, tekstur serta kelenturannya.



Gambar 67 : Bahan Baku Kulit Samak Nabati
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



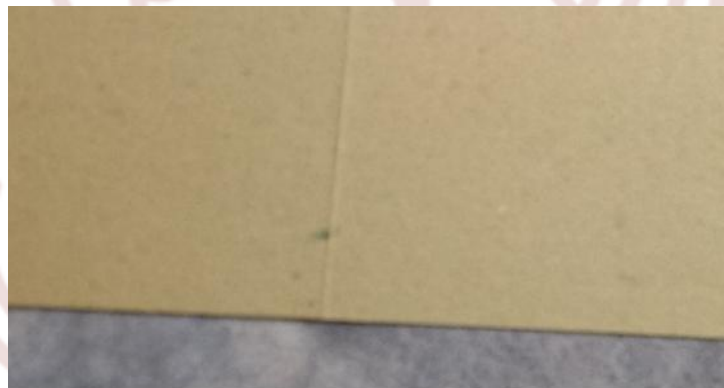
Gambar 68 : Bahan Kombinasi Benang *Polycerry*
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

b. Bahan Pelengkap, Pendukung dan Aksesoris

Bahan pendukung dan aksesoris yang digunakan adalah sebagai pelengkap atas bagian-bagian tas yang dibuat. Diantaranya sebagai berikut :

1) Kertas *Yelloboard*

Digunakan untuk membuat pola master tas serta bagian-bagian pendukung tas berupa saku maupun tali. Penggunaan *yelloboard* sebagai pola karena kertas ini tidak mudah rusak dan melengkung.



Gambar 69 : Kertas *Yelloboard*
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

2) Lem Kuning

Digunakan untuk merakit semua pola potongan kulit. Lem ini daya rekatnya sangat cepat serta mudah kering menjadi pilihan.



Gambar 70 : Lem Kuning
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

3) Resleting dan Kepala Resleting

Adalah bagian pelengkap untuk tas. Kegunaannya untuk menutup dan membuka bagian kedua sisi tas agar mudah dan praktis serta menjaga agar barang tidak mudah jatuh.



Gambar 71 : Kepala Resleting
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



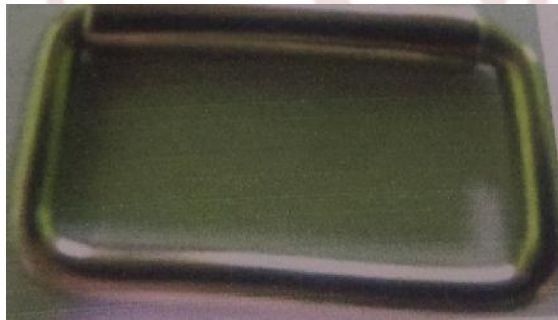
Gambar 72 : Resleting
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

4) Gesper

Digunakan untuk menyambungkan bagian selempang dan sebagai aksesoris pelengkap.



Gambar 73 : Gesper Jalan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 74 : Gesper Tetap
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

5) Gantolan atau Pengait

Digunakan sebagai pengait bagian tali pada tas yang dapat dilepas



Gambar 75 : Gantolan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

6) Kancing Magnet

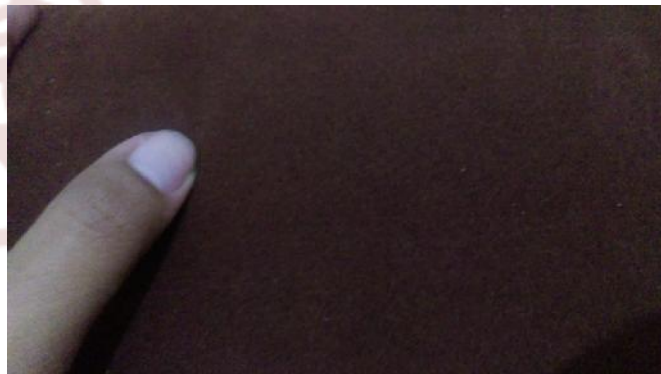
Sebagai aksesoris untuk menutup bagian depan tas agar lebih rapi dan tidak mudah terbuka



Gambar 76 : Kancing Magnet
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

7) *Furing*

Sebagai pelapis bagian dalam tas untuk menutupi bagian kulit yang berserabut sehingga karya yang dihasilkan tampak lebih rapi. Bahan yang digunakan adalah bludru coklat.



Gambar 77 : *Furing* Bludru Coklat
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

8) Benang Tetoran

Benang yang digunakan dalam menjahit tas kulit ini menggunakan benang tetoran yang ukurannya sedikit lebih besar dari benang jahit. Bahan ini dipilih karena karakternya yang kuat dan baik jika digunakan untuk menjahit kulit.



Gambar 78 : Benang Tetoran
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

c. Persiapan Alat

1. Pensil, Penghapus, Penggaris, Jangka

Perlengkapan untuk membuat desain sketsa, gambar kerja, motif hias, dan pola.



Gambar 79 : Pensil, Penghapus, Penggaris, Jangka
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

2. Cutter

Digunakan untuk memotong kulit bagian yang lurus dibantu penggaris. Hasil penggunaan cutter potongan yang dihasilkan lebih rapi dan *presisi*.



Gambar 80 : Cutter
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

3. Gunting

Digunakan untuk memotong benang, kulit, *furing*. Penggunaan lebih flexibel tanpa harus memakai alas dan pengaris untuk memotong.



Gambar 81 : Gunting
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

4. Palu

Digunakan untuk memukul bagian kulit yang telah diberi lem agar lem lebih merekat.



Gambar 82 : Palu
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

5. Pisau *seset*

Menyeset atau menipiskan bagian tepian kulit atau bahan untuk mempermudah pelipatan dan proses jahit



Gambar 83 : Pisau *Sestet*
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

6. Marmer

Digunakan sebagai alas landasan dalam proses pembuatan hiasan maupun pemotongan bahan baku kulit.



Gambar 84 : Marmer
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

7. Tatah Plong

Berfungsi untuk melubangi kulit yang akan dijahit dan pemasangan aksesoris.



Gambar 85 : Tatah Plong
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 86 : Plong Jahit Manual
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

8. Mesin Sestet

Digunakan untuk menipiskan bagian tepian kulit yang hendak dijahit.



Gambar 87 : Mesin Sestet
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

9. Mesin Jahit Kulit

Digunakan untuk menyambungkan bagian pola potongan kulit



Gambar 88 : Mesin Jahit Kulit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

10. Hakpen

Alat untuk merajut benang



Gambar 89 : Hakpen
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

11. Klem

Disebut juga penjepit kulit digunakan untuk membantu proses jahit manual



Gambar 90 : Klem
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

12. Jarum



Gambar 91 : Jarum Jahit Mesin
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 92 : Jarum Jahit Tangan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

13. Mesin Laser *Engraving*

Mesin yang digunakan untuk membuat ornamen dengan sinar laser untuk mengikis atau grafir permukaan material, sehingga gambar dapat terlihat pada permukaan kulit.



Gambar 93 : Mesin Laser *Engraving*
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

2. Proses Pengerjaan Karya Tas

Setelah melalui proses desain dan tes pola. Proses selanjutnya yakni pengerjaan karya yang terdiri atas beberapa rangkaian. Dalam pembuatan karya tas wanita ini semua memiliki beberapa kombinasi teknik yakni jahit mesin, jahit tangan, merajut manual. Dan pada bagian hiasan menggunakan teknik grafir .

a) Proses Pembuatan Pola Tas

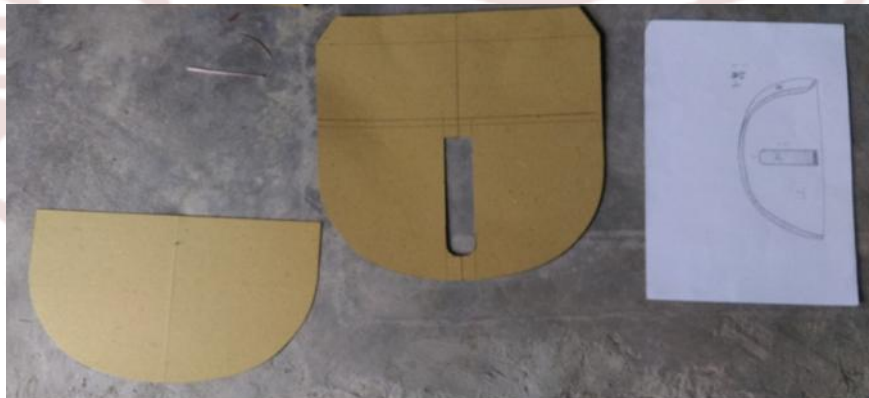
Langkah-langkah pembuatan pola dilakukan dengan *yelloboard* yang nanti akan digunakan sebagai pola master. Dalam pembuatannya ukuran disesuaikan dengan gambar kerja yang telah dibuat dan diberi ukuran lebih besar sekitar 1cm sebagai tempat jahit. Setelah pola master jadi, kemudian mengemal pola tersebut ke kulit samak nabati dan *furing* serta sponati sesuai dengan ukuran perbagian tas berdasarkan desain. Sponati yang dipola digunakan sebagai pelapis agar bahan kulit sedikit lebih tebal

berfungsi agar dapat berdiri kokoh dan sesuai dengan bentuk utama tas.

Pemolaan dilakukan dengan pensil dan pengaris agar ukuran presisi.



Gambar 94 : Proses Pembuatan Pola
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 95 : Salah Satu Pola Tas Yang Sudah Jadi
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 96 : Pengemalan Pola Pada Kulit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

b) Pemotongan Kulit

Setelah pemolaan atau pengemalan kulit selesai dilakukan tahap selanjutnya yakni pemotongan kulit dengan menggunakan *cutter*, gunting dan penggaris. Pengecekan ukuran dengan penggaris selalalu dilakukan agar hasil tas maksimal.



Gambar 97 : Pemotongan Kulit Dengan *Cutter*
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 98 : Pemotongan Kulit Dengan Gunting
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

c) **Proses Penyesetan Kulit**

Penyesetan adalah proses penipisan yang dilakukan dengan pisau seset dan mesin seset. Penipisan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan dilakukan penipisan agar saat proses perakitan atau menjahit semua

potongan lebih mudah. Jarum dapat menembus permukaan kulit yang tebal dan hasil dari proses menjahit lebih rapi dan tidak bergelombang.



Gambar 99 : Penyesetan Kulit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

d) Proses Pembuatan Rajut

Membuat rajutan yang menjadi kunci bahwa rajutan itu berhasil dan baik adalah :

1. Kestabilan hasil jadi *crochet*/rajutan pada tas,
2. Kerapatan hasil jadi *crochet* pada tas,
3. Kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet*/rajutan.

Sebab yang lain desain yang tidak rumit, orang yang mengerjakan konsisten, hakpen yang digunakan benar 0,5 jenis tusuk rajutan dan teknik yang digunakan, bahan yang tepat, ukuran disesuaikan dengan pola yang telah dibuat, jumlah motif lajur yang konsisten. Dalam membuat rajutan ini menggunakan teknik stik tunggal yang direpetisi mengikuti ukuran sketsa gambar dan dukuran disesuaikan.



Gambar 100 : Proses Membuat Rajutan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 101 : Hasil Rajutan
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

e) **Proses Membuat Grafir**

Pada proses ini potongan pola kulit yang sudah siap ditempatkan pada mesin laser *engraving*. Sketsa ornamen yang dibuat untuk menghias dipindah dalam file vektor untuk memudahkan mesin dalam memproses grafir. Sebelum menempatkan kulit sangat penting untuk mengukur media kulit dengan ukuran gambar yang akan digrafir agar hasil jadi, bentuk grafir tepat presisi sesuai dengan yang diinginkan.

Proses grafir sebanyak 5 buah pola potongan kulit selesai digrafir dalam waktu kurang lebih 30 menit.

3. Proses Perakitan

Proses menggabungkan pola potongan kulit menjadi tas dengan cara menjahit. Selain itu pemberian aksesoris pelengkap dan juga *furing*.

(1) Pemberian *Furing*

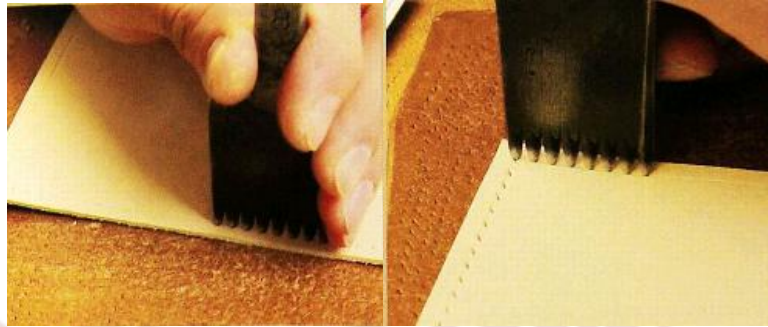
Furing merupakan bagian yang penting sebagai pelapis bagian dalam pada tas. Fungsi *furing* yakni memperindah, melindungi, menutupi serabut kulit dalam tas.

(2) Pemasangan Aksesoris

Aksesoris adalah bahan tambahan pada tas yang dapat dilepas atau permanen. Fungsi pemasangan aksesoris untuk memperindah dan menambah daya tarik.

(3) Penjahitan

Pada proses perakitan atau menjahit ada dua jenis yakni manual dan dengan mesin jahit. Proses menjahit dengan tangan sebelumnya dilakukan penatahan dengan tatah plong khusus jahit yang nantinya memberikan hasil garis untuk mempermudah penjahitan manual.



Gambar 102 : Menatah Plong Untuk Jahit dan Hasilnya
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 103 : Menatah Plong Untuk Memasang Aksesoris
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 104 : Proses Menjahit Manual
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 105 : Mengemal *Furing* Untuk Pelapis
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 106 : Menjahit Dengan Mesin Jahit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)



Gambar 107 : Proses Pengabungan Semua Pola Potongan Kulit
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

(4) Proses *Finishing*

Finishing adalah proses tahapan terakhir yang digunakan untuk memperindah tas dan meningkatkan nilai jual. Pada karya Tugas Akhir ini menggunakan bahan *finishing gloss* dan *wax*. Kulit samak nabati memiliki ciri khas warna yang natural dan indah serta klasik, maka dengan penggunaan warna natural sangat tepat untuk menonjolkan ciri khas tersebut.

BAB V

A. ULASAN KARYA

Ulasan karya merupakan deskripsi terhadap karya yang dibuat. Deskripsi ini berguna untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah karya terhadap penikmat dan pengamat. Dalam penciptaan Tugas Akhir Karya penulis menggunakan pendekatan estetis dan simbol.

Penulis aktif dalam penciptaan karya meliputi tahap ide atau gagasan, perancangan, perencanaan dan pengawasan dalam karya. Dalam hal ini kontrol dalam penciptaan karya tetap sepenuhnya tanggung jawab penulis.

1. Karya I



Gambar 108 : Hasil Karya 1
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

Karya pertama ini adalah tas kerja yang cocok untuk wanita yang kesehariannya membutuhkan tas yang cukup untuk membawa barang-barang

keperluan kantor yang tidak terlalu banyak. Kantong utama yang cukup lebar mampu digunakan untuk membawa laptop ukuran kecil dan beberapa berkas, dompet serta *handphone*. Tas ini menggunakan dua handel yakni bisa dijinjing dan juga di pakai sebagai tas *slingbag*.

Karya pertama ini terdapat hiasan grafir yang terdapat pada depan tengah tas sebagai poin. Digambarkan Dewi Saraswati yang berlengan empat dan masing-masing tangan membawa atribut serta wahana berupa angsa yang berada di bawah kaki sang dewi. Dari ornamen tersebut dapat digambarkan bahwa di dalam mencari ilmu pengetahuan kita juga harus mampu berfikir bijaksana dalam menghadapi segala sesuatu. Angsa merupakan simbol pencerahan meskipun hidup didaerah lumpur bulu pada tubuhnya tidak akan pernah kotor, selain itu ia juga mampu memilah makannya meski di dalam lumpur. Ibarat orang yang berpengetahuan luhur dimanapun berada seburuk apapun jika teguh pendirian ia mampu memilah mana yang baik atau buruk.

2. Karya II



Gambar 109 : Hasil Karya 2
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

Karya kedua ini adalah jenis tas tangan atau *handbag* dengan ukuran sedang. Karya ini dapat dipakai oleh remaja maupun dewasa baik acara formal maupun santai. Tas ini berukuran sedang dengan satu kantong utama dan tali yang digunakan untuk menjinjing.

Ornamen yang ada pada karya kedua ini menggambarkan Dewi Saraswati yang berdiri di atas angsa yang sedang mengepakkan sayapnya dengan ornamen penghias bunga lotus atau teratai dan membawa atribut kebesaran di masing-masing lengan tangannya. Dalam ornamen tersebut tersirat makna bahwa ilmu pengetahuan amat sangat menarik bagi siapapun yang ingin mempelajarinya namun harus diimbangi dengan budi pekerti yang luhur agar dapat diterapkan dan disampaikan dengan jalan yang benar. Ilmu yang kita miliki akan sia-sia jika

tanpa diamankan untuk sekitar kita. Dengan berbagi pengetahuan jalan terang kebenaran akan selalu terpancar menyinari sekeliling kita bahkan seluas-luasnya.

3. Karya III



Gambar 110 : Hasil Karya 3
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

Karya ketiga ini adalah tas model *sling bag* dengan ukuran sedang yang dapat dipakai untuk remaja maupun wanita dewasa untuk bepergian. Pada tas ini terdapat satu kantong utama yang dapat menaruh barang seperti dompet *handphone* dan beberapa barang kecil lainnya. Pada tas ini penerapan kombinasi rajut ada pada bagian depan tas. Tas ini memiliki dua tali yang pertama untuk memudahkan dijinjing dan tali selempang.

Karya ketiga ini hiasan juga ditaruh pada penutup sebagai poin. Penggambaran Dewi Saraswati yang berada di antara tumbuhan air atau bunga lotus beserta wahana yakni angsa dan merak sebagai pengiring di samping kiri dan kanan mencerminkan keanggunan dan kewibawaan seseorang yang berpengetahuan dapat terpancar. Namun tidaklah menjadikan seseorang tersebut sombong tapi harus tetap rendah hati.

4. Karya IV



Gambar 111 : Hasil Karya 4
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

Karya tas ke empat ini adalah *cluch* atau masuk dalam tas tangan dengan desain yang simpel. Ukuran dari tas ke empat ini adalah tas sedang yang memudahkan membawa dengan tangan tanpa tali penolong. Tas ini memiliki satu kantong utama yang dapat untuk membawa barang seperti *handphone* dan lainnya yang berukuran sedang. Tas ini cocok digunakan oleh wanita dewasa dalam melakukan aktifitas formal maupun non formal.

Ornamen yang diterapkan pada tas keempat ini berada pada penutup dengan penggambaran stilasi Dewi Saraswati dengan wahana angsa serta lotus yang berada dibawahnya sebagai penyeimbang. Makna yang terkandung didalamnya pengetahuan merupakan gerbang dari kesadaran diri. Sehingga mampu memilah mana yang baik dan buruk sesuatu sehingga pertimbangan yang ada tidak menjatuhkan kejurang kenestapaan. Dengan ilmu pengetahuan yang luhur cerminan diri yang baik selalu membawa kebahagiaan bagi sekitar.

5. Karya V



Gambar 112 : Hasil Karya 5
(Foto : Kris Mariyanti, 2019)

Karya ke lima ini adalah tas ransel yang berukuran besar. Tas ini cocok digunakan remaja atau mahasiswa dalam membawa peralatan kampus. Tas ini memiliki kantong utama yang cukup besar untuk menampung laptop, buku-buku maupun berkas dan lain sebagainya. Kantong kedua berada di depan dengan ukuran sedang yang dapat menampung peralatan tulis seperti pensil, penghapus bolpoin dan lain sebagainya yang berukuran kecil. Tas ini menggunakan kombinasi rajut pada bagian kantong depan sebagai penyeimbang.

Ornamen grafit pada karya ini menggambarkan Dewi Saraswati yang menaiki wahan merak serta membawa atribut dan mengenakan busana serta aksesoris kalung sederhana dan mahkota. Dari ornamen ini sisi kewibawaan seseorang dan kebijaksanaan dikedepankan, usaha yang diperoleh untuk menuntut ilmu selalu berbuah manis karena ilmu pengetahuan jika dipelajari tidak akan pernah ada habisnya. Tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu karena dengan pencerahan pengetahuan dapat memberikan ketenangan hati.

B. Kalkulasi Biaya

Proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan alat maupun bahan. Perincian biaya guna untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuat tiap karya. Biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini ada bagian pengadaan material berupa bahan baku dan bahan penunjang. Pembiayaan untuk pengerjaan pribadi maupun pekerjaan yang diperbantukan dalam proses kekaryaannya di bengkel studio maupun lingkungan luar. Bentuk pengupahan pekerja yaitu dengan upah borongan.

Berikut rincian dai biaya bahan dan upah yang digunakan dalam proses pengerjaan karya yang dibagi menjadi bagian bahan baku, bahan pendukung, dan upah pekerja :

1. Biaya Produksi Karya I

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1.	Kulit nabati	12 feet	Rp 12.000,-	Rp 144.000,-
2.	Kulit imitasi	0,5 m	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
3.	Spon ati	0,5 m	Rp 55.000,-	Rp 27.500,-
4.	Benang jahit nilon	1 roll	-	Rp 12.000,-
5.	Kertas karton	2 lembar	Rp 9.000,-	Rp 18.000,-
6.	Kertas A3	1 lembar	Rp. 900,-	Rp 900,-
7.	Lem kuning	-	-	Rp 20.000
8.	Jarum jahit	1 buah	Rp 500,-	Rp 500,-
9	Gesper tetap	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
10.	Resleting	0,6 m	Rp. 10.000,-	Rp 6.000,-
11.	Kepala resleting besar	2 buah	Rp. 3.000,-	Rp 6.000,-
12.	Kancing magnet	1 buah	Rp. 3.000,-	Rp 3.000,-
13.	Benang polycery		-	Rp 13.000,-

14.	Gesper jalan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
15.	Gantolan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
16.	Upah tukang jahit	-	-	Rp 250.000,-
Jumlah total				R 562.000,-

Tabel 01 : Biaya Produksi Karya I

2. Biaya Produksi Karya II

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1.	Kulit nabati	8 feet	Rp 12.000,-	Rp 96.000,-
2.	Kulit imitasi	0,5 m	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
3.	Spon ati	0,5 m	Rp 55.000,-	Rp 27.500,-
4.	Benang jahit nilon	1 roll	-	Rp 12.000,-
5.	Kertas karton	2 lembar	Rp 9.000,-	Rp 18.000,-
6.	Kertas A3	1 lembar	Rp 900,-	Rp 900,-
7.	Lem kuning	1 toples	-	Rp 20.000
8.	Jarum jahit	1 buah	Rp 500,-	Rp 500,-
9.	Gesper tetap	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
10.	Resleting	0,6 m	Rp 10.000,-	Rp 6.000,-
11.	Kepala resleting sedang	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
12.	Benang polycery	1 gulung	-	Rp 13.000,-
13.	Gesper jalan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
14.	Gantolan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
15.	Upah tukang jahit	-	-	Rp 250.000,-
Jumlah total				Rp 491.000,-

Tabel 02 : Biaya Produksi Karya II

3. Biaya Produksi Karya III

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1.	Kulit nabati	6 feet	Rp 12.000,-	Rp 72.000,-

2.	Kulit imitasi	0,5 m	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
3.	Spon ati	0,5 m	Rp 55.000,-	Rp 27.500,-
4.	Benang jahit nilon	1 roll	-	Rp 12.000,-
5.	Kertas karton	2 lembar	Rp 9.000,-	Rp 18.000,-
6.	Kertas A3	1 lembar	Rp. 900,-	Rp 900,-
7.	Lem kuning	1 toples	-	Rp 20.000,-
8.	Jarum jahit	1 buah	Rp 500,-	Rp 500,-
9.	Benang polycery	1 gulung	-	Rp 13.000,-
10	Ring besar	1 buah	Rp. 6.000	Rp 6.000,-
11	Upah tukang jahit	-	-	Rp 250.000,-
Jumlah total				Rp 451.000,-

Tabel 03 : Biaya Produksi Karya III

4. Biaya Produksi Karya IV

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1.	Kulit nabati	10 feet	Rp 12.000,-	Rp 120.000,-
2.	Kulit imitasi	0,5 m	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
3.	Spon ati	0,5 m	Rp 55.000,-	Rp 27.500,-
4.	Benang jahit nilon	1 roll	-	Rp 12.000,-
5.	Kertas karton	2 lembar	Rp 9.000,-	Rp 18.000,-
6.	Kertas A3	1 lembar	Rp. 900,-	Rp 900,-
7.	Lem kuning	1 toples	-	Rp 20.000
8.	Jarum jahit	1 buah	Rp 500,-	Rp 500,-
9	Gesper tetap	1 buah	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-
10.	Resleting	0,6 m	Rp. 10.000,-	Rp 6.000,-

11.	Kepala resleting sedang	2 buah	Rp. 3.000,-	Rp 6.000,-
12.	Benang polycery	1 gulung	-	Rp 13.000,-
13.	Gesper jalan	1 buah	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-
14.	Gantolan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
15.	Upah tukang jahit	-	-	Rp. 250.000,-
Jumlah total				Rp 525.000,-

Tabel 04 : Biaya Produksi Karya IV

5. Biaya produksi karya V

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1.	Kulit nabati	8 feet	Rp 12.000,-	Rp 96.000,-
2.	Kulit imitasi	0,5 m	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
3.	Spon ati	0,5 m	Rp 55.000,-	Rp 27.500,-
4.	Benang jahit nilon	1 roll	-	Rp 12.000,-
5.	Kertas karton	2 lembar	Rp 9.000,-	Rp 18.000,-
6.	Kertas A3	1 lembar	Rp. 900,-	Rp 900,-
7.	Lem kuning	1 toples	-	Rp 20.000
8.	Jarum jahit	1 buah	Rp 500,-	Rp 500,-
9.	Benang polycery	1 gulung	-	Rp 13.000,-
10.	Upah tukang jahit	-	-	Rp 250.000,-
Jumlah total				Rp 456.000,-

Tabel 05 : Biaya Produksi Karya V

6. Kalkulasi Biaya *Finishing*

No	Jenis	Ukuran	Satuan	Biaya
1	<i>Vari leather balm</i>	1 botol	Rp. 55.000,-	Rp. 55.000,-
2	<i>Vari leather finis gloss</i>	1 botol	Rp. 85.000,-	Rp. 85.000,-
3	<i>Wax</i>	1 kaleng	Rp. 65.000,-	Rp. 65.000,-
Jumlah				Rp. 190.000,-

Tabel 06 : Kalkulasi Biaya *Finishing*

C. Total Biaya Keseluruhan :

Karya I	Rp. 542.000,-
Karya II	Rp. 491.000,-
Karya III	Rp. 451.000,-
Karya IV	Rp. 525.000,-
Karya V	Rp. 456.000,-
<i>Finishing</i>	Rp. 190.000,-
Jumlah Total Biaya	Rp. 2.655.000,-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide dasar dalam penciptaan karya Tugas Akhir adalah Dewi Saraswati. Dewi Saraswati manifestasi Tuhan dalam sakti Dewa Brahma simbol ilmu pengetahuan yang sarat akan makna pada setiap atribut dan juga kelengkapannya. Sumber dari segala awal mula ilmu pengetahuan digambarkan sebagai sosok wanita berparas cantik berkulit putih, bertangan empat yang masing-masing memegang atribut berupa : wina, japamala, teratai, dan kitab suci yang masing-masing dari atribut melambangkan simbol ilmu pengetahuan yang luhur. Setiap atribut merupakan ikon yang mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan sangat luhur bagi siapa saja, membawa kebijaksanaan, kebahagiaan dan ketentraman.

Adapula angsa dan burung merak sebagai wahana juga merupakan simbol kewibawaan dan karismatik. Nilai-nilai luhur yang dapat dipetik adalah selalu ingat tanpa pengetahuan dunia akan hampa. Selayaknya ibu yang mengayomi kehidupan, gerbang pertama pengetahuan untuk anak dan keluarganya. Dari sinilah penulis memiliki ide untuk menerapkan Dewi Saraswati sebagai ornamen dalam pembuatan karya tas kulit wanita serta dikomposisikan dengan teknik rajut. Visualisasi karya tugas akhir berupa tas kulit wanita berbahan baku kulit samak nabati. Kulit samak nabati dipilih karena karakteristik serta warna yang natural sehingga memberikan kesan unik dan klasik. Penerapan ornamen stilasi Dewi

Saraswati pada tas merupakan hasil eksplorasi dari beberapa sketsa desain yang telah dikembangkan, digarap melalui tahapan dari pra sketsa, sketsa terpilih, gambar kerja dan perwujudan karya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mengenai hal-hal pokok yang berkaitan dengan penciptaan Tugas Akhir Karya ini antara lain :

1. Ide/gagasan tugas akhir ini adalah Dewi Saraswati beserta ornamen kelengkapannya yang diterapkan menjadi ornamen. Ide tersebut diharapkan menjadi edukasi tambahan bahwa makna yang terkandung dalam simbolisasi Dewi Saraswati ini sangat baik untuk diapresiasi. Dengan ditambahkannya sebagai ornamen dapat menambah daya tarik dan minat masyarakat terhadap karya tas.
2. Teknik rajut adalah teknik kombinasi yang digunakan dalam karya ini dari teknik ini pengembangan sebuah produk dapat memberikan kasanah baru untuk berani membuat sesuatu karya yang berbeda dan unik.
3. Teknik untuk ornamen yang digunakan adalah grafir yang memberikan kesan mewah dengan detail yang sangat rinci. Dengan kombinasi dan penguasaan teknik yang baik akan menghasilkan karya yang maksimal.
4. Kulit samak nabati memiliki kelebihan yang menonjol dibanding dengan jenis lain. Karena warna yang natural sehingga penulis menonjolkan warna asli dari kulit samak nabati tersebut.
5. Proses dalam pembuatan karya ini memerlukan waktu yang panjang dan tidak mudah dalam menemukan dan mengeksplorasi ide. Sehingga

menghasilkan kesatuan, kerumitan, kesungguhan yang tertuang dalam karya Tugas Akhir ini.

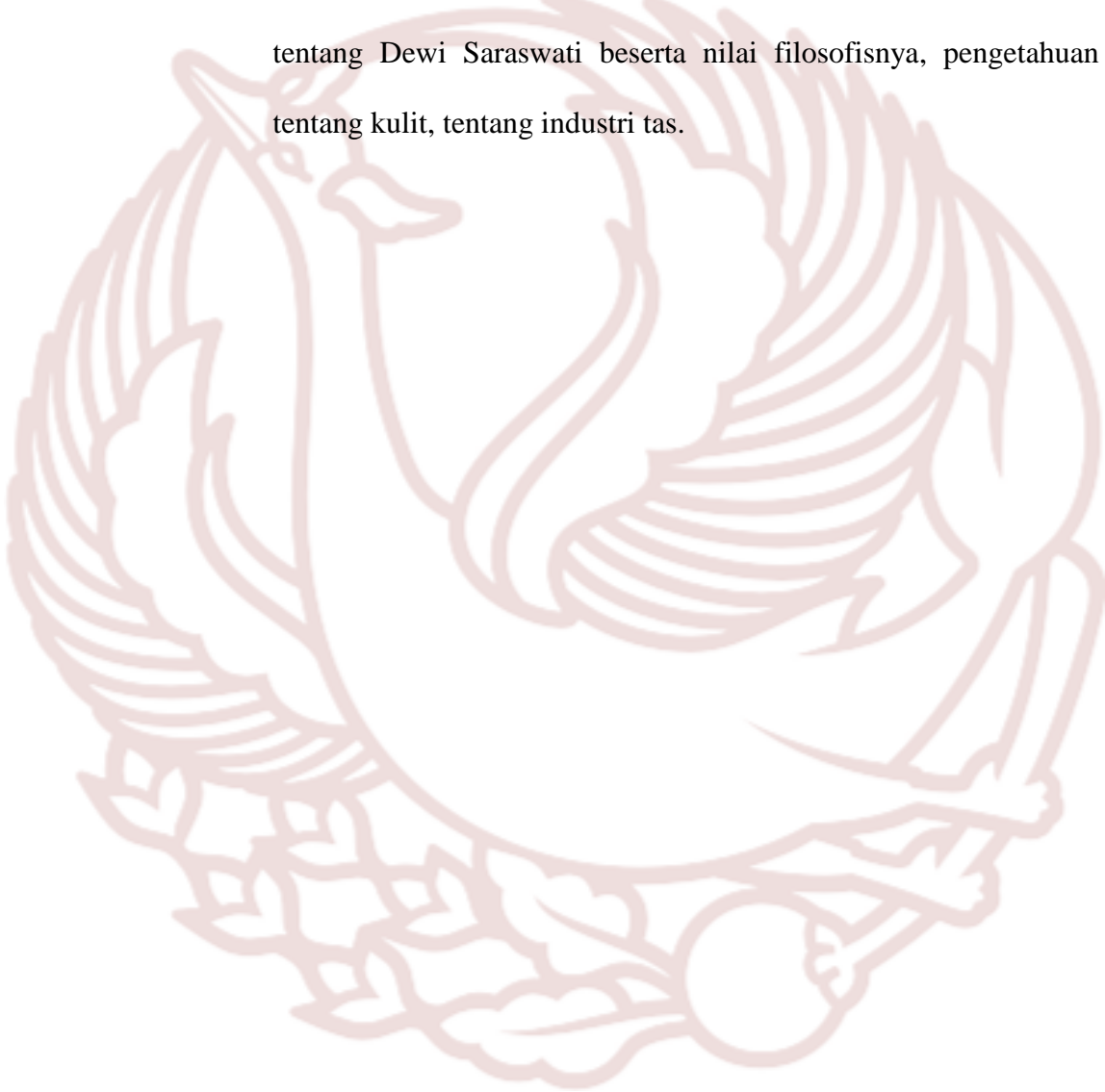
B. Saran

Keragaman kebudayaan sangatlah berlimpah. Keunikan dan nilai luhur suatu hasil karya dipengaruhi oleh histori yang menghasilkan karya yang tiada duanya sehingga menjadi ciri khas. Dengan berbekal keunikan dan nilai luhur tersebut. Penulis mengangkat suatu tema yang mengandung nilai luhur ilmu pengetahuan. Hasil karya tas wanita dalam Tugas akhir ini berbahan baku kulit dengan hiasan hasil penyederhanaan dan stilasi Dewi Saraswati yang tidak mengurangi nilai dan makna yang ada pada ornamen tersebut. Dengan penerapan teknik grafir pada ornamen serta kombinasi rajutan menjadikan nilai estetis dan nilai ekonomis yang lebih meningkat terutama pada karya kulit. Adanya pembaharuan dan inovasi pada pembuatan karya semakin menambah refrensi untuk kemajuan industri yang berbahan dasar kulit. Masih banyak bahan kulit yang bisa diolah menjadi suatu karya yang inovatif dengan keberanian untuk meningkatkan potensi dari produk-produk kriya kulit.

Dengan demikian penulis memiliki saran yakni di antaranya :

1. Agar dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar mahasiswa harus selalu bersemangat
2. Mengexplorasi dan menggali ide kreatifitas untuk mengasah kepekaan kita terhadap fenomena yang ada disekitar agar bisa menghasilkan suatu karya kreatif dan inovatif.

3. Dengan adanya karya ini diharapkan eksplorasi terhadap bahan kulit dan eksplorasi ornamen dapat ditingkatkan. Dalam produk-produk yang mengikuti perkembangan zaman.
4. Untuk institusi diharapkan dapat melengkapi sumber referensi tentang Dewi Saraswati beserta nilai filosofisnya, pengetahuan tentang kulit, tentang industri tas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari dan Yan Sunarya. 2002. *Sosiologi Desain*. Bandung : ITB
- Aryo Sunaryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang : Daha Prize
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi, terj. Nurhadi & Sihabul Millah*, kreasi wacana, Yogyakarta
- Basria Melamba. 2011. *Arsitektur Tradisional Suku Tolaki di Sulawesi Tenggara*. Pustaka Lastasan Bekerjasama Program Pendidikan Sejarah Universitas Haluleo & Lembaga Pengembangan Sejarah Kebudayaan Sulawesi
- Charles Herrison dkk. 2003. *New Edition Art in Theory 1900-2000* (USA Oxford : Block Well Publish)
- Deny Sugana dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa
- Dharsono Sony Kartika, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea* atau *Seni sebagai ujud dan gagasan* terjemahan Sp. Gustami, 1991, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Yogyakarta, Yogyakarta
- Gede Puja. 1992. *Theologi Hindu (Brahma Widya)*. Jakarta: Yayasan Dharma Santi
- Guntur. 2003. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta : STSI Press
- I Made Titib. 2001. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya : Paramita
- Kartini kartono. 2006. *Psikologi Wanita 1 “ Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar

- Mansour Fakhri. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi*. Jakarta : Insts Press
- Mita Sirait. 2008. *Belajar Merajut Untuk Pemula*. Jogjakarta : Bentang
- Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning in The Visual Arts*. the university of chicago press, chicago
- Poespo, Goet. 2005. *Rajutan*. Jogjakarta : Kanisius
- Ratnaesih Maulana. 1984. *Ikonografi Hindu*. Jakarta: Universitas Indonesai. Fakultas Sastra
- Sanyoto Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana : Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra
- Sherly A. Suherman. 2012. *Kreasi Tas Cantik dari Kertas dan Kain*. Jakarta : Dunia Kreasi
- Soegeng Toekio. 2003. *Tinjauan Kosa Karya Kriya Indonesia*. Surakarta: STSI Press
- Soegeng Toekio. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Sophie Britten. 2009. *Cara Mudah Membuat Perhiasan Rajutan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta : Prasista
- SP. Gustami. 2008. *Nukilan Seni Ornamen*. Yogyakarta : Prasista
- Standfield, Lesley. 2009. *100 Flowers to Knit and Crochet*. London: Search Press,
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta : Kanisius
- Umi Fidh. 2006. *Tas dan Dompot Cantik*. Jakarta : Kriya Pustaka

W.J. Wilkins. 1900. *Hindu Mythology, Vedic & Puranic*. London : W.Thanker

&co

Yanti Hafnur. 2009. *Tas Rajutan Gaya*. Kriya Pustaka

Yohana. 2012. *Rajut untuk Hiasan Peralatan Dapur*. Surabaya: Tiara Aksa

Swanand Pathak. 2010. *Saraswati the goddess of knowled*. India

LAPORAN

Dadang Puguh Santosa. 2014. “ Pusaka Dewi Saraswati sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Perhiasan” . Deskripsi Karya Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.

Rengga Kusuma Nawala Sari. 2015. “ Ikan Koi Sebagai Sumber ide Penciptaan Hiasan Dinding Dengan Teknik Rajut Crochet dan Tapestri”. Deskripsi Karya Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.

JURNAL dan MAKALAH

Jurnal Nessya Fitryona, *KAJIAN IKONOGRAFI DAN IKONOLOGI LUKISAN A. ARIFIN MALIN DEMAN II INVENSI : VOL. 1 NO. 1. JUNI 2016*

Jurnal Agama Hindu Vol. 20 no.1 maret 2007. Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Saraswati Puja.

Jurnal Bambang Supriyadi. Kajian Ornamen Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah Enclosure Volume 7 No 2 Juni 2008

SUMBER INTERNET

(<http://www.bagussbjct.net/2017/11>) diakses pada 10 juli 2018 pukul 10.25 wib

[http://www.tasq.students.uui.ac.id/2010/06/09.pengertian tas/](http://www.tasq.students.uui.ac.id/2010/06/09.pengertian%20tas/) diakses 22 januari

2017 pukul 22.00 wib

<http://www.ditjenphk.pertanian.go.id/> diakses 4 juli 2018 pukul 10.42 wib

<http://www.akimlino.sisa.wordpress.com/2011/07/09/sejarah-tas/> diakses 24 april

2018 pukul 12.42 wib

<http://www.pasberita.com/macam-macam-tas-wanita/> diakses 10 april 2019

pukul 12.40 wib

<http://www.inputbali.com/budaya-bali/pengertian-dewa-dalam-hindu/> diakses 10

april 2019 pukul 19.00 wib

<http://www.knitculture.com/mengenal-sejarah-rajut-dan-tokoh-rajut-dunia/>

diakses 10 april 2019 pukul 14.10 wib

GLOSARIUM

- Sakti* : kekuasaan, kekuatan atau energi perwujudan dari aspek kewanitaan Tuhan kadang kala dianggap sebagai Ibu Surgawi. Azas dinamis keaktifan dari kekuatan feminim.
- Wahana : kendaraan, alat pengangkut
- Wina : sejenis alat musik petik seperti gitar
- Japamala : untaian biji genitri yang dirangkai menyerupai kalung dipakai untuk berdoa
- Bhakta : pengapdi atau bagian dalam praktek agama dalam memuja Tuhan
- Seset : menipiskan
- DPI : ukuran hasil cetak atau visual, dimana kumpulan suatu titik di dalam bentukan dari suatu ukuran inchi (2,54)
- Penyamakan : mengubah kulit mentah menjadi kulit jadi atau *leather*
- Perkamen : salah satu jenis kulit sapi yang berwarna bening. Banyak digunakan dalam pembuatan wayang kulit.
- Stik* balik : cara menjahit tas dengan cara menjahit dari dalam kemuadian dibalik. Cara menjahit ini biasanya masih manual menggunakan tangan.



LAMPIRAN